KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Panduan Guru

Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut

Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Edisi Revisi

Maman
Rahmah Purwahida

SMA/MA Kelas XI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)

Penulis

Maman
Rahmah Purwahida

Penelaah

Vismaia S. Damaianti
Silva Tenrisara Pertiwi Isma

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Galuh Ayu Mungkashi
Agustina

Kontributor

Setia Wijaya
Desi Nurhayati

Ilustrator

Arief Al Firdaus

Editor

Muhammad Kodim

Editor Visual

Nadia Mahatmi

Desainer

Sona Purwana

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Edisi Revisi, 2024

ISBN 978-623-388-179-1 (no.jil.lengkap)
978-623-388-180-7 (jil.1 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/15 pt, SIL Open Font License.
xii, 252 hlm.: 17,6 x 25 cm.

KATA PENGANTAR

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Juli 2024

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.

PRAKATA

Kemampuan berbahasa dan bersastra merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Keahlian terhadap semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial membutuhkan kemampuan literasi. Melalui buku *Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Tingkat Lanjut (Edisi Revisi)* ini guru berupaya untuk menyiapkan para peserta didik menguasai pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan, berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir—struktur—khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk belajar sepanjang hayat dan bekerja. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia dalam buku ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam mengarahkan peserta didik memiliki Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bernalar kritis; mandiri; kreatif; bergotong royong; dan berkebinekaan global.

Buku ini menjadi pedoman bagi guru untuk mengoperasionalkan Buku Siswa. Melalui buku ini, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik untuk mengantarkan mereka mencapai Capaian Pembelajaran. Namun demikian, guru tetap memiliki kemerdekaan untuk berkreasi dan berinovasi demi terciptanya pembelajaran yang maksimal sesuai tujuan. Selamat berpetulang dan menikmati pengalaman Bapak/Ibu Guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jakarta, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii
Prakata iv
Daftar Isi v
Daftar Gambar viii
Daftar Tabel xi
Ada Apa dalam Buku Ini? xii

PANDUAN UMUM 1
A. PENDAHULUAN 2
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN 8
C. STRATEGI PEMBELAJARAN 20
D. ASESMEN 23

Panduan Khusus Bab I Mengembangkan Teks Deskripsi 25
A. PENDAHULUAN 26
B. KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT 28
C. APERSEPSI 29
D. PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN 30
E. PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA 31
F. TINDAK LANJUT 48
G. ASESMEN SUMATIF 50
H. REFLEKSI 53
I. SUMBER BELAJAR 56

Panduan Khusus Bab II Mengapresiasi Prosa 57
A. PENDAHULUAN 58
B. KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT 60
C. APERSEPSI 61
D. PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN 62
E. PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA 63
F. TINDAK LANJUT 85
G. ASESMEN SUMATIF 87
H. REFLEKSI 87
I. SUMBER BELAJAR 90

Panduan Khusus Bab III Mengonstruksi Teks Eksplanasi 91
A. PENDAHULUAN 92
B. KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT 94
C. APERSEPSI 95
D. PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN 96
E. PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA 97
F. TINDAK LANJUT 114
G. ASESMEN SUMATIF 115
H. REFLEKSI 116
I. SUMBER BELAJAR 118

Panduan Khusus Bab IV Mengembangkan Apresiasi Puisi 119
A. PENDAHULUAN 120
B. KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT 122
C. APERSEPSI 123
D. PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN 124
E. PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA 125
F. TINDAK LANJUT 146
G. ASESMEN SUMATIF 148
H. REFLEKSI 148
I. SUMBER BELAJAR 150

Panduan Khusus Bab V Mengevaluasi Teks Berita 151
A. PENDAHULUAN 152
B. KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT 154
C. APERSEPSI 155
D. PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN 156
E. PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA 157
F. TINDAK LANJUT 173
G. ASESMEN SUMATIF 175
H. REFLEKSI 177
I. SUMBER BELAJAR 179

Panduan Khusus Bab VI Mengembangkan Teks Prosedur 181
A. PENDAHULUAN 182
B. KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT 184
C. APERSEPSI 185

D. PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN 186
E. PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA 187
F. TINDAK LANJUT 202
G. ASESMEN SUMATIF 203
H. REFLEKSI 204
I. SUMBER BELAJAR 206

Panduan Khusus Bab VII Mengapresiasi Drama 207
A. PENDAHULUAN 208
B. KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT 210
C. APERSEPSI 211
D. PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN 212
E. PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA 212
F. TINDAK LANJUT 230
G. ASESMEN SUMATIF 231
H. REFLEKSI 233
I. SUMBER BELAJAR 235

GLOSARIUM 237
DAFTAR PUSTAKA 239
INDEKS 243
PROFIL PELAKU PERBUKUAN 245

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Langkah-Langkah Kegiatan Literasi Berimbang 20

DAFTAR TABEL

Panduan Umum

Tabel 1 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengembangkan Teks Deskripsi" 4
Tabel 2 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengapresiasi Prosa" 4
Tabel 3 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengonstruksi Teks Eksplanasi" 5
Tabel 4 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengembangkan Apresiasi Puisi" 6
Tabel 5 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengevaluasi Teks Berita" 6
Tabel 6 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengembangkan Teks Prosedur" 7
Tabel 7 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengapresiasi Drama" 8
Tabel 8 Capaian Pembelajaran pada Fase F 10
Tabel 9 Peta Alur Tujuan Pembelajaran 10

Panduan Khusus Bab I

Tabel 1.1 Periode Pembelajaran 28
Tabel 1.2 Kegiatan Pembelajaran A 31
Tabel 1.3 Pernyataan Penilaian Gagasan dan Pandangan Narator 35
Tabel 1.4 Kunci Jawaban Pernyataan Penilaian Gagasan dan Pandangan Narator 36
Tabel 1.5 Kegiatan Pembelajaran B 37
Tabel 1.6 Kunci Jawaban Mengidentifikasi Teks Deskripsi 39
Tabel 1.7 Kegiatan Pembelajaran C 41
Tabel 1.8 Memeriksa Unsur 44
Tabel 1.9 Kegiatan Pembelajaran D 45
Tabel 1.10 Penilaian Membaca Nyaring Teks Deskripsi 47
Tabel 1.11 Analisis Kaidah Kebahasaan dalam Teks "Keindahan Alam Indonesia" 52
Tabel 1.12 Refleksi Guru 54

Panduan Khusus Bab II

Tabel 2.1 Periode Pembelajaran 60
Tabel 2.2 Kegiatan Pembelajaran A 63

Tabel 2.3 Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen "Saat Ayah Meninggal Dunia" 67
Tabel 2.4 Makna Keseluruhan Cerpen "Saat Ayah Meninggal Dunia" 68
Tabel 2.5 Kegiatan Pembelajaran B 70
Tabel 2.6 Kunci Jawaban Mengidentifikasi Isi Cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" 73
Tabel 2.7 Kunci Jawaban Mengevaluasi Gagasan Cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" 78
Tabel 2.8 Kegiatan Pembelajaran C 79
Tabel 2.9 Rubrik Penilaian Menulis Teks Prosa 81
Tabel 2.10 Kegiatan Pembelajaran D 82
Tabel 2.11 Rubrik Penilaian Mempresentasikan Teks Prosa 85
Tabel 2.12 Refleksi Guru 88

Panduan Khusus Bab III

Tabel 3.1 Periode Pembelajaran 94
Tabel 3.2 Kegiatan Pembelajaran A 97
Tabel 3.3 Kegiatan Pembelajaran B 102
Tabel 3.4 Kegiatan Pembelajaran C 106
Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Berbicara tentang Teks Eksplanasi 108
Tabel 3.6 Kegiatan Pembelajaran D 109
Tabel 3.7 Identifikasi Pernyataan-Pernyataan yang Dapat/Tidak Dapat DijadikanTopik Teks Eksplanasi 111
Tabel 3.8 Kunci Jawaban Identifikasi Pernyataan-Pernyataan yang Dapat/ Tidak Dapat DijadikanTopik Teks Eksplanasi 112
Tabel 3.9 Refleksi Guru 117

Panduan Khusus Bab IV

Tabel 4.1 Periode Pembelajaran 122
Tabel 4.2 Kegiatan Pembelajaran A 125
Tabel 4.3 Mengevaluasi Teks Puisi 134
Tabel 4.4 Kegiatan Pembelajaran B 135
Tabel 4.5 Kegiatan Pembelajaran C 141
Tabel 4.6 Rubrik Penilaian Menulis Puisi 143
Tabel 4.7 Kegiatan Pembelajaran D 143
Tabel 4.8 Rubrik Penilaian Mementaskan Musikalisasi Puisi 145
Tabel 4.9 Refleksi Guru 149

Panduan Khusus Bab V

Tabel 5.1 Periode Pembelajaran 154
Tabel 5.2 Kegiatan Pembelajaran A 157
Tabel 5.3 Mengidentifikasi Gagasan dan Pandangan dalam Teks Berita Berjudul "Bumi Kardus: Menjaga Bumi dengan Kreasi

Daur Ulang Sampah Kardus” 160
Tabel 5.4 Kunci Jawaban Mengidentifikasi Gagasan dan Pandangan dalam Teks Berita Berjudul “Bumi Kardus: Menjaga Bumi dengan Kreasi Daur Ulang Sampah Kardus” 161
Tabel 5.5 Menilai Fakta dan Opini 162
Tabel 5.6 Kunci Jawaban Menilai Fakta dan Opini 162
Tabel 5.7 Kegiatan Pembelajaran B 163
Tabel 5.8 Kegiatan Pembelajaran C 168
Tabel 5.9 Rubrik Penilaian Menulis Teks Berita 170
Tabel 5.10 Kegiatan Pembelajaran D 171
Tabel 5.11 Kunci Jawaban Menentukan Benar atau Salah Pernyataan dalam Teks “Pemuda Kreatif Ciptakan Robot Unik untuk Bantu Ibu Jualan” 175
Tabel 5.12 Kunci Jawaban Mengidentifikasi Informasi dalam Teks “Pemuda Kreatif Ciptakan Robot Unik untuk Bantu Ibu Jualan” 176
Tabel 5.13 Refleksi Guru 178

Panduan Khusus Bab VI

Tabel 6.1 Periode Pembelajaran 184
Tabel 6.2 Kegiatan Pembelajaran A 187
Tabel 6.3 Kegiatan Pembelajaran B 193
Tabel 6.4 Kunci Jawaban Persamaan Teks 195
Tabel 6.5 Kunci Jawaban Perbedaan Teks 195
Tabel 6.6 Kunci Jawaban Simpulan Teks 195
Tabel 6.7 Kegiatan Pembelajaran C 198
Tabel 6.8 Kegiatan Pembelajaran D 199
Tabel 6.9 Refleksi Guru 205

Panduan Khusus Bab VII

Tabel 7.1 Periode Pembelajaran 210
Tabel 7.2 Kegiatan Pembelajaran A 212
Tabel 7.3 Kunci Jawaban Mengevaluasi Plot dalam Drama Naskah “*Game* Kehidupan” karya Rahmah Purwahida 218
Tabel 7.4 Kegiatan Pembelajaran B 219
Tabel 7.5 Kegiatan Pembelajaran C 224
Tabel 7.6 Rubrik Penilaian Menulis Teks Drama 226
Tabel 7.7 Kegiatan Pembelajaran D 227
Tabel 7.8 Rubrik Penilaian Mementaskan Drama 229
Tabel 7.9 Refleksi Guru 234

Ada Apa dalam Buku Ini?

Dalam Buku Panduan Guru terdapat komponen-komponen inti. Setiap komponen memiliki tampilan visual yang khas dengan penanda tertentu sebagai pembeda. Kekhasan tampilan ini akan memudahkan guru mengenali bagian-bagian yang ada serta menelusuri informasi di dalamnya.

1

Panduan Umum

Berisi (1) Pendahuluan yang memuat latar belakang dan tujuan Buku Panduan Guru serta Profil Pelajar Pancasila; (2) Capaian Pembelajaran yang terdiri atas karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut dan Capaian Pembelajaran per Fase; (3) Strategi Pembelajaran; (4) Pembelajaran Berdiferensiasi; dan (5) Asesmen.

2

PANDUAN KHUSUS

Halaman Awal Bab

Berisi judul bab yang akan dipelajari disertai ilustrasi.

Pendahuluan

Memuat penjelasan singkat mengenai materi yang akan dibahas setiap bab serta hubungannya dengan materi lain. Bagian ini juga memuat Peta Materi yang dijabarkan ke dalam materi pokok per subbab.

Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Berisi penjelasan singkat mengenai keterampilan prasyarat yang perlu dimiliki peserta didik sebelum mempelajari materi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Apersepsi

Menjelaskan kegiatan apersepsi di Buku Siswa dan menyajikan alternatif kegiatan apersepsi yang tidak terdapat di Buku Siswa yang berfungsi sebagai penilaian sebelum pembelajaran.

Penilaian Sebelum Pembelajaran

Berisi penjelasan tentang pentingnya penilaian sebelum pembelajaran dan kaitannya dengan asesmen/penilaian awal yang terdapat di Buku Siswa.

Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Berisi penjelasan detail pembelajaran setiap subbab, mulai dari tujuan, periode/waktu, dan Profil Pelajar Pancasila; pembelajaran berdiferensiasi; penjelasan mengenai materi sensitif; hingga asesmen formatif yang dilengkapi dengan rubrik penilaian, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.

Tindak Lanjut

Berisi kegiatan lanjutan setelah semua materi dalam bab dipelajari. Tindak lanjut ini meliputi pemberian pengayaan dan remedial. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar, sedangkan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Asesmen Sumatif

Menyajikan kunci jawaban atas soal uji kompetensi yang terdapat dalam Buku Siswa disertai pedoman penskoran.

Refleksi

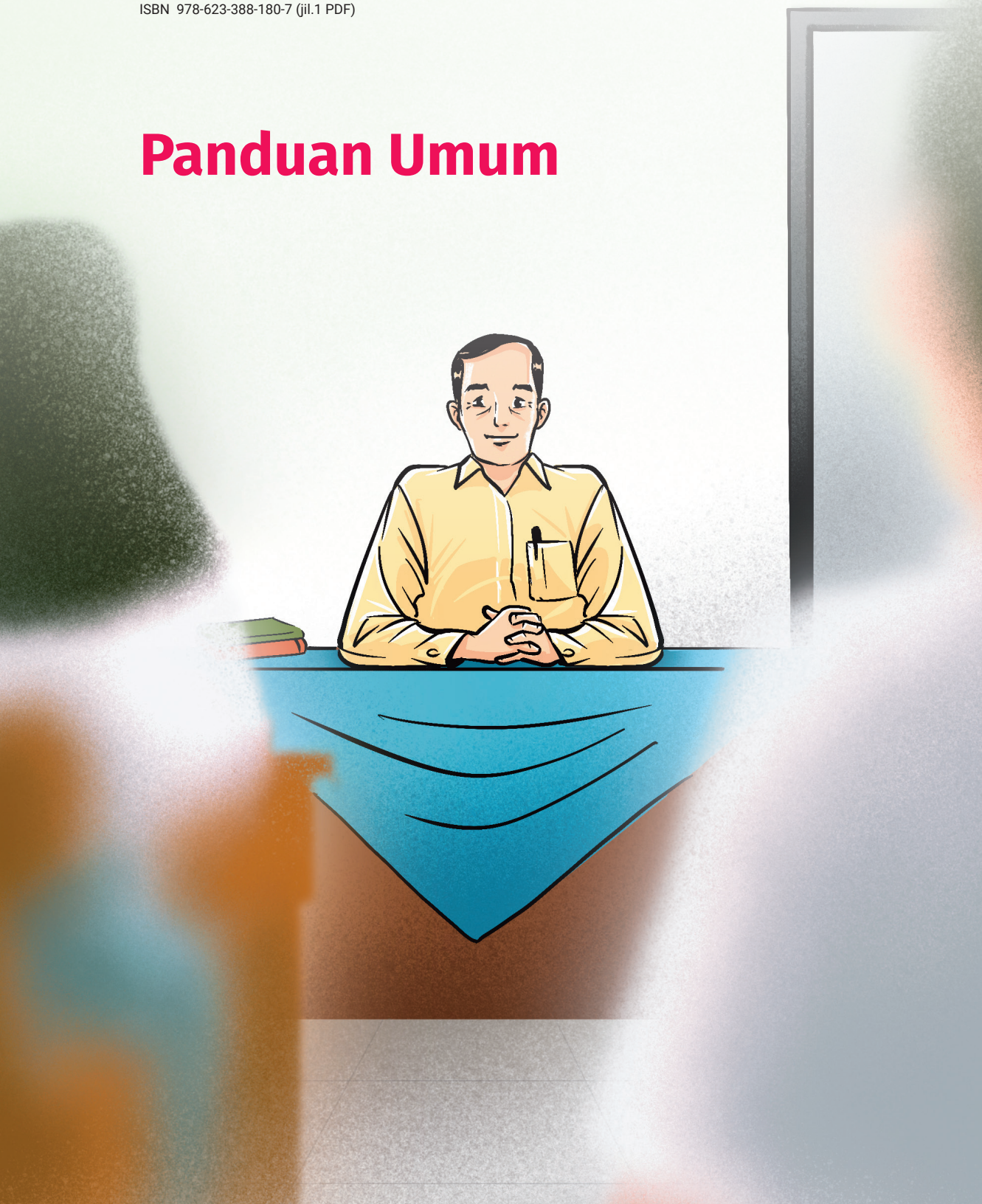
Berisi hal-hal yang sudah dan belum dilakukan/dikuasai sebagai umpan balik terhadap materi maupun proses pembelajaran untuk perbaikan ke depan. Refleksi terdiri atas penjelasan mengenai refleksi untuk peserta didik dan refleksi untuk guru.

Sumber Belajar

Berisi berbagai sumber belajar baik sumber belajar utama maupun sumber belajar lainnya yang relevan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)
Penulis: Maman, Rahmah Purwahida
ISBN 978-623-388-180-7 (jil.1 PDF)

Panduan Umum



A PENDAHULUAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Buku Panduan Guru

Dalam tilikan sosiolinguistik, setidaknya ada tiga urutan kedudukan bahasa di Indonesia: (1) bahasa Indonesia, (2) bahasa daerah, dan (3) bahasa asing. Itulah sebabnya pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pelajaran wajib bagi peserta didik di semua jenjang (TK, SD, SMP, SMA dan sederajat, serta perguruan tinggi). Sementara itu, bahasa daerah diajarkan di sekolah sebagai materi muatan lokal wajib. Adapun bahasa asing yang menempati urutan pertama adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran bahasa asing wajib yang diberikan mulai tingkat SMP sampai perguruan tinggi. Bahasa asing lainnya, seperti bahasa Arab, bahasa Jepang, bahasa Jerman, dan bahasa Prancis juga diberikan pada jenjang SMA/SMK yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan serta ketersediaan guru yang mengajarnya di sekolah.

Mengapa bahasa Indonesia berada pada urutan pertama? Hal itu karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat istimewa. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Sebagai bahasa negara, kedudukan ini mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36 yang menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Dalam implementasinya pada pembelajaran di sekolah, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya untuk memahirkan peserta didik dalam menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, tetapi juga agar mereka merasa bangga memiliki bahasa Indonesia, serta bertanggung jawab atas kelestarian dan kemajuan bahasa ini.

Pada implementasi berikutnya, pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, mengembangkan kreativitas, serta memaksimalkan daya nalar. Selain itu, terkait dengan kedudukan bahasa Indonesia yang sangat terhormat itu, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan turut membentuk pribadi positif berkarakter Indonesia.

Buku Panduan Guru ini dibuat untuk menjadi acuan guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, buku ini disusun untuk memudahkan guru dalam mengajar serta mengeksplorasi penyampaian materi. Melalui buku ini pula, guru dipandu dalam membimbing peserta didik agar mudah mencapai capaian pembelajaran yang dipelajari.

Buku ini terdiri atas dua bagian, yaitu Panduan Umum dan Panduan Khusus. Panduan Umum berisi tentang gambaran umum isi buku, sedangkan Panduan Khusus berisi materi dan panduan pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab Buku Siswa.

Selain berisi materi dan aktivitas, buku ini juga memberikan gambaran tentang karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, aspek sikap dan perilaku menjadi hal utama dalam pembelajaran ini.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang menjadi dasar penyusunan buku Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut ini dirumuskan sebagai berikut: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila."

Profil Pelajar Pancasila merumuskan enam karakter sebagai dimensi kunci yang saling terkait dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bernalar kritis; (4) kreatif; (5) bergotong royong; dan (6) berkebinekaan global.

Profil Pelajar Pancasila yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut dalam Buku Siswa difokuskan pada tiga dimensi. Ketiga dimensi tersebut adalah (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) bergotong royong; dan (3) bernalar kritis. Tiga dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku peserta didik sebagai generasi bangsa Indonesia yang Pancasilais. Dimensi-dimensi tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut, baik pada Buku Siswa maupun Buku Panduan Guru.

Untuk memudahkan peserta didik memahami dimensi-dimensi tersebut, setiap dimensi dijelaskan sesuai tahapan perkembangan peserta didik. Setiap dimensi terdiri atas beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkret menjadi subelemen sebagaimana Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Profil Pelajar Pancasila tersebut dikuatkan melalui materi dan kegiatan yang terdapat pada buku ini. Adapun pemetaan Profil Pelajar Pancasila di Buku Siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengembangkan Teks Deskripsi"

Bab I Mengembangkan Teks Deskripsi

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak kepada alam	Mensyukuri nikmat pandangan mata terhadap alam yang dideskripsikan	Kegiatan Pendahuluan, yaitu ketika peserta didik diajak untuk menikmati keindahan alam Indonesia
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Pembelajaran D, yakni pada kolaborasi mempresentasikan teks deskripsi
Bernalar kritis	Memperoleh dan mengolah gagasan dan pandangan	Menganalisis dan mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi	Pembelajaran A dan B

Tabel 2 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengapresiasi Prosa"

Bab II Mengapresiasi Prosa

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Berakhlak mulia pada sesama manusia	Mengapresiasi kelebihan orang lain	Kegiatan Pendahuluan, yaitu ketika peserta didik diajak untuk mengapresiasi karya sastra; Pembelajaran A Kegiatan 3, yakni mengapresiasi prosa fiksi yang dibaca.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Pembelajaran B, yakni pada menyimak pembacaan cerpen. Dalam kegiatan ini, ada pembaca cerpen dan ada penyimaknya, yaitu peserta didik. Kerja sama itu menciptakan suatu sinergisitas antara pembaca dan penyimak.
Bernalar kritis	Memperoleh dan mengolah gagasan dan pandangan	Mengevaluasi teks prosa yang dibaca	Pembelajaran A Kegiatan 4

Tabel 3 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengonstruksi Teks Eksplanasi"

Bab III Mengonstruksi Teks Eksplanasi

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Memuji Tuhan atas ciptaannya yang dipaparkan melalui teks eksplanasi atas fenomena alam maupun sosial	Kegiatan Pendahuluan, yaitu ketika peserta didik diajak mencermati fenomena alam melalui teks eksplanasi
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Pembelajaran C, yakni pada berbicara tentang teks eksplanasi. Dalam kegiatan itu, ada diskusi antarpeserta didik untuk membahas gagasan yang terdapat dalam teks eksplanasi.
Bernalar kritis	Memperoleh dan mengolah gagasan dan pandangan	Mengevaluasi teks eksplanasi yang dibaca	Pembelajaran A dan Pembelajaran B

Tabel 4 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengembangkan Apresiasi Puisi"

Bab IV Mengembangkan Apresiasi Puisi

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Kedekatan seorang hamba pada Tuhannya	Pembelajaran B, pada puisi yang disimak berjudul "Tuhan, Kita Begitu Dekat"
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Pembelajaran D, yakni pada kegiatan mementaskan musikalisasi puisi
Bernalar kritis	Memperoleh dan mengolah gagasan dan pandangan	Mengevaluasi gagasan pada teks puisi yang dibaca dan disimak	Pembelajaran A dan Pembelajaran B

Tabel 5 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengevaluasi Teks Berita"

Bab V Mengevaluasi Teks Berita

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Bertawakal kepada Tuhan atas peristiwa alam yang terjadi	Pembelajaran B, pada teks berita berjudul "Gunung Ile Lewotolok Kembali Erupsi Pagi Ini, Lontarkan Abu Vulkanik 1.000 Meter!"
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Pembelajaran C, yakni pada kegiatan saling menilai teks berita yang ditulis; Pembelajaran D, pada kegiatan meminta komentar teman atas teks berita yang dibaca dan diunggah ke media sosial

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Bernalar kritis	Memperoleh dan mengolah gagasan dan pandangan	Mengevaluasi gagasan dan pandangan pada teks berita yang disimak dan dibaca	Pembelajaran A dan Pembelajaran B

Tabel 6 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengembangkan Teks Prosedur"

Bab VI Mengembangkan Teks Prosedur

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Berakhlak mulia pada sesama manusia	Mengikuti prosedur yang baik	Pembelajaran A, B, C, dan D
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Pembelajaran A, yakni pada latihan yang meminta peserta didik untuk berdiskusi setelah menyimak cara membuat lubang biopori Pembelajaran B, yakni pada kegiatan diskusi tentang persamaan dan perbedaan dua bentuk teks prosedur dengan tema yang sama, yaitu cara membuat empon-empon anticorona
Bernalar kritis	Memperoleh dan mengolah gagasan dan pandangan	Mengevaluasi gagasan dan pandangan pada teks prosedur yang disimak dan dibaca	Pembelajaran A dan Pembelajaran B

Tabel 7 Peta Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran "Mengapresiasi Drama"

Bab VII Mengapresiasi Drama

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Berakhlak mulia pada sesama manusia	Saling menghormati dan saling menghargai dalam bermain peran	Pembelajaran A, B, C, dan D
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Pembelajaran D, yakni mementaskan drama
Bernalar kritis	Memperoleh dan mengolah gagasan dan pandangan	Mengevaluasi gagasan dan pandangan pada teks drama yang disimak dan dibaca	Pembelajaran A dan Pembelajaran B

B CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra), dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Kemampuan reseptif dan produktif dikembangkan saling berkaitan. Keterkaitan ini dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan gambaran sebagai berikut: (1) peserta didik perlu dilibatkan dalam interaksi verbal (percakapan dan diskusi) yang didasarkan pada pemahamannya tentang teks, mengapresiasi estetika teks dan nilai budayanya, serta proses mencipta teks; (2) peserta didik juga perlu diberi kesempatan untuk membaca teks dalam berbagai format atau yang dikenal dengan teks multimodal (teks tertulis, teks

audio, teks audiovisual, teks digital, dan teks kinestetik) serta beragam konten dan genre; dan (3) peserta didik memiliki pengetahuan tentang tata bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta cara penggunaannya yang efektif untuk mendukung kompetensi berbahasa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, dan audiovisual). Pendekatan pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu:

1. penjelasan (*explaining, building the context*), guru menyampaikan tujuan dan konteks genre agar peserta didik dapat mengaitkan genre tersebut dengan kehidupan sehari-hari;
2. pemodelan (*modeling*), guru memodelkan cara menganalisis dan menanggapi sampel teks genre terkait;
3. pembimbingan (*joint construction*), peserta didik berlatih mengenali fungsi dan menganalisis teks dengan bimbingan guru; dan
4. pemandirian (*independent construction*), peserta didik mengonstruksi teks secara mandiri dalam pengawasan guru.

Pendekatan pembelajaran ini disertai dengan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.

2. Capaian Pembelajaran per Fase

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, akademis, serta dunia kerja. Peserta didik mampu memahami dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia melalui teks multimodal. Peserta didik mampu mengapresiasi sastra Indonesia dan dunia serta mengembangkan kreativitas.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut adalah sebagai berikut.

Tabel 8 Capaian Pembelajaran pada Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengapresiasi teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia yang disimak. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai teks yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengapresiasi teks sastra Indonesia dan dunia yang dibaca dan dipirsa. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai teks yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai teks cetak dan digital yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan teks sastra Indonesia dan dunia dalam bentuk digital atau pertunjukan. Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan berbagai teks dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja secara lisan dalam berbagai media.
Menulis	Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksi teks sastra Indonesia dan dunia ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital. Peserta didik mampu menulis berbagai tipe teks dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan baik di media cetak maupun digital.

3. Alur Tujuan Pembelajaran

Tabel 9 Peta Alur Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Bab
Elemen: Menyimak			
Peserta didik mampu mengapresiasi teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia yang disimak. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai teks yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja.	Setelah mempelajari secara mendalam teks deskripsi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi serta menuliskan gagasan dan padangan dalam bentuk teks deskripsi.	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks deskripsi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak	I

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Bab
	Setelah mempelajari secara mendalam teks prosa (sastra Indonesia dan dunia) melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks prosa (sastra Indonesia dan dunia) serta menuliskan gagasan dan padangan dalam bentuk teks prosa.	Mengapresiasi teks prosa (sastra Indonesia dan dunia) yang disimak	II
	Setelah mempelajari secara mendalam teks eksplanasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan narator/penulis dalam teks eksplanasi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks eksplanasi.	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak	III
	Setelah mempelajari secara mendalam teks puisi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan penyair dalam teks puisi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks puisi.	Mengapresiasi teks puisi (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang disimak	IV

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Bab
	Setelah mempelajari secara mendalam teks berita melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks berita, menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks berita, serta mempublikasikan teks berita yang telah ditulis.	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks berita dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak	V
	Setelah mempelajari secara mendalam teks prosedur melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan narator/penulis dalam teks prosedur serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks prosedur.	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks prosedur dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak	VI
	Setelah mempelajari secara mendalam teks drama melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan atau menulis teks drama.	Mengevaluasi gagasan dan pandangan dari menyimak teks drama	VII
Elemen: Membaca dan Memirsa			

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Bab
Peserta didik mampu mengapresiasi teks sastra Indonesia dan dunia yang dibaca dan dipirsa. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai teks yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai teks cetak dan digital yang dibaca dan dipirsa.	Setelah mempelajari secara mendalam teks deskripsi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks deskripsi.	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks deskripsi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa	I
	Setelah mempelajari secara mendalam teks prosa (sastra Indonesia dan dunia) melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks prosa (sastra Indonesia dan dunia) serta menuliskan gagasan dan padangan dalam bentuk teks prosa.	Mengapresiasi teks prosa (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang dibaca atau dipirsa	II
	Setelah mempelajari secara mendalam teks eksplanasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan narator/penulis dalam teks eksplanasi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks eksplanasi.	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa	III

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Bab
	Setelah mempelajari secara mendalam teks puisi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan penyair dalam teks puisi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks puisi.	Mengapresiasi teks puisi (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang dibaca atau dipirsa	IV
	Setelah mempelajari secara mendalam teks berita melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks berita, menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks berita, serta mempublikasikan teks berita yang telah ditulis.	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks berita dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa	V
	Setelah mempelajari secara mendalam teks prosedur melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan narator/penulis dalam teks prosedur serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks prosedur.	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks prosedur dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa	VI

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Bab
	Setelah mempelajari secara mendalam teks drama melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan atau menulis teks drama.	Mengapresiasi teks drama	VII
Elemen: Berbicara dan Mempresentasikan			
Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan teks sastra Indonesia dan dunia dalam bentuk digital atau pertunjukan. Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan berbagai teks dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja secara lisan dalam berbagai media.	Setelah mempelajari secara mendalam teks deskripsi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks deskripsi.	Mempresentasikan teks deskripsi berbentuk cetak atau digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media	I
	Setelah mempelajari secara mendalam teks prosa (sastra Indonesia dan dunia) melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks prosa (sastra Indonesia dan dunia) serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks prosa.	Berbicara dan mempresentasikan teks prosa dalam bentuk digital atau pertunjukan	II

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Bab
	Setelah mempelajari secara mendalam teks eksplanasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan narator/penulis dalam teks eksplanasi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks eksplanasi.	Berbicara tentang teks eksplanasi berbentuk cetak dan digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media	III
	Setelah mempelajari secara mendalam teks puisi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan penyair dalam teks puisi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks puisi.	Berbicara dan mempresentasikan musikalisasi puisi dalam bentuk digital atau pertunjukan	IV
	Setelah mempelajari secara mendalam teks berita melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks berita, menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks berita, serta mempublikasikan teks berita yang telah ditulis.	Mempresentasikan teks berita berbentuk cetak atau digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media	V

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Bab
	Setelah mempelajari secara mendalam teks prosedur melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan narator/penulis dalam teks prosedur serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks prosedur.	Mempresentasikan teks prosedur berbentuk cetak atau digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media	VI
	Setelah mempelajari secara mendalam teks drama melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan atau menulis teks drama.	Mementaskan teks drama	VII
Elemen: Menulis			
Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksi teks sastra Indonesia dan dunia ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital. Peserta didik mampu menulis berbagai tipe teks dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan baik di media cetak maupun digital.	Setelah mempelajari secara mendalam teks deskripsi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks deskripsi.	Menulis dan menerbitkan teks deskripsi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja baik di media cetak maupun digital	I

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Bab
	Setelah mempelajari secara mendalam teks prosa (sastra Indonesia dan dunia) melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks prosa (sastra Indonesia dan dunia) serta menuliskan gagasan dan padangan dalam bentuk teks prosa.	Mendekonstruksi teks prosa Indonesia (sastra Indonesia dan sastra dunia) ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital	II
	Setelah mempelajari secara mendalam teks eksplanasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan narator/penulis dalam teks eksplanasi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks eksplanasi.	Menulis dan menerbitkan teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja di media cetak maupun digital	III
	Setelah mempelajari secara mendalam teks puisi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan penyair dalam teks puisi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks puisi.	Mendekonstruksi teks puisi Indonesia (sastra Indonesia dan sastra dunia) ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital	IV

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Bab
	Setelah mempelajari secara mendalam teks berita melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks berita, menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks berita, serta mempublikasikan teks berita yang telah ditulis.	Menulis teks berita dan menerbitkannya dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja di media cetak maupun digital	V
	Setelah mempelajari secara mendalam teks prosedur melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan narator/penulis dalam teks prosedur serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks prosedur.	Menulis teks prosedur dan menerbitkan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja di media cetak maupun digital	VI
	Setelah mempelajari secara mendalam teks drama melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan atau menulis teks drama.	Menciptakan/menulis teks drama	VII

Dalam mengeksplorasi Alur Tujuan Pembelajaran, guru diharapkan dapat merumuskan sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik di sekolah masing-masing. Guru dapat mengembangkan sepenuhnya tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang telah disediakan.

C STRATEGI PEMBELAJARAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut pada jenjang SMA/MA kelas XI meliputi kegiatan memfasilitasi peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan memahami bahasa Indonesia secara lisan dan tulis. Strategi pembelajarannya terfokus pada kegiatan meningkatkan kecakapan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Strategi pembelajaran tersebut identik dengan kecakapan literasi. Dengan kata lain, strategi pembelajaran bahasa Indonesia adalah strategi yang selaras dengan kegiatan literasi. Adapun kegiatan literasi yang dapat dijadikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut ini adalah literasi berimbang. Kegiatan literasi berimbang dilakukan melalui kegiatan pemodelan demonstrasi guru, kegiatan interaktif dan diskusi terhadap bacaan atau tulisan, kegiatan membaca dan menulis untuk mencari solusi pemecahan masalah, serta kegiatan praktik menulis dan menelaah bacaan secara mandiri.

Gambaran kegiatan literasi berimbang tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1 Langkah-Langkah Kegiatan Literasi Berimbang

Kegiatan literasi berimbang sebenarnya bukan hal baru. Pinnell dan Fountas (2011) dalam bukunya *The Continuum of Literacy Learning* menekankan peran penting guru dalam membimbing peserta didik memahami dan menelaah bacaan. Strategi ini juga selaras dengan prinsip Ki Hajar Dewantara yang menegaskan pentingnya 3N dalam pembelajaran bahasa, yaitu *niteni* (mengamati dengan cermat), *nirokke* (menirukan), dan *nambahi* (mengembangkan). Ketiga prinsip ini menunjukkan tentang pentingnya proses mengamati dengan cermat sebuah objek (teks), pentingnya guru memberikan pemodelan agar peserta didik dapat menirukan, serta pentingnya guru melakukan bimbingan melalui kegiatan perancah (*scaffolding*).

Selanjutnya, guru perlu menyediakan waktu untuk beragam strategi literasi mingguan. Literasi tersebut menggabungkan kegiatan menyimak, membaca, memirsa, serta menyajikan gagasan secara terstruktur baik dalam bentuk lisan, tulisan, visual, audio, maupun audiovisual. Khususnya untuk mengembangkan kompetensi menyimak, membaca, memirsa, berbicara, berdiskusi, mempresentasikan, dan menulis, guru perlu melakukan strategi berikut.

1. Menyimak

Saat meminta peserta didik menyimak, guru perlu berfokus pada strategi mengembangkan kosakata melalui aural. Saat menjelaskan materi, pastikan peserta didik memahami kosakata baru yang menjadi kata kunci pada paparan tersebut.

2. Membaca dan Memirsa

Pada kegiatan membaca dan memirsa, guru perlu memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan prediksi atau menebak materi sebuah wacana dengan memirsa gambar sampul atau memaknai judul wacana. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengaktifkan pengetahuan latar tentang topik bacaan. Selama dan sesudah membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan untuk membantu peserta didik menemukan informasi tertentu, memahami ide pokok, dan membuat kesimpulan terhadap bacaan.

3. Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan

Pada kegiatan berbicara dan berdiskusi, guru membiasakan peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan santun dan menghargai pendapat orang lain. Pada saat meminta mereka mempresentasikan karya atau

gagasannya, peserta didik melakukannya dengan persiapan yang baik dengan dukungan informasi yang memadai.

4. Menulis

Peserta didik perlu dibiasakan untuk memahami dan mengalami proses menulis yang diawali dengan membuat rancangan, menulis, menyunting, dan menulis ulang. Mereka dapat menyunting tulisannya sendiri atau tulisan teman.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Terkait dengan strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran di mana guru mengerahkan segenap kompetensi yang dimilikinya melalui berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan, gaya belajar, minat, ataupun pemahaman terhadap mata pelajaran.

Carol A. Tomlinson menjelaskan bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materinya dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana peserta didik belajar. Melalui penerapan proses pembelajaran ini, guru dapat melayani peserta didik sesuai dengan keadaannya masing-masing secara individu. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat berhasil sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak bisa menyamaratakan peserta didik dalam hal pengetahuan, gaya belajar, minat, dan pemahahaman terhadap materi pelajaran. Peserta didik itu unik. Oleh karena itu, guru hendaknya memperlakukan mereka sesuai dengan keunikannya masing-masing. Prinsipnya, tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun melalui cara yang tidak sama, tetapi menyenangkan.

D ASESMEN

Asesmen dilakukan untuk menilai perkembangan belajar peserta didik sekaligus mengevaluasi cara mengajar guru. Berikut ini jenis-jenis asesmen yang dilakukan pada awal, tengah, dan akhir proses pembelajaran.

1. Asesmen Diagnosis

Asesmen pada awal tahun ajaran atau *pretest* perlu dilakukan guru untuk mengukur *intake* peserta didik sejauh mana mereka menguasai materi Bahasa Indonesia dengan mengingat-ingat pembelajaran sebelumnya dan mengukur materi yang akan diajarkan. Apakah peserta didik benar-benar baru mengetahui materi-materi yang akan diajarkan atau sudah mengetahuinya, misalnya dari pelajaran Bahasa Indonesia nonpeminatan. Dengan begitu, guru dapat memberikan bimbingan dan bantuan secara tepat. Guru dapat menggunakan modul asesmen diagnosis pada awal pembelajaran terbitan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek.

2. Asesmen Formatif

Asesmen pada tengah atau akhir setiap bab untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Asesmen ini berbeda-beda sesuai dengan karakteristik materi itu sendiri. Misalnya, materi puisi. Asesmen yang dilakukan adalah menafsirkan isi puisi, mengapresiasi bagian yang menarik dari puisi, dan mengevaluasi diksi penyair dalam puisi. Asesmen ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi hasil karya dan lembar kerja peserta didik.

3. Asesmen Sumatif

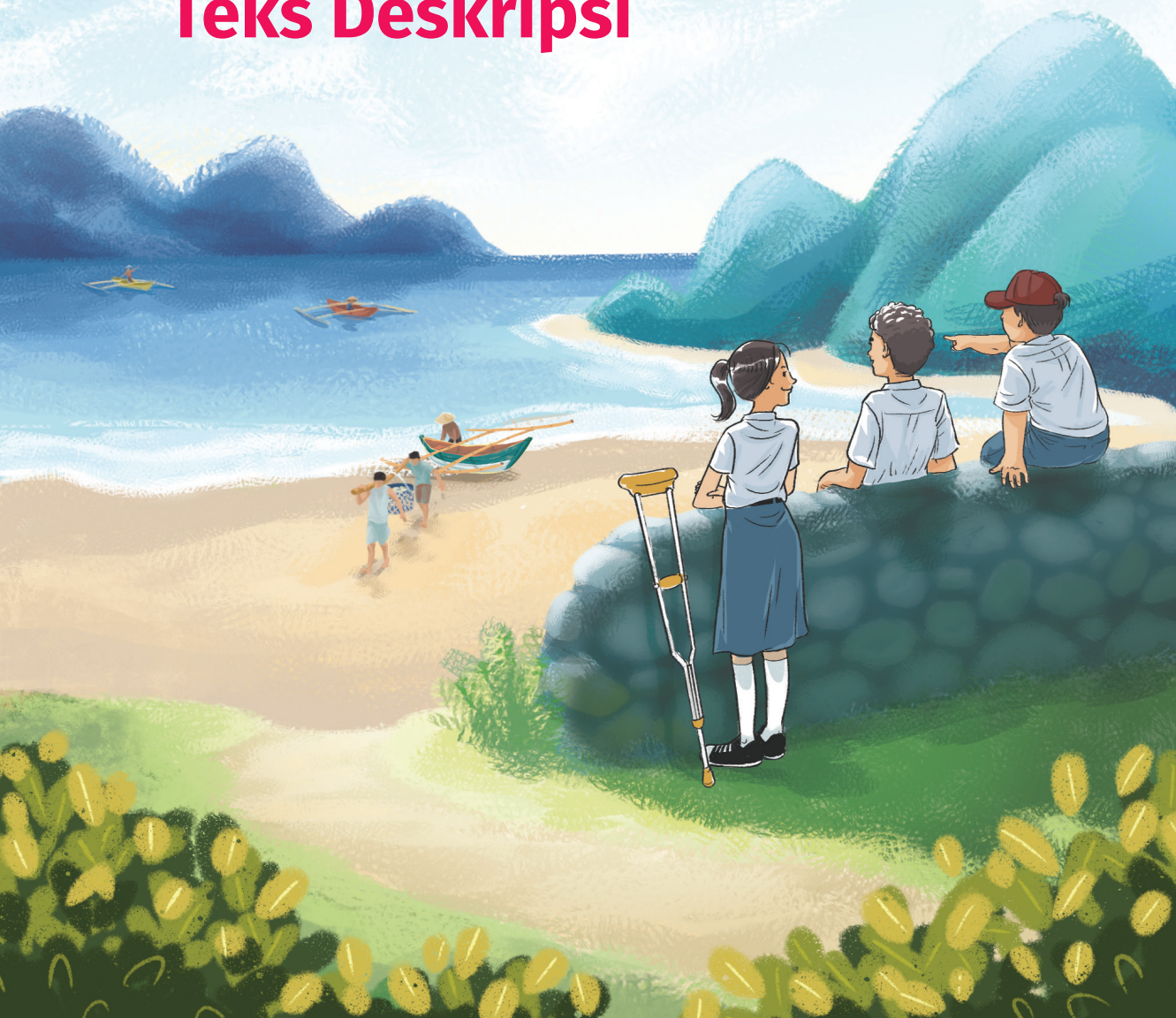
Asesmen ini idealnya diberikan di tengah atau akhir semester untuk mengetahui capaian peserta didik pada akhir tahun pelajaran. Namun, pada buku ini asesmen sumatif sudah terintegrasi dalam latihan-latihan yang diberikan pada tiap bab sesuai dengan tujuan pembelajaran masing-masing. Hanya saja, guru diberikan kebebasan, misalnya untuk membuat sendiri soal-soal atau alat ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik setelah setengah semester atau akhir semester. Asesmen ini bergantung pada kreativitas guru sendiri. Misalnya, memberikan soal-soal dalam bentuk tes tulis pilihan ganda atau dalam bentuk unjuk kerja. Untuk menilai pementasan drama, misalnya, tentu harus menggunakan asesmen unjuk kerja atau bermain peran.

TUT WURI HANDAYANI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)
Penulis: Maman, Rahmah Purwahida
ISBN 978-623-388-180-7 (jil.1 PDF)

Panduan Khusus Bab I

Mengembangkan Teks Deskripsi



A PENDAHULUAN

1. Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

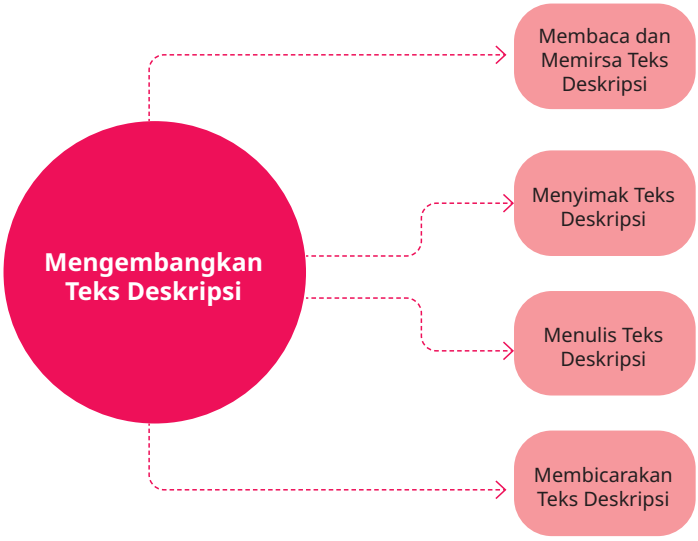
Setelah mempelajari teks deskripsi melalui berbagai aktivitas pembelajaran bab ini, peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks deskripsi.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini dijabarkan ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a. mengevaluasi gagasan dan pandangan teks deskripsi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak;
b. mengevaluasi gagasan dan pandangan teks deskripsi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa;
c. mempresentasikan teks deskripsi berbentuk cetak atau digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media; serta
d. menulis dan menerbitkan teks deskripsi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja baik di media cetak maupun digital.

2. Peta Materi



Peta Materi di atas menggambarkan keterkaitan antarmateri yang akan dipelajari pada bab ini. Di bawah tema "Mengembangkan Teks Deskripsi", peserta didik akan mempelajari teks deskripsi melalui kegiatan menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta mempresentasikan teks deskripsi. Keempat kegiatan tersebut membentuk tahapan proses yang saling bertalian dan berkesinambungan.

Untuk mengembangkan teks deskripsi, peserta didik akan diajak melaksanakan aktivitas menyimak contoh teks deskripsi yang dibacakan secara nyaring oleh narator terlebih dahulu. Kegiatan menyimak didahulukan karena kegiatan berbahasa dimulai dengan kegiatan menyimak.

Setelah menyimak, peserta didik diajak membaca dan memirsa teks deskripsi. Kegiatan membaca dilakukan dalam hati atau membaca senyap. Dengan menyimak dan membaca teks deskripsi, peserta didik diharapkan mampu memahami teks deskripsi. Bekal pemahaman ini selanjutnya digunakan peserta didik untuk belajar menulis teks deskripsi pada tahap berikutnya. Setelah berhasil menulis teks deskripsi, peserta didik akan belajar mempresentasikannya.

Pengetahuan dan pemahaman tentang teks dekripsi ini juga nantinya menjadi modal bagi peserta didik untuk mempelajari teks prosa berbentuk cerpen dan novel pada Bab II. Teks deskripsi dengan cerpen ataupun novel memiliki keterkaitan erat. Teks deskripsi dalam kedua karya sastra tersebut digunakan untuk menggambarkan latar atau sosok tokoh sehingga pembaca dapat membayangkan gambaran latar atau sosok tokoh dalam teks.

Teks deskripsi juga berkaitan dengan mata pelajaran lain, seperti Geografi dan Sosiologi. Dalam mata pelajaran Geografi, teks deskripsi akan banyak digunakan untuk menggambarkan suatu lokasi permukaan bumi. Misalnya, menggambarkan lahan persawahan, perkebunan, danau, sungai, dan lain-lain. Dalam mata pelajaran Sosiologi, teks deskripsi digunakan untuk menggambarkan hubungan interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menggambarkan interaksi penjual dan pembeli di pasar.

3. Periode Pembelajaran

Materi pada bab ini disampaikan dalam 20 JP (4 kali pertemuan X 5 JP). Namun, dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran dan kemampuan masing-masing sekolah.

Tabel 1.1 Periode Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1	Menganalisis dan mengevaluasi teks deskripsi yang disimak	5
2	Menganalisis dan mengevaluasi teks deskripsi yang dibaca	5
3	Menulis teks deskripsi	5
4	Mempresentasikan teks deskrispsi	5

B KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT

Konsep dan keterampilan prasyarat merupakan konsep atau keterampilan awal yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi bab "Mengembangkan Teks Deskripsi". Agar dapat memahami teks deskripsi, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan atau keterampilan (1) melukiskan suatu objek dan mengungkapkannya, (2) membaca dengan pemahaman kritis, (3) menulis gambaran suatu objek yang pernah disimak atau dilihat, dan (4) menyampaikan secara lisan objek yang pernah disimak atau dilihat. Keterampilan peserta didik dalam memotret suatu objek dan mengungkapkannya dalam bentuk teks merupakan prasyarat untuk mempelajari teks deskripsi.

Selain itu, peserta didik juga diharapkan sudah memiliki bekal keterampilan proses, seperti (1) melakukan pengamatan dengan mengoptimalkan penggunaan pancaindra, (2) membuat prediksi, (3) melakukan penyelidikan, (4) mengolah informasi, (5) menyimpulkan, (6) menulis informasi, dan (7) mempresentasikan informasi yang diperoleh. Keterampilan proses tidak menjadi prasyarat utama karena akan selalu diasah dalam setiap aktivitas pembelajaran pada bab ini dan bab-bab lainnya di kelas XI. Namun demikian, proses pembelajaran akan lebih efektif dan optimal jika peserta didik sudah mulai terbiasa dengan proses belajar menggunakan keterampilan proses.

Berdasarkan pemahaman awal peserta didik, guru harus memberikan ruang dan kesempatan seluas-luasnya bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta Profil Pelajar Pancasila. Bersamaan dengan itu, guru harus mengembangkan kompetensi sebagai pendidik dan

bersikap terbuka untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam memperkaya hasil pembelajaran. Guru dapat meningkatkan wawasan dengan membaca referensi lain selain Buku Siswa, seperti buku, jurnal, atau informasi dari situs yang kredibel.

C APERSEPSI

Dalam kegiatan apersepsi pada bab ini, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar "Destinasi Wisata Terasering di Indonesia" yang terdapat pada halaman awal bab Buku Siswa. Minta peserta didik mengamatinya dengan saksama serta membaca informasi singkat mengenai foto tersebut. Lalu, berikan pertanyaan-pertanyaan pemandu yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menangkap lebih detail benda-benda atau bagian-bagian yang ditampilkan foto tersebut. Penggalian detail objek dalam foto ini dimaksudkan untuk memantik kemampuan pengamatan peserta didik sekaligus mengantarkan mereka memahami keindahan alam Indonesia.

Setelah itu, ajak peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman mereka saat mengunjungi sebuah tempat. Minta peserta didik untuk menggambarkan tempat tersebut berdasarkan apa yang mereka dapatkan dari kelima indra mereka di tempat itu. Gunakan tabel di bawahnya untuk menuangkan penggambaran tersebut. Guru kemudian mengaitkan hal itu dengan konsep deskripsi sebuah objek yang menjadi salah satu materi dasar dalam bab ini.

Untuk memperkaya kegiatan apersepsi, guru dapat mengembangkan bentuk alternatif apersepsi yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berikut adalah beberapa alternatif variasi contoh apersepsi.

1. Ajak peserta didik menonton tayangan video yang menyajikan sebuah objek menarik tentang keindahan alam Indonesia. Lalu, eksplorasi pengetahuan mereka tentang objek tersebut. Berikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dapat memancing peserta didik mengeksplorasi kemampuan awal mereka melalui diskusi ringan. Selanjutnya, minta mereka mengungkapkan gambaran verbal tentang objek tersebut. Guru kemudian menjelaskan bahwa yang diungkapkan peserta didik untuk menggambarkan objek tersebut adalah termasuk teks deskripsi. Berdasarkan tayangan video tersebut, guru juga dapat memberikan penugasan lanjutan kepada peserta didik.
2. Berikan penjelasan singkat mengenai karakter teks deskripsi. Sampaikan pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini. Lalu, ajak

peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan di sekitar sekolah. Pandu dan arahkan mereka untuk dapat menemukan objek yang menarik untuk dideskripsikan. Setelah itu, minta mereka mengamati objek tersebut secara detail dan mencatatnya. Berdasarkan catatan hasil pengamatan, bimbing peserta didik untuk menuliskannya dalam bentuk teks deskripsi sederhana.

D PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Agar dapat membuat desain strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik, lakukan penilaian sebelum pembelajaran.

Penilaian sebelum pembelajaran penting dilakukan untuk (1) mengukur penguasaan materi prasyarat dan (2) mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Materi tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penilaian sebelum pembelajaran pada bab ini dapat dilakukan bersamaan dengan apersepsi. Melalui penugasan dalam kegiatan apersepsi, guru dapat melakukan penilaian awal pembelajaran untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai keterampilan prasyarat yang dibutuhkan. Hasil penugasan juga sekaligus menjadi acuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Selain itu, penilaian bisa dilakukan dengan berbagai cara sederhana, salah satunya melalui aktivitas curah gagasan. Ajak peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan latar mereka dengan mencurahkan hal-hal yang mereka ketahui tentang tema pembelajaran. Gali pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan seputar teks deskripsi, misalnya

1. Apakah kalian pernah mempelajari teks deskripsi di kelas X?
2. Apa yang kalian ketahui tentang teks deskripsi?

Guru perlu mencatat peserta didik yang memberikan jawaban atau respons atas pertanyaan dengan antusias. Tandai pula peserta didik yang kurang dapat mengelaborasi tanggapan baik secara lisan maupun tertulis. Dari proses ini, guru dapat memetakan dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik.

Adapun untuk mengetahui capaian proses, guru dapat menggunakan hasil asesmen observasi yang dimiliki guru kelas X. Lakukan diskusi dengan

guru kelas X untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan peserta didik dan tindakan-tindakan apa saja yang perlu dilakukan.

Gunakan penilaian sebelum pembelajaran ini sebagai bekal untuk membuat strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik atau untuk melakukan intervensi khusus kepada peserta didik yang membutuhkan. Dengan begitu, strategi pembelajaran yang akan diterapkan bisa sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah masing-masing sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang mengutamakan minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat mengeksplorasi setiap kelebihan yang ada pada peserta didik dan mengakui bahwa peserta didik mempunyai kebutuhan dan cara belajar yang berbeda dalam mencapai potensi belajar yang maksimal.

E PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA

1. Pembelajaran A

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 1.2 Kegiatan Pembelajaran A

Tujuan Pembelajaran	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks deskripsi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Sebelum melangsungkan pembelajaran menyimak teks deskripsi, guru perlu memiliki pemahaman tentang keberagaman kondisi peserta didik. Guru harus menyadari bahwa peserta didik memiliki karakter, gaya belajar, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, perlu pendekatan dan respons yang berbeda pula.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi dan langkah jitu untuk mengakomodasi keragaman itu. Guru harus mampu menggali,

mengenali, dan memetakan keragaman peserta didik dengan jeli. Untuk itu, lakukan asesmen dan observasi secara berkesinambungan (sebelum, saat, dan setelah pembelajaran). Jangan hanya mengandalkan hasil asesmen di awal sebelum pembelajaran. Lakukan observasi di setiap proses untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik sekaligus untuk mengetahui perkembangan setiap peserta didik.

Selanjutnya, guru harus mengerahkan segala kemampuan untuk menyiapkan hingga melangsungkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Lakukanlah persiapan yang matang agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Persiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan menyimak teks deskripsi, mulai dari modul ajar, materi, media pembelajaran, hingga instrumen evaluasi. Media yang akan digunakan berupa video tentang teks deskripsi, salindia, gambar atau foto yang berkaitan dengan materi, dan sumber referensi. Guru diharapkan dapat menawarkan atau mengkreasi media-media kekinian yang sesuai dan dekat dengan peserta didik sehingga lebih mengena.

Sebelum memasuki aktivitas inti, guru melakukan asesmen awal pembelajaran dengan menggali pengalaman belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi prasayarat yang dibutuhkan. Setelah itu, guru mengajak peserta didik melakukan apersepsi dengan mengeksplorasi gambar yang tersedia di halaman awal bab Buku Siswa dan mengaitkannya dengan tempat menarik yang pernah mereka kunjungi.

Sesudah itu, peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan sekitar dan membangun rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala ciptaannya. Guru perlu menyampaikan bahwa salah satu bentuk syukur adalah dengan mempelajari dan merawat alam yang telah Tuhan ciptakan. Penyampaian tersebut sekaligus mengantarkan peserta didik kepada kegiatan menyimak yang akan dilakukan.

Guru kemudian mengajak peserta didik melaksanakan kegiatan menganalisis teks deskripsi yang disimak. Dalam kegiatan ini, guru meminta peserta didik untuk menyimak tayangan video deskripsi “Candi Borobudur”. Setelah itu, guru memandu peserta didik untuk melakukan analisis terhadap teks yang disimak. Analisis dilakukan dengan cara mencentang pernyataan benar atau salah yang tertera pada tabel. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk membandingkan jawaban

mereka dengan penjelasan teks deskripsi “Candi Borobudur” versi tulis yang tersedia di Buku Siswa.

Pada kegiatan selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi yang disimak. Teks deskripsi yang digunakan masih sama, yaitu teks “Candi Borobudur”. Dalam kegiatan ini, guru meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan terkait teks deskripsi tersebut. Setelah itu, peserta didik diminta mencari tayangan teks deskripsi tentang Candi Borobudur dari sumber lain. Ajak peserta didik membandingkan teks hasil pencariannya itu dengan teks deskripsi yang telah mereka simak pada kegiatan sebelumnya. Arahkan peserta didik untuk dapat menilai kedua teks tersebut, manakah yang lebih baik deskripsinya. Sesudah itu, berikan penguatan. Jelaskan tentang gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi “Candi Borobudur”.

Di akhir, peserta didik diberikan latihan. Ajak mereka menyimak teks deskripsi “Danau Toba”. Sepola dengan kegiatan yang telah dilalui, peserta didik diminta memberikan analisis terhadap gagasan dan pandangan yang disampaikan narator dalam teks tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak teks deskripsi ini, guru dapat menggunakan beberapa alternatif metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik atau sekolah. Jika tidak semua peserta didik memiliki ponsel yang terhubung dengan jaringan internet, guru dapat melangsungkan kegiatan menyimak secara berkelompok. Pengelompokan dilakukan berdasarkan ketersediaan ponsel. Peserta didik yang tidak membawa ponsel bergabung dengan peserta didik yang membawa ponsel. Tayangan teks deskripsi dapat disimak dari ponsel salah seorang peserta didik. Mereka menyimaknya bersama-sama dalam kelompok masing-masing.

Alternatif lainnya, guru dapat menayangkan teks deskripsi “Candi Borobudur” pada layar televisi di ruang auditorium sekolah jika ada. Secara klasikal, peserta didik dapat menyimak tayangan tersebut secara bersama-sama. Adapun bagi sekolah di daerah tertentu yang mengalami kendala akses internet, guru dapat menyiasatinya dengan membacakan sendiri teks deskripsi “Candi Borobudur” yang tersedia di Buku Siswa. Meski dalam keterbatasan, guru harus tetap memastikan peserta didik dapat menyimak dengan baik.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif





Materi tentang menyimak teks deskripsi yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru saat melangsungkan kegiatan menyimak teks deskripsi. Misalnya, peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam menyimak pendeskripsian dari tayangan YouTube yang penjedaannya kadang-kadang tidak sesuai dengan penjedaan yang benar. Dalam hal ini, guru dapat berinisiatif dengan membuat tayangan sendiri. Guru merekam sendiri pendeskripsian suatu objek atau meminta peserta didik yang berbakat dalam mendeskripsikan objek. Hasilnya kemudian diunggah ke kanal YouTube, lalu tautannya dibagikan ke peserta didik. Peserta didik dapat mengunduh dan menyimaknya. Tentu saja tayangan ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, yakni menganalisis dan mengevaluasi gagasan dan pandangan narator dalam teks deskripsi.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran menyimak teks deskripsi. Sering kali teks deskripsi disamakan dengan teks laporan hasil observasi. Guru perlu memastikan peserta didik memahami perbedaannya. Selain itu, pada saat kegiatan menyimak, guru sering kali tidak memberikan arahan atau panduan bagaimana menyimak yang baik terlebih dahulu. Akan tetapi, guru meminta peserta didik langsung menyimak teks yang tersedia.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Untuk menyimak teks deskripsi "Candi Borobudur", peserta didik diminta memindai kode QR di sampingnya. Aktivitas menyimak ini dilakukan secara individual. Agar peserta didik dapat menyimak dengan baik, sebaiknya guru menganjurkan peserta didik menggunakan *headset* yang terhubung langsung ke ponsel masing-masing. Dengan demikian, suasana dalam ruang belajar terjaga kenyamanannya, tidak berisik, sekaligus mengasyikkan.

Namun, jika kegiatan menyimak terpaksa dilakukan secara berkelompok karena tidak semua peserta didik memiliki ponsel, guru perlu mengatur jumlah anggota setiap kelompok. Selain itu, jarak antarkelompok juga perlu diperhitungkan agar suara antarkelompok tidak saling mengganggu.

e Asesmen formatif

Untuk mengukur kemampuan mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dalam teks deskripsi yang disimak, peserta didik diberikan latihan sebagai berikut.

Latihan:

Simaklah tayangan deskripsi berjudul "Danau Toba". Untuk menyimaknya, pindai kode QR di samping!

Setelah kalian menyimak tayangan tersebut, centanglah pernyataan setuju atau tidak setuju dalam tabel berikut. Jika kalian memilih "tidak setuju", berikan gagasan dan pandangan yang semestinya.

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/PDT

Tabel 1.3 Pernyataan Penilaian Gagasan dan Pandangan Narator

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Teks tersebut secara umum mendeskripsikan Danau Toba. Kemudian narator mendeskripsikan bagian-bagiannya yang terkait dengan Danau Toba.		
Jika tidak, seharusnya			

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
2.	Dalam mendeskripsikan Danau Toba dan bagian-bagiannya, narator menggunakan pengindraan (melihat, mendengar, merasa) sehingga seolah-olah penyimak dapat mengindra objek-objek tersebut.		
Jika tidak, seharusnya			
3.	Narator mendeskripsikan Danau Toba dengan kesan agar penyimak tertarik sehingga ingin mengunjungi objek tersebut.		
Jika tidak, seharusnya			
4.	Narator mendeskripsikan Danau Toba dengan cukup detail sehingga penyimak merasa mendapatkan gambaran Danau Toba secara lengkap.		
Jika tidak, seharusnya			
5.	Narator mendeskripsikan Danau Toba secara sistematis sehingga penyimak mudah memahaminya.		
Jika tidak, seharusnya			

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar (nomor 1 sampai 5), nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{5} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

Kunci Jawaban:

Berikut adalah jawaban yang dapat dijadikan acuan ketika memeriksa hasil asesmen peserta didik. Namun, kunci jawaban ini tidak mengikat.

Tabel 1.4 Kunci Jawaban Pernyataan Penilaian Gagasan dan Pandangan Narator

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Teks tersebut secara umum mendeskripsikan Danau Toba. Kemudian narator mendeskripsikan bagian-bagiannya yang terkait dengan Danau Toba.	√	
Jika tidak, seharusnya			

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
2.	Dalam mendeskripsikan Danau Toba dan bagian-bagiannya, narator menggunakan pengindraan (melihat, mendengar, merasa) sehingga seolah-olah penyimak dapat mengindra objek-objek tersebut.	√	
Jika tidak, seharusnya			
3.	Narator mendeskripsikan Danau Toba dengan kesan agar penyimak tertarik sehingga ingin mengunjungi objek tersebut.	√	
Jika tidak, seharusnya			
4.	Narator mendeskripsikan Danau Toba dengan cukup detail sehingga penyimak merasa mendapatkan gambaran Danau Toba secara lengkap.	√	
Jika tidak, seharusnya			
5.	Narator mendeskripsikan Danau Toba secara sistematis sehingga penyimak mudah memahaminya.	√	
Jika tidak, seharusnya			

2. Pembelajaran B

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 1.5 Kegiatan Pembelajaran B

Tujuan Pembelajaran	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks deskripsi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru mengajak peserta didik untuk membaca teks deskripsi berjudul "Keunikan Adat Istiadat Suku Abuy di Kampung Takpala Alor". Setelah selesai membaca, bimbing mereka untuk menganalisis ciri-ciri teks tersebut dengan menentukan benar atau

salah pernyataan dalam tabel. Selanjutnya, mintalah peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan penjelasan mengenai teks tersebut berdasarkan ciri-ciri teks deskripsi yang terkandung di dalamnya.

Untuk menambah wawasan peserta didik mengenai teks deskripsi, ajak mereka membaca informasi setelahnya. Guru juga dapat menambahkan informasi tentang teks deskripsi dari sumber lain untuk melengkapi informasi yang tersedia di Buku Siswa.

Pada kegiatan selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi yang dibaca. Dalam kegiatan ini, guru meminta peserta didik membaca teks deskripsi berjudul "Terminal Baru Bandara Sam Ratulangi Manado, Perpaduan Konsep Tradisional dan Modern". Setelah itu, guru memandu peserta didik untuk menganalisis teks tersebut menggunakan alat analisis ciri-ciri teks deskripsi. Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah teks tersebut termasuk teks deskripsi atau bukan. Untuk memudahkan dalam membuktikan teks tersebut termasuk teks deskripsi atau bukan, peserta didik diminta mencentang pernyataan benar salah yang terdapat pada tabel. Di akhir, pastikan peserta didik memberikan simpulan.

Setelah itu, peserta didik diminta menyampaikan hasil analisis mereka secara lisan di depan kelas. Pandu mereka melakukan diskusi. Bukalah kesempatan tanya jawab agar peserta didik yang medapatkan giliran menyimak dapat memberikan tanggapan. Lalu, peserta didik yang menyampaikan analisis menjawab tanggapan tersebut. Aktivitas ini dilakukan secara bergiliran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca dan memirsa teks deskripsi ini, guru dapat mengkreasikan metode ataupun pola penyajian materi, termasuk mengganti teks deskripsi yang dibaca. Sepanjang itu untuk memudahkan peserta didik, lakukan. Pilihlah teks deskripsi yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, guru di daerah Jawa Barat dapat mengganti teks deskripsi berjudul "Keunikan Adat Istiadat Suku Abuy di Kampung Takpala Alor" dengan teks deskripsi tentang Rumah Adat Kampung Naga. Jika bukan sebagai pengganti, gunakan teks alternatif tersebut sebagai tambahan untuk memperkaya teks bacaan yang ada di Buku Siswa. Prinsipnya, tujuan pembelajaran pada subbab ini dapat tercapai bahkan lebih mudah.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang membaca dan memirsa teks deskripsi yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi dalam pembelajaran membaca teks deskripsi. Sering kali guru hanya meminta peserta didik untuk membaca tanpa mengarahkan untuk melakukan kegiatan sebelum, saat, dan setelah membaca. Berikan panduan cara membaca yang baik kepada peserta didik.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat peserta didik menyampaikan secara lisan hasil analisis terhadap teks deskripsi berjudul "Terminal Baru Bandara Sam Ratulangi Manado, Perpaduan Konsep Tradisional dan Modern", guru perlu mengatur urutan penyaji agar tidak saling berebut. Tentukan pula durasi penyampaian dan tanya jawab agar semua mendapatkan giliran dan kesempatan yang sama.

e Asesmen formatif

Pada Buku Siswa disediakan latihan membaca teks deskripsi berjudul "Terminal Baru Bandara Sam Ratulangi Manado, Perpaduan Konsep Tradisional dan Modern". Setelah membaca teks tersebut, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi atau membuktikan teks tersebut termasuk teks deskripsi atau bukan berdasarkan ciri-cirinya. Identifikasi dilakukan dengan memberikan tanda centang serta bukti informasi yang mendukung analisis mereka.

Kunci jawaban dari soal tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1.6 Kunci Jawaban Mengidentifikasi Teks Deskripsi

No.	Ciri-Ciri Teks Deskripsi	Benar	Salah
1.	Menggambarkan suatu objek (benda, tempat, dan suasana) tertentu.	√	

No.	Ciri-Ciri Teks Deskripsi	Benar	Salah
	Bukti informasi: Saat ini, desain terminal Bandara Sam Ratulangi Manado mengombinasikan konsep tradisional dan modern. Sentuhan tradisional berupa motif batik Tarawesan Pareday yang tercipta dalam bentuk geometris yang menyerupai sebuah perulangan garis sebagai representasi sebuah simbol gelombang kehidupan manusia yang hadir dari dua arah, yaitu arah atas dan bawah. Sisi modern akan tampak pada fasilitas-fasilitas terminal yang berstandar internasional.		
2.	Melibatkan pancaindra (penglihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman, dan perabaan).	√	
	Bukti informasi: Bandara Sam Ratulangi Manado juga dilengkapi dengan fasilitas modern mulai dari penambahan *fix bridge* yang semula tiga unit menjadi lima unit. Konter *check-in* dari 30 unit menjadi 45 unit. Area parkir yang semula dapat menampung 350 kendaraan roda empat nantinya dapat menampung hingga 650 kendaraan.		
3.	Memaparkan ciri-ciri fisik dan sifat objek tertentu, seperti ukuran, bentuk, warna, dan kepribadian secara jelas dan terperinci.	√	
	Bukti informasi: Pengembangan bandara ini memperluas terminal penumpang menjadi 57.296 meter persegi dari 26.481 meter persegi. Perluasan terminal ini membuat Bandara Sam Ratulangi Manado mampu menampung hingga 5,7 juta penumpang per tahun dibanding sebelumnya yang hanya 2,6 juta per tahun. Sebagai informasi, pada tahun 2019 Bandara Sam Ratulangi Manado telah melayani 2,2 juta penumpang, dengan 22,7 ribu pergerakan pesawat, serta 13.601.241 kg kargo. Pada tahun 2020, trafik penumpang Bandara Manado sebanyak 938.705 penumpang, trafik pesawat sebesar 12.435 pesawat, dan trafik kargo sebesar 15.250.319 kg.		
4.	Banyak ditemukan kata-kata atau frasa yang bermakna sifat atau keadaan.	√	
	Bukti informasi: Saat ini, desain terminal Bandara Sam Ratulangi Manado mengombinasikan konsep tradisional dan modern. Sentuhan tradisional berupa motif batik Tarawesan Pareday yang tercipta dalam bentuk geometris yang *menyerupai sebuah perulangan garis* sebagai representasi sebuah simbol gelombang kehidupan manusia yang hadir dari dua arah, yaitu arah atas dan bawah. Sisi modern akan tampak pada fasilitas-fasilitas terminal yang berstandar internasional.		

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis ciri-ciri teks deskripsi, teks berjudul "Terminal Baru Bandara Sam Ratulangi Manado, Perpaduan Konsep Tradisional dan Modern" **termasuk**/tidak termasuk teks deskripsi karena menggambarkan suatu objek, yaitu lapangan terbang Sam Ratulangi.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati jawaban di atas)

Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, baik jawabannya benar maupun salah, harus tetap diberikan apresiasi terlebih dahulu. Setelah itu, guru dapat mengarahkannya pada jawaban yang tepat.

3. Pembelajaran C

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 1.7 Kegiatan Pembelajaran C

Tujuan Pembelajaran	Menulis dan menerbitkan teks deskripsi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja baik di media cetak maupun digital.
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru mendampingi peserta didik menulis teks deskripsi. Sebelum itu, guru memberikan penjelasanan mengenai tahapan-tahapan kegiatan menulis teks deskripsi. Guru perlu memastikan peserta didik dapat memahami tahapan-tahapan tersebut dengan baik sebagai bekal untuk melaksanakan kegiatan menulis.

Setelah itu, guru mengajak peserta didik berlatih menulis teks deskripsi. Dalam kegiatan ini, guru memberikan panduan agar tulisan deskripsi yang dibuat peserta didik menarik. Panduan berisi rangkaian keseluruhan proses menulis, mulai dari menentukan objek hingga memeriksa hasil tulisan.

Pada saat menentukan objek, arahkan peserta didik untuk dapat memilih objek menarik yang ada di sekitar lingkungan mereka. Berikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih objek yang akan dideskripsikan. Namun demikian, harus tetap berpedoman pada panduan agar tugas mereka tetap terarah. Ketika peserta didik melakukan pengamatan objek, guru perlu menekankan pentingnya mengoptimalkan pancaindra untuk mendapatkan gambaran lebih detail mengenai objek yang akan ditulis. Di akhir proses, guru meminta peserta didik untuk memeriksa keakuratan teks yang telah ditulis menggunakan daftar periksa yang tersedia di Buku Siswa.

Arahkan peserta didik untuk mengatur proses sesuai dengan karakteristik mereka. Berikan umpan balik pada setiap proses yang dilakukan. Umpan balik tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga dapat dilakukan oleh sesama peserta didik. Umpan balik diberikan sesuai dengan daftar periksa yang terdapat pada Buku Siswa ataupun yang dibuat sendiri oleh guru.

Pada kegiatan selanjutnya, peserta didik diajak untuk menyempurnakan teks deskripsi yang telah ditulis agar layak dipublikasikan di media massa baik cetak maupun daring. Untuk tujuan ini, guru memberikan tip agar tulisan peserta didik dimuat di media massa. Arahkan peserta didik untuk mengikuti tip tersebut.

Jika tulisan peserta didik ternyata tidak dimuat di media massa, berilah saran kepada peserta didik agar mempublikasikannya di blog pribadi atau situs web sekolah. Dengan demikian, karya tulis tersebut tetap terpublikasi dan bisa diakses khalayak luas. Ini merupakan bentuk penghargaan atas karya peserta didik sekaligus untuk menyemangati mereka agar terus berlatih menulis teks deskripsi.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang menulis teks deskripsi yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Terkadang, umpan balik tidak diberikan selama proses berlangsung. Umpan balik hanya diberikan pada saat akhir proses. Guru harus memahami bahwa setiap tahapan proses

menulis teks deskripsi memiliki kesulitan dan tantangan tersendiri. Karena itu, perlu umpan balik secara spesifik di setiap proses.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat memilih objek yang akan dideskripsikan, pastikan peserta didik mempertimbangkan keamanan dan keselamatan, khususnya jika objek tersebut berada jauh di luar lingkungan sekolah atau rumah. Perhatikan pula izin dari orang tua/wali jika pengamatan dilakukan di luar jam sekolah.

e Asesmen formatif

Untuk mengukur kemampuan menulis teks deskripsi, peserta didik diberikan latihan sebagai berikut.

Latihan:

1) Tentukan objek yang akan kalian deskripsikan. Objek tersebut harus objek yang menarik, yaitu objek yang dapat menimbulkan kesan menyenangkan serta mengandung gagasan dan pandangan inspiratif. Memilih objek yang dekat dengan tempat tinggal dapat membantu kalian dalam kegiatan ini.
2) Tentukan rincian apa saja dari objek yang akan kalian deskripsikan. Kalian dapat melihat kembali bagian *Info* yang memaparkan deskripsi bagian dalam teks deskripsi.
3) Lakukan pengamatan terhadap objek-objek yang menjadi bagian-bagian yang akan dideskripsikan. Agar lebih menarik, kalian dapat memotret objek-objek yang akan dideskripsikan. Lakukan pemotretan dari sudut pandang yang menarik. Foto yang menarik dapat membantu gambaran fisik objek yang dideskripsikan.
4) Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu. Kerangka dibuat berdasarkan struktur teks deskripsi, yaitu gambaran umum, deskripsi bagian, dan simpulan atau kesan-kesan.
5) Kembangkanlah kerangka karangan yang telah disusun menjadi suatu teks deskripsi yang utuh! Jangan lupa, perhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang khusus digunakan dalam teks deskripsi, seperti yang telah kalian pelajari pada pembelajaran C.

6) Perhatikan pula subjektivitas kalian dalam menulis. Hindari memberikan kesan buruk. Munculkan kesan yang menyenangkan saja (misalnya indah, sedap dipandang mata, enak dirasa, memukau, membuat betah, dan lain-lain).

7) Periksa kembali hasil karangan kalian, apakah sudah tepat atau belum. Tulis *ya* atau *tidak* pada kolom tabel berikut untuk memeriksa keakuratan teks.

Tabel 1.8 Memeriksa Unsur

No.	Unsur yang Diperiksa	Ya/ Tidak
1.	Penulisan judul diawali dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan, kata penghubung, kata seru, kata sandang, dan partikel penegas)	
2.	Judul tidak diakhiri dengan tanda baca	
3.	Teks deskripsi dimulai dengan gambaran umum	
4.	Teks memuat deskripsi bagian	
5.	Teks sudah memenuhi unsur kepaduan dan keruntutan	
6.	Teks sudah memperhatikan kaidah kebahasaan deskripsi	
7.	Gagasan dalam teks deskripsi disajikan dengan menarik	
8.	Pandangan dalam teks deskripsi disajikan dengan menarik	

Jika peserta didik dapat menulis teks deskripsi dengan baik, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{25} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Keterangan skor:

5 = Sangat Tepat	3 = Cukup Tepat	1 = Tidak Tepat
4 = Tepat	2 = Kurang Tepat	

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan menulis deskripsi mengacu pada kriteria penilan di atas.

4. Pembelajaran D

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 1.9 Kegiatan Pembelajaran D

Tujuan Pembelajaran	Mempresentasikaan teks deskripsi berbentuk cetak atau digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru memandu peserta didik membaca nyaring teks deskripsi yang telah ditulis. Sebelum peserta didik melakukan membaca nyaring, guru perlu memodelkan bagaimana membaca nyaring teks deskripsi dan menyesuaikan intonasi dalam penyampaiannya. Guru juga dapat menggunakan contoh video yang menampilkan membaca nyaring.

Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya memperhatikan intonasi saat membaca nyaring. Pengaturan intonasi yang tepat akan membuat kegiatan membaca nyaring lebih menarik. Pastikan peserta didik memahami itu.

Selanjutnya, guru mengajak peserta didik berlatih membaca nyaring. Teks deskripsi yang digunakan adalah teks deskripsi yang telah mereka tulis. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran di depan kelas. Penilaian antarteman juga dilakukan. Peserta didik yang mendapat giliran menyimak memberikan penilaian terhadap temannya yang sedang membaca nyaring. Penilaian menggunakan format yang tersedia di Buku Siswa. Guru kemudian meminta peserta didik menyampaikan hasil penilaiannya secara langsung setelah temannya selesai membaca nyaring. Yakinkan kepada penilai agar berani menyampaikan hasil penilaiannya apa adanya, tidak perlu canggung ataupun takut.

Selama kegiatan berlangsung, guru perlu melakukan observasi untuk mengetahui dan memetakan kemampuan peserta didik. Jika ada peserta didik yang kesulitan membaca nyaring, guru dapat meminta peserta

didik lainnya yang mahir membaca nyaring untuk mengajari temannya tersebut. Guru juga dapat melakukan hal serupa, memberikan penguatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Dalam melaksanakan kegiatan mempresentasikan teks deskripsi, guru harus mempertimbangkan kecukupan waktu. Idealnya, kegiatan membaca nyaring dilakukan secara individual dan semua peserta didik mendapat giliran. Namun, jika tidak memungkinkan, guru dapat melaksanakan kegiatan ini secara berkelompok. Mintalah salah seorang dari setiap kelompok untuk mengorganisasi kegiatan membaca nyaring di kelompoknya masing-masing.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang mempresentasikan teks deskripsi yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru. Pada saat presentasi, kemungkinan ada peserta didik yang hanya sekadar membacakan bukan mempresentasikan. Berikan arahan atau penguatan kembali bagaimana melakukan presentasi yang baik.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran mempresentasikan teks deskripsi. Sering kali peserta didik tidak dibekali keterampilan teknis agar dapat berbicara di depan umum. Pada subbab ini, guru perlu memastikan peserta didik dapat mengatur intonasi saat membaca nyaring teks deskripsi yang telah ditulis.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat peserta didik melakukan kegiatan membaca nyaring teks deskripsi, guru perlu mengatur urutan penyaji agar tidak saling berebut. Tentukan pula durasi presentasi agar semua mendapatkan giliran dan kesempatan yang sama. Jika presentasi dilakukan dalam kelompok, guru perlu mengatur jumlah anggota setiap kelompok dan peran setiap anggota. Selain itu, jarak antarkelompok juga perlu diperhitungkan agar suara antarkelompok tidak saling mengganggu. Arahkan peserta didik agar dapat berkolaborasi dengan siapa pun.

e Asesmen formatif

Untuk mengukur kemampuan mempresentasikan teks deskripsi, peserta didik diminta membaca nyaring teks deskripsi yang telah ditulis secara bergiliran di depan kelas. Peserta didik yang mendapat giliran menyimak memberikan penilaian terhadap temannya yang sedang membaca nyaring dengan menggunakan format penilaian yang tersedia di Buku Siswa. Adapun guru memberikan penilaian terhadap penampilan peserta didik dengan menggunakan format penilaian berikut.

Tabel 1.10 Penilaian Membaca Nyaring Teks Deskripsi

No.	Aspek Penilaian	Skor Nilai (1–5)
1.	Kejelasan berbicara (intonasi)	
2.	Penguasaan terhadap pendengar (memandang pendengar untuk menjalin komunikasi)	
3.	Kelancaran berbicara	
4.	Ketepatan teks deskripsi yang disajikan (memenuhi syarat sebagai deskripsi)	
5.	Sistematika berbicara (runtut mulai dari pembukaan, menyapa pendengar, menyampaikan isi secara jelas, hingga menutup kegiatan berbicara dengan cara yang komunikatif)	
6.	Menggunakan kalimat efektif dalam berbicara	

Keterangan skor:
5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Tidak Ada

Nilai peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NA = \frac{(\sum S)}{30} \times 100$$

Keterangan:
NA = Nilai Akhir
$\sum S$ = Jumlah perolehan skor

Contoh:

Setelah presentasi, peserta didik mendapatkan skor berikut.

- Aspek penilaian nomor 1, mendapat skor 4
- Aspek penilaian nomor 2, mendapat skor 3
- Aspek penilaian nomor 3, mendapat skor 4
- Aspek penilaian nomor 4, mendapat skor 3
- Aspek penilaian nomor 5, mendapat skor 4
- Aspek penilaian nomor 6, mendapat skor 4

Jumlah skor: 20

$$NA = \frac{(\sum S)}{30} \times 100$$

$$NA = NA = \frac{(20)}{30} \times 100$$

$$NA = 0{,}67 \times 100$$

$$NA = 67$$

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik mempresentasikan teks deskripsi mengacu pada kriteria penilan di atas.

F TINDAK LANJUT

Pada bab ini, beberapa kegiatan pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik yang telah berhasil mencapai tujuan menyimak teks deskripsi dapat diberikan tugas mencari dan menemukan tayangan presentasi teks deskripsi yang santun dari laman internet. Setelah tayangan diunduh, minta mereka menyimaknya, lalu menganalisis gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi tersebut.
2. Peserta didik yang telah berhasil mencapai tujuan membaca teks deskripsi dapat diberikan tugas mencari dan menemukan teks deskripsi yang santun. Minta mereka membaca teks tersebut berulang-ulang. Setelah itu, mintalah mereka mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks tersebut.
3. Peserta didik yang telah berhasil menulis teks deskripsi dapat diberikan tugas tambahan menulis teks deskripsi yang lebih luas. Mintalah mereka mencari dan memilih objek menarik yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

4. Peserta didik yang telah berhasil mempresentasikan teks deskripsi dapat diberikan tugas tambahan mempresentasikan teks deskripsi yang telah ditulisnya. Minta mereka merekam presentasi tersebut, lalu mengunggahnya ke media sosial agar dapat disimak oleh warganet yang memerlukan tayangan tersebut sekaligus menjadi dokumen karya pribadi.
5. Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang telah menyelesaikan tugas-tugas tambahan tersebut.

Bagi peserta yang kesulitan memahami teks deskripsi, guru dapat memberikan kegiatan remedial. Remedial diberikan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Berikut beberapa kegiatan remedial yang dapat diberikan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

1. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan menyimak teks deskripsi, guru dapat memberikan remedial sederhana. Misalnya, mereka diminta menyimak pembacaan secara nyaring teks deskripsi sederhana yang dibacakan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks deskripsi yang disimak.
2. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca teks deskripsi, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan membaca teks deskripsi sederhana yang mudah dipahami peserta didik. Teks deskripsi yang dibaca bisa diperoleh dari internet atau teks deskripsi yang dibuat oleh guru. Guru dapat membuat teks sederhana tentang objek yang mudah dikenali peserta didik. Setelah selesai membaca, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks deskripsi yang dibaca.
3. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan menulis teks deskripsi yang lebih sederhana. Minta peserta didik mencari objek yang akan dideskripsikan di sekitar lingkungan mereka. Misalnya, peserta didik diminta menggambarkan lingkungan sekolah.
4. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempresentasikan teks deskripsi, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan membaca nyaring teks deskripsi yang lebih sederhana. Guru dapat membuatkan teks deskripsi sederhana untuk dibacakan secara nyaring oleh peserta didik. Pandu mereka agar presentasi lebih menarik dan terarah.

G ASESMEN SUMATIF

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran pada bab ini, peserta didik diberikan asesmen berupa soal-soal yang disajikan setelah kegiatan presentasi. Adapun soal dan kunci jawabannya adalah sebagai berikut.

Bacalah teks berjudul "Keindahan Alam Indonesia" untuk menjawab soal 1–6.

Keindahan Alam Indonesia

Indonesia adalah negara dengan kekayaan alam yang melimpah ruah dari Sabang hingga Merauke. Keindahan alam Indonesia memang dinilai tak ada yang mampu menandingi di negara manapun di dunia.

Hampir semua pesona alam terdapat di Indonesia mulai dari daratan hingga laut. Oleh sebab itu, tidak heran apabila banyak wisatawan asing yang rela datang jauh-jauh ke Indonesia untuk menikmati keindahan alam bumi pertiwi.

Selain keindahan alam yang disajikan ternyata di dalam keindahan tersebut terdapat banyak hal tersembunyi yang jarang diketahui seperti flora dan fauna yang sangat langka dan eksotis.

Alam Indonesia yang paling tersohor di mata dunia adalah keindahan pantainya yang terbentang dari barat hingga ke timur. Banyaknya pulau yang ada di Indonesia membuat kekayaan laut dan pantai semakin berwarna.

Selain pantai, keindahan dunia bawah laut juga menjadi incaran para wisatawan untuk masuk ke dalamnya dan ikut menikmati kehidupan bawah laut di Indonesia. Daerah yang memiliki keindahan pantai yang menakjubkan di Indonesia yang paling tersohor adalah Manado, Bali dan Raja Ampat.

Tidak hanya keindahan pantai, Indonesia juga merupakan negara dengan cakupan hutan terbesar di dunia. Oleh karena itu Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia sebab ⅓ hutan di dunia terdapat di Indonesia.

Keindahan hutan di Indonesia memang tak perlu diragukan lagi sebab hijaunya hamparan pohon membuat mata seakan terhipnotis. Selain itu hewan dan tumbuhan endemik juga banyak yang menjadi buruan wisatawan yang hanya ingin berfoto untuk mengabadikan momen tersebut.

Sumber: Pamungkas Adiputra/Notepam.com (2021)

1. Apa sebenarnya gagasan dan pandangan yang ingin disampaikan penulis dalam teks tersebut?

   Kunci jawaban:

   Gagasan penulis dalam teks tersebut adalah rasa bangga terhadap alam Indonesia yang indah.

   Pandangan penulis dalam teks tersebut tidak dikatakan secara langsung, melainkan secara tersirat, yaitu agar kita turut menjaga keindahan dan kelestarian alam Indonesia.

2. Apakah gagasan dan pandangan yang disampaikan penulis itu tertata dengan sistematis dan logis?

   Kunci jawaban:

   Gagasan dan pandangan yang disampaikan penulis tertata dengan sistematis dan logis. Penulis memulai deskripsinya dengan pernyataan umum, yaitu dengan kalimat ***Indonesia adalah negara dengan kekayaan alam yang melimpah ruah dari Sabang hingga Merauke.***

   Kalimat yang bersifat umum itu dijelaskan dengan merinci alam Indonesia, yaitu alam yang terdapat di darat dan di laut.

   Penulis menutupnya dengan kalimat ***Keindahan hutan di Indonesia memang tak perlu diragukan lagi sebab memang hijaunya hamparan pohon membuat mata seakan terhipnotis.***

   Dengan cara pendeskripsian seperti itu, gagasan dan pandangan penulis dalam teks tertata secara sistematis.

3. Sudah cukup kuatkah penulis menyampaikan argumennya dalam upaya menjaga lingkungan hidup?

   Kunci jawaban:

   Penulis menyampaikan argumennya dengan sangat kuat. Penulis berhasil menggambarkan alam Indonesia sehingga kita seolah-olah dapat mengindra alam Indonesia.

4. Apakah fakta atau realitas yang dikemukakannya dapat mendukung gagasan dan pandangan yang ingin disampaikan?

   Kunci jawaban:

   Fakta dan realitas dalam teks mendukung gagasan penulis. Adapun fakta dan realitas itu tampak pada kalimat-kalimat berikut.

- Hampir semua pesona alam terdapat di Indonesia mulai dari daratan hingga laut.
- Banyak wisatawan asing yang rela datang jauh-jauh ke Indonesia untuk menikmati keindahan alam bumi pertiwi.
- Alam Indonesia yang paling tersohor di mata dunia adalah keindahan pantainya yang terbentang dari barat hingga ke timur.
- Banyaknya pulau yang ada di Indonesia membuat kekayaan laut dan pantai semakin berwarna.
- Daerah yang memiliki keindahan pantai yang menakjubkan di Indonesia yang paling tersohor adalah Manado, Bali, dan Raja Ampat.
- Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia sebab ⅓ hutan di dunia terdapat di Indonesia.

5. Apakah bahasa yang digunakan sudah tepat untuk menyampaikan gagasan dan pandangan penulis dalam teks tersebut?

   Kunci jawaban:

   Ya, bahasa yang digunakan untuk menggambarkan objek tersebut sudah tepat. Hal itu dapat dibuktikan dengan analisis kaidah kebahasaan dalam teks tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.11 Analisis Kaidah Kebahasaan dalam Teks "Keindahan Alam Indonesia"

No.	Ciri-Ciri Teks Deskripsi	Bukti Informasi/Kutipan
1.	Menggambarkan suatu objek (benda, tempat, suasana) tertentu.	Alam Indonesia yang paling tersohor di mata dunia adalah keindahan pantainya yang terbentang dari barat hingga ke timur. Banyaknya pulau yang ada di Indonesia membuat kekayaan laut dan pantai semakin berwarna.
2.	Melibatkan pancaindra (penglihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman, dan perabaan).	Selain pantai, keindahan dunia bawah laut juga menjadi incaran para wisatawan untuk masuk ke dalamnya dan ikut menikmati kehidupan bawah laut di Indonesia. Daerah yang memiliki keindahan pantai yang menakjubkan di Indonesia yang paling tersohor adalah Manado, Bali, dan Raja Ampat.

No.	Ciri-Ciri Teks Deskripsi	Bukti Informasi/Kutipan
3.	Memaparkan ciri-ciri fisik dan sifat objek tertentu, seperti ukuran, bentuk, warna, dan kepribadian secara jelas dan terperinci.	Hampir semua pesona alam terdapat di Indonesia mulai dari daratan hingga laut. Oleh sebab itu, tidak heran apabila banyak wisatawan asing yang rela datang jauh-jauh ke Indonesia untuk menikmati keindahan alam bumi pertiwi. Selain keindahan alam yang disajikan ternyata di dalam keindahan tersebut terdapat banyak hal tersembunyi yang jarang diketahui, seperti flora dan fauna yang sangat langka dan eksotis.
4.	Banyak ditemukan kata atau frasa yang berupa kata sifat atau yang menyatakan keadaan.	Hampir semua *pesona* alam terdapat di Indonesia mulai dari daratan hingga laut. Oleh sebab itu, tidak heran apabila banyak wisatawan asing yang rela datang jauh-jauh ke Indonesia untuk menikmati *keindahan alam bumi pertiwi*.

6. Tulislah kembali teks tersebut menjadi teks deksripsi.

   (Penilaian diserahkan kepada guru, tetapi harus tetap mengacu pada unsur dan ciri-ciri teks deskripsi. Selain itu, guru dapat membandingkan teks asli dengan teks hasil tulisan peserta didik sebagai dasar penilaian).

H REFLEKSI

Setelah melewati tahapan demi tahapan proses pembelajaran bab ini, tentu banyak hal yang sudah dilakukan dan didapatkan peserta didik. Kegiatan refleksi akan berusaha mengeksplorasi wilayah kognitif dan nonkognitif peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memetakan kemampuan peserta didik. Hasil refleksi menjadi umpan balik bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, refleksi juga ingin menilai sejuh mana efektivitas dan strategi pembelajaran yang dipilih guru untuk disempurnakan pada bab berikutnya.

1. Refleksi Peserta Didik

Guru mengajak dan memandu peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran pada bab ini. Minta peserta didik untuk menjawab poin-poin refleksi berupa pertanyaan yang tersedia di Buku Siswa. Guru dapat

mengembangkan lebih lanjut pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan spesifik terkait pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

Gunakan jawaban peserta didik tersebut untuk membuat perencanaan selanjutnya. Misalnya, ada peserta didik yang menjawab tidak menyukai kegiatan membaca nyaring karena dilakukan di dalam kelas. Pada pembelajaran selanjutnya, guru dapat memilih lokasi di luar kelas atau sekolah untuk melaksanakan kegiatan membaca nyaring. Begitu juga jika ada peserta didik yang menjawab menyukai media video karena membantunya memahami materi dengan cepat, pada pembelajaran berikutnya guru dapat memperbanyak materi-materi berbentuk video sebagai sumber belajar.

2. Refleksi Guru

Selain peserta didik, guru juga perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan di masa mendatang. Tandai hal-hal yang telah Bapak/Ibu lakukan selama pembelajaran Bab I ini.

Tabel 1.12 Refleksi Guru

Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Dilakukan, tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Ditingkatkan Lagi
Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran			
Melibatkan peserta didik dalam perencanaan proses pembelajaran			
Menerima masukan dari peserta didik terkait proses pengajaran			
Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran			
Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas			

Selanjutnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

a. Apakah saya sudah berhasil membuat peserta didik mahir menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan teks deskripsi?
b. Apa materi/kegiatan yang paling disukai dan tidak disukai peserta didik? Kenapa?
c. Apa kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik?
d. Bagaimana mereka mengatasi kesulitan tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
e. Pada bagian mana peserta didik merasa senang dan tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan? Kenapa?
f. Apa yang saya lakukan ketika peserta didik tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan?
g. Apa saja kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya?
h. Apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini? Mengapa?
i. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar materi yang sama di masa mendatang?
j. Apa saja hal yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran di bab ini?
k. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
l. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

I SUMBER BELAJAR

Sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran bab ini adalah Buku Siswa *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)* yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Selain itu, guru juga dapat menggunakan sumber lain sebagai pendamping, seperti buku-buku berikut ini.

1. *Unit Pembelajaran Teks Deskripsi* karya Farida Ariani yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
2. *Berbicara Itu Ada Seninya: Rahasia Komunikasi yang Efektif* karya Oh Su Hyang yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer, 2021.
3. *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya* karya Okke Kusuma Sumantri Zaimar & Ayu Basoeki Harahap yang diterbitkan oleh Komodo Books, 2011.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)
Penulis: Maman, Rahmah Purwahida
ISBN 978-623-388-180-7 (jil.1 PDF)

Panduan Khusus Bab II

Mengapresiasi Prosa



A PENDAHULUAN

1. Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

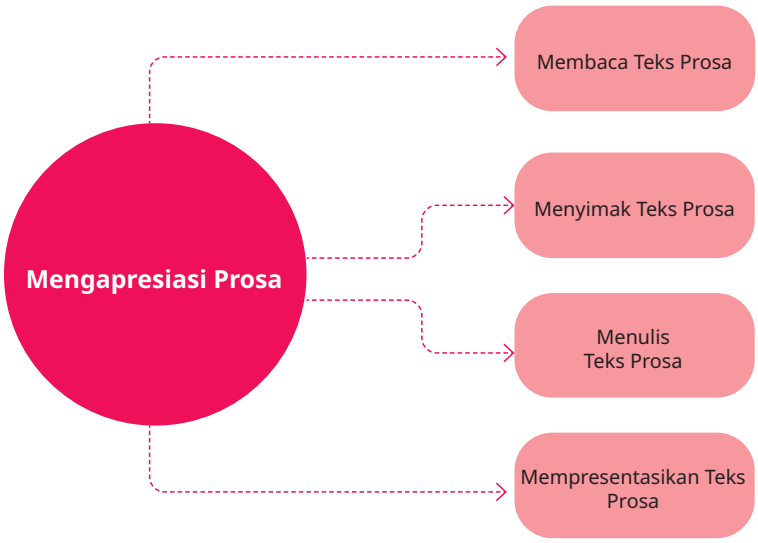
Setelah mempelajari secara mendalam teks prosa (sastra Indonesia dan dunia) melalui berbagai aktivitas pembelajaran bab ini, peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks prosa (sastra Indonesia dan dunia) serta menuliskan gagasan dan padangan dalam bentuk teks prosa.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini dijabarkan ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a. mengapresiasi teks prosa (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang disimak;
b. mengapresiasi teks prosa (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang dibaca atau dipirsa;
c. berbicara dan mempresentasikan teks prosa dalam bentuk digital atau pertunjukan; serta
d. mendekonstruksi teks prosa (sastra Indonesia dan sastra dunia) ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital.

2. Peta Materi



Peta Materi di atas menggambarkan keterkaitan antarmateri yang akan dipelajari pada bab ini. Di bawah tema "Mengapresiasi Prosa", peserta didik akan mempelajari teks prosa (sastra Indonesia dan dunia) melalui kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan mempresentasikan teks prosa. Keempat kegiatan tersebut membentuk tahapan proses yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

Untuk mengapresiasi prosa, peserta didik akan diajak melaksanakan aktivitas menyimak contoh teks prosa yang dibacakan secara nyaring oleh narator terlebih dahulu. Teks prosa yang dibacakan adalah teks cerita pendek (cerpen). Kegiatan menyimak didahulukan karena kegiatan berbahasa dimulai dengan kegiatan menyimak.

Setelah menyimak, peserta didik diajak membaca dan memirsa teks prosa. Kegiatan membaca dilakukan dalam hati atau membaca senyap. Dengan menyimak dan membaca teks prosa, peserta didik diharapkan mampu memahami teks prosa. Bekal pemahaman ini selanjutnya digunakan peserta didik untuk belajar menulis teks prosa berbentuk cerpen pada tahap berikutnya. Setelah berhasil menulis teks prosa, peserta didik akan belajar mempresentasikannya.

Pengetahuan dan pemahaman tentang teks prosa ini juga nantinya menjadi modal bagi peserta didik untuk mempelajari teks eksplanasi pada Bab III. Teks eksplanasi yang dimaksud adalah teks nonfiksi yang berisi paparan tentang proses terjadinya fenomena alam maupun fenomena sosoal. Teks prosa (cerpen ataupun novel) dengan teks eksplanasi memiliki keterkaitan erat. Tidak ada karya sastra (prosa fiksi) yang benar-benar murni hasil khayalan. Cerpen atau novel sebagai genre sastra berbentuk prosa, selalu terkait dengan fenomena nyata di masyarakat. Dalam ilmu sastra dikenal istilah *mimesis* (dunia nyata) yang menjadi dasar penulis fiksi menulis karya sastra prosa. Contoh, novel berjudul *Tenggelamnya Kapal Vander Wijck* didasarkan pada kejadian nyata kapal bernama Vander Wick yang tenggelam di laut Jawa. Selain unsur *mimesis*, karya sastra dibuat penulisnya berdasarkan *creatio* (kreasi/khayalan) dari penulis tersebut.

Teks prosa juga berkaitan dengan mata pelajaran lain, seperti Sejarah dan Sosiologi. Dalam mata pelajaran Sejarah, teks prosa banyak digunakan untuk menceritakan pelaku sejarah dan kejadian di masa lampau. Misalnya, menceritakan tokoh pahlawan nasional, menceritakan penyerahan Jepang kepada tentara Sekutu yang mendorong bangsa Indonesia untuk merdeka,

menceritakan peristiwa G30S PKI, dan lain-lain. Dalam mata pelajaran Sosiologi, teks prosa digunakan untuk merekam peristiwa sosial yang dapat dianalisis menjadi dasar ilmu sosiologi. Misalnya, konflik sosial yang selalu terjadi karena adanya benturan kepentingan.

3. Periode Pembelajaran

Materi pada bab ini disampaikan dalam 20 JP (4 kali pertemuan × 5 JP). Namun, dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran dan kemampuan masing-masing sekolah.

Tabel 2.1 Periode Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1	Mengapresiasi teks sastra prosa yang disimak	5
2	Mangapresiasi teks sastra prosa yang dibaca	5
3	Menulis teks sastra prosa	5
4	Mempresentasikan/membaca nyaring teks sastra prosa	5

B KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT

Konsep dan keterampilan prasyarat merupakan konsep atau keterampilan awal yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi bab "Mengapresiasi Prosa". Prosa yang akan dipelajari dalam bab ini adalah prosa yang berbentuk cerpen maupun novel. Agar dapat memahami teks cerpen ataupun novel, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan atau keterampilan (1) menceritakan suatu kisah dan mengungkapkannya, (2) membaca dengan pemahaman kritis, (3) menulis cerita fiksi, dan (4) menyampaikan secara lisan suatu cerita. Keterampilan peserta didik dalam menceritakan suatu kisah dan mengungkapkannya dalam bentuk teks merupakan prasyarat untuk mempelajari teks sastra genre prosa.

Berdasarkan pemahaman awal peserta didik, guru harus memberikan ruang dan kesempatan seluas-luasnya bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta Profil Pelajar Pancasila. Bersamaan dengan itu, guru harus mengembangkan kompetensi sebagai pendidik dan bersikap terbuka untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam memperkaya hasil pembelajaran. Guru dapat meningkatkan wawasan

dengan membaca referensi lain (selain Buku Siswa), seperti buku, jurnal, atau informasi dari situs yang kredibel.

C APERSEPSI

Dalam kegiatan apersepsi ini, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar "Budayakan Membaca" yang terdapat pada halaman awal Bab II Buku Siswa. Arahkan peseserta didik agar dapat menangkap pesan dalam foto tersebut, yaitu semangat membaca. Lalu, berikan pertanyaan sesuai yang tertera di bawah foto. Guru dapat mengembangkan pertanyaan tersebut untuk menggali lebih lanjut pengalaman peserta didik membaca karya sastra.

Selanjutnya, ajak peserta didik untuk bercerita tentang kehidupan mereka sehari-hari. Pantik mereka agar dapat mengingat kembali berbagai pengalaman atau peristiwa menarik yang mereka alami, lalu mengungkapkannya. Kegiatan bercerita kehidupan sehari-hari ini merupakan bagian dari upaya untuk mengantarkan peserta didik pada pembelajaran prosa. Sebab, hakikat sastra prosa adalah gambaran dunia nyata. Sastra prosa merupakan perpaduan antara *mimesis* (dunia nyata) dan *creatio* (kreativitas/imajinasi pengarang).

Untuk memperkaya kegiatan apersepsi, guru dapat mengembangkan bentuk alternatif apersepsi yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berikut adalah beberapa alternatif variasi contoh apersepsi.

1. Ajak peserta didik mengunjungi perpustakan sekolah. Minta mereka memilih salah satu cerpen, kemudian membacanya. Setelah itu, minta mereka untuk mengungkapkan kesan yang didapatkan setelah membaca cerpen tersebut. Saat mengungkapkan kesan, guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan pemandu agar kesan-kesan yang diungkapkan tidak keluar dari konteksnya. Jika sekolah tidak memiliki perpustakaan, guru dapat meminta peserta didik mencari teks cerpen di internet melalui ponselnya masing-masing.
2. Ajak peserta didik membuat daftar peristiwa yang dialami dalam sepekan terakhir. Setelah itu, arahkan peserta didik untuk memilih salah satu peristiwa dalam daftar tersebut yang dianggap paling menarik. Selanjutnya, minta mereka menceritakannya. Arahkan peserta didik agar tidak hanya bercerita tentang apa peristiwanya, tetapi juga mengungkapkan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa yang diceritakan itu dan seperti apa watak-nya. Berikan pertanyaan-pertanyaan pemantik agar peserta didik dapat bercerita secara mengalir.

D PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Agar dapat membuat desain strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik, lakukan penilaian sebelum pembelajaran.

Penilaian sebelum pembelajaran penting dilakukan untuk (1) mengukur penguasaan materi prasyarat dan (2) mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Materi tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penilaian sebelum pembelajaran pada bab ini dapat dilakukan bersamaan dengan apersepsi. Melalui penugasan dalam kegiatan apersepsi, guru dapat melakukan penilaian awal pembelajaran untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai keterampilan prasyarat yang dibutuhkan. Hasil penugasan juga sekaligus menjadi acuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Selain itu, penilaian bisa dilakukan dengan berbagai cara sederhana, salah satunya melalui aktivitas curah gagasan. Ajak peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan latar mereka dengan mencurahkan hal-hal yang mereka ketahui tentang tema pembelajaran. Gali pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan seputar cerpen atau novel, misalnya

1. Apakah kalian pernah mempelajari teks cerita pendek di kelas X?
2. Apa yang kalian ketahui tentang cerita pendek?

Guru perlu mencatat peserta didik yang memberikan jawaban atau respons atas pertanyaan dengan antusias. Tandai pula peserta didik yang kurang dapat mengelaborasi tanggapan baik secara lisan maupun tertulis. Dari proses ini, guru dapat memetakan dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik.

Adapun untuk mengetahui capaian proses, guru dapat menggunakan hasil asesmen observasi yang dimiliki guru kelas X. Lakukan diskusi dengan guru kelas X untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan peserta didik dan tindakan-tindakan apa saja yang perlu dilakukan.

Gunakan penilaian sebelum pembelajaran ini sebagai bekal untuk membuat strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik atau untuk melakukan intervensi khusus kepada peserta didik yang membutuhkan. Dengan begitu, strategi pembelajaran yang akan diterapkan bisa sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah masing-masing sehingga dapat

menciptakan pembelajaran yang mengutamakan minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat mengeksplorasi setiap kelebihan yang ada pada peserta didik dan mengakui bahwa peserta didik mempunyai kebutuhan dan cara belajar yang berbeda dalam mencapai potensi belajar yang maksimal.

E PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA

1. Pembelajaran A

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 2.2 Kegiatan Pembelajaran A

Tujuan Pembelajaran	Mengapresiasi teks prosa (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang dibaca
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Sebelum melangsungkan pembelajaran membaca teks prosa, guru perlu memiliki pemahaman tentang keberagaman kondisi peserta didik. Guru harus menyadari bahwa peserta didik memiliki karakter, gaya belajar, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, perlu pendekatan dan respons yang berbeda pula.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi langkah tepat untuk mengakomodasi keragaman itu. Guru harus mampu menggali, mengenali, dan memetakan keragaman peserta didik dengan jeli. Untuk itu, lakukan asesmen dan observasi secara berkesinambungan (sebelum, saat, dan setelah pembelajaran).

Selanjutnya, guru harus mengerahkan segala kemampuan untuk menyiapkan hingga melangsungkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Lakukanlah persiapan yang matang agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Persiapkan perangkat pembelajaran yang akan

digunakan untuk kegiatan membaca teks prosa, mulai dari modul ajar, materi, media pembelajaran, hingga instrumen evaluasi. Media yang akan digunakan berupa teks cerita pendek. Mengapa cerita pendek? Sebab, cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra bergenre prosa.

Sebelum memasuki aktivitas inti, guru melakukan asesmen awal pembelajaran dengan menggali pengalaman belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi prasayarat yang dibutuhkan. Setelah itu, guru mengajak peserta didik melakukan apersepsi.

Guru kemudian mengajak peserta didik melakukan kegiatan membaca estetis. Dalam kegiatan ini, guru meminta peserta didik membaca teks cerpen berjudul "Penggali Sumur yang Ingin Pensiun" karya Selo Lamatapo. Sebelum membaca, sebaiknya berikan kisi-kisi cara membaca estetis. Pastikan peserta didik memahami tujuan kegiatan ini. Setelah itu, arahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tersedia di bawahnya. Jika ada peserta didik yang kesulitan menjawab pertanyaan, berikan penguatan. Dampingi mereka hingga benar-benar bisa menuangkan kesan dan pengalaman pribadi mereka setelah membaca teks tersebut.

Sesudah itu, guru memandu peserta didik untuk menafsirkan teks cerpen tersebut dengan cara menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik serta maksud pengarang. Melalui sajian contoh, guru menjelaskan tafsiran makna dari cerpen tersebut. Di akhir proses, peserta didik diberikan latihan. Minta mereka menafsirkan teks cerpen berjudul "Saat Ayah Meninggal Dunia" karya Djenar Maesa Ayu.

Pada kegiatan selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk mengapresiasi prosa fiksi yang dibaca. Guru menjelaskan langkah-langkah membaca apresiatif teks prosa disertai contoh penerapannya. Peserta didik kemudian diminta berlatih untuk menerapkan langkah-langkah tersebut. Teks yang digunakan dalam latihan adalah teks cerpen berjudul "Saat Ayah Meninggal Dunia". Pastikan peserta didik membaca teks tersebut berulang-ulang.

Setelah itu, peserta didik diminta mengevaluasi teks prosa yang dibaca. Untuk memudahkan peserta didik melakukan kegiatan ini, guru menyajikan contoh mengevaluasi teks prosa. Selanjutnya, peserta didik diminta berlatih. Teks yang dibaca masih sama, yaitu teks cerpen bejudul "Saat Ayah Meninggal Dunia".

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca teks prosa ini, guru dapat menggunakan beberapa alternatif metode pembelajaran, seperti metode diskusi, curah gagasan, dan lain-lain yang dipandang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran membaca teks prosa ini adalah peserta didik mampu membaca estetis, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks prosa berbentuk cerita pendek yang dibaca.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang membaca teks prosa yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru saat melangsungkan kegiatan membaca teks prosa. Misalnya, peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam membedakan makna "menafsirkan" dan "mengapresiasi" teks cerita pendek yang dibaca. Menafsirkan adalah menginterpretasi. Misalnya, menafsirkan tujuan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpennya. Adapun mengapresiasi adalah menghargai. Menghargai bisa dengan memberikan ulasan tentang kelebihan dan kekurangan cerpen yang dibaca.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran membaca teks prosa. Sering kali teks prosa disamakan dengan teks bebas. Prosa memang terbagi dua, yaitu prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Prosa yang dipelajari dalam bab ini adalah prosa fiksi berupa cerpen atau novel. Guru perlu memastikan peserta didik memahami perbedaannya. Selain itu, pada saat kegiatan membaca, guru sering kali tidak memberikan arahan atau panduan bagaimana membaca yang baik terlebih dahulu. Akan tetapi, guru meminta peserta didik langsung membaca teks yang tersedia.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Peserta didik dapat membaca teks cerpen berjudul "Penggali Sumur yang Ingin Pensiun" dan cerpen "Saat Ayah Meninggal Dunia" langsung dari Buku Siswa. Aktivitas membaca ini dilakukan secara individual. Agar

peserta didik dapat membaca dengan baik, sebaiknya guru menganjurkan peserta didik membaca senyap. Dengan demikian, suasana dalam ruang belajar terjaga kenyamanannya, tidak berisik, sekaligus mengasyikkan.

Namun, jika kegiatan membaca terpaksa dilakukan secara berkelompok karena tidak semua peserta didik memiliki buku teks, guru perlu mengatur metode pembelajaran yang lebih sesuai. Misalnya, peserta didik dikelompokkan berdasarkan jumlah buku teks yang tersedia. Mereka membacanya secara bergantian di dalam kelompok. Selain itu, jarak antarkelompok juga perlu diperhitungkan agar tidak saling mengganggu.

e Asesmen formatif

Pembelajaran membaca teks prosa ini terdiri atas empat kegiatan, yaitu (1) membaca estetis, (2) menafsirkan teks prosa yang dibaca, (3) mengapresiasi teks prosa yang dibaca, dan (4) mengevaluasi teks prosa yang dibaca.

Asesmen kegiatan 1

Soal:

Setelah membaca cerpen "Penggali Sumur yang Ingin Pensiun", peserta didik diminta menjawab pertanyaan berikut.

1) Bagaimana pemahaman atau persepsi kalian terhadap peristiwa yang terdapat pada dua paragraf terakhir?
2) Apakah kalian merasakan suatu nuansa khusus dalam batin ketika cerpen ini kalian baca secara menyeluruh? Jika ya, kemukakanlah perasaan tersebut dalam bentuk interpretasi pribadi tentang amanah cerpen tersebut!

Kunci Jawaban:

1) Pada paragraf ke-1 terdapat kalimat langsung yang diucapkan tokoh, "... aku ingin kebersamaan kita kembali sebagaimana dulu lagi." Hal ini merupakan pesan dari penulisnya bahwa kita harus menjalin kebersamaan. Kebersamaan itu kini terasa semakin terkikis maka penulis berharap bisa kembali lagi. Penulis meminjam tokohnya untuk menyampaikan pesan itu.
2) Paragraf kedua menggambarkan bahwa kebersamaan itu telah terkikis. Kebersamaan tinggal menjadi kenangan. Orang-orang sudah berubah menjadi manusia-manusia yang berperilaku individulistis. Hal itu tergambar dari kalimat: "Orang-orang telah menggunakan

caranya untuk mendapatkan air. Sebelum matahari benar-benar terbenam, bunyi mesin pompa air di beberapa rumah bersahut-sahutan."

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{2} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

Asesmen kegiatan 2

Latihan:

1) Bacalah teks cerpen "Saat Ayah Meninggal Dunia" karya Djenar Maesa Ayu.
2) Analisis dan jelaskan pemaknaan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tersebut.
3) Tuliskan kesimpulan makna secara keseluruhan dalam teks prosa cerpen tersebut.

Kunci Jawaban:

1) *Tidak memerlukan jawaban*
2) Hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen "Saat Ayah Meninggal Dunia" sebagai berikut:

Tabel 2.3 Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen "Saat Ayah Meninggal Dunia"

Unsur Intrinsik	Tema	Psikologi (rasa sedih ditinggal ayah)
	Amanat	Agar bersabar menghadapi cobaan hidup
	Alur	Alur maju dicampur kilas balik
	Latar	Di rumah duka
	Tokoh	Aku, teman, ayah, ibu, dan orang-orang sekitar
	Sudut Pandang	Orang pertama
Unsur Ekstrinsik		Kehidupan di sekitar keluarga seniman

3) Makna keseluruhan cerpen

Tabel 2.4 Makna Keseluruhan Cerpen "Saat Ayah Meninggal Dunia"

Cerpen tersebut mencerminkan kehidupan keluarga seniman. Lebih tepatnya kegalauan seorang tokoh aku, seorang anak dari seorang ayah yang berprofesi sebagai seniman. Dia merasa terpukul ketika sang seniman itu meninggal. Orang-orang yang berdatangan melayat, dengan tingkah polahnya, membuat hati si aku-cerita tambah kacau karena sama sekali tidak menghibur. Sementara itu, ibunya juga sudah tidak ada. Tepatnya sudah bercerai dengan ayahnya. Namun, ada halusinasi dari si aku-cerita tentang ibunya yang seolah-olah selalu hadir dalam keluarga itu. Cerpen tersebut lebih condong bersifat psikologis, yakni kegalauan dan kesedihan tokoh aku-cerita saat ayahnya meninggal.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar (nomor 2 dan 3), nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{2} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang dapat ditentukan sendiri.

Asesmen kegiatan 3

Latihan:

Kerjakan latihan membaca apresiatif teks cerpen berikut ini.

1) Bacalah teks cerpen "Saat Ayah Meninggal Dunia" karya Djenar Maesa Ayu.
2) Bagian mana yang kalian hargai sebagai kelebihan atau kekuatan teks?
3) Apa yang menarik perhatian kalian setelah selesai membaca teks?
4) Apa yang paling berkesan bagi kalian setelah selesai membaca teks?
5) Bagaimana perasaan kalian setelah selesai membaca teks?

Kunci Jawaban:

1) *Tidak perlu kunci jawaban*
2) Ada banyak kelebihan atau kekuatan dalam cerpen tersebut, di antaranya gaya penulis dalam menuangkan gagasannya.

Terdapat kalimat-kalimat bermajas yang indah seperti pada paragraf pembuka berikut.

> Saya bertemu dengannya beberapa saat setelah ayah meninggal dunia. Saat pagi hari lebih menyerupai malam hari. Saat gurat senja lebih menyerupai lukisan nestapa. Saat kelopak bunga lebih menyerupai kelopak mata luka. Saat rintik hujan lebih menyerupai jarum kepedihan. Kehidupan mendadak lebih menyerupai kematian. Seperti ada yang merenggut paksa lalu menghempaskan saya ke lubang yang lebih kelam daripada kelir malam. Dan induk dari segala sunyi menyambangi.

Catatan:

Peserta didik mungkin menunjukkan kelebihan atau kekuatan cerpen pada sisi lain. Tidak usah disalahkan. Guru harus tetap mengapresiasi jawaban apa pun yang diberikan peserta didik.

3) Hal yang menarik perhatian dari cerpen tersebut adalah sikap orang terhadap yang meninggal. Ada yang berpura-pura bersimpati, ada yang biasa saja, ada yang menanyakan keberadaan Mama, dan sebagainya.
4) Hal yang paling berkesan adalah cerpen tersebut mengajak kita merenungi nasib seseorang. Nasib seorang seniman yang setelah meninggal sudah tidak dipandang jadi orang hebat lagi.
5) Cerpen tersebut menarik dan bagus, terutama dari gaya bercerita dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Catatan:

Peserta didik mungkin menunjukkan hal menarik dalam cerpen dari sisi yang berbeda. Tidak usah disalahkan. Guru harus tetap mengapresiasi jawaban apa pun yang diberikan peserta didik.

Asesmen kegiatan 4

Latihan:

Kerjakan latihan mengevaluasi teks cerpen berikut ini.

1) Bacaah teks cerpen “Saat Ayah Meninggal Dunia” karya Djenar Maesa Ayu!
2) Lalu, tulislah hasil evaluasi tokoh dan penokohan teks cerpen tersebut!

Kunci Jawaban:

1) *Tidak memerlukan jawaban*
2) Tokoh sentral dalam cerpen tersebut adalah Aku, yang ditinggal ayahnya. Tokoh Aku berusaha untuk tenang menghadapi peristiwa kematian ayahnya, seorang pelukis ternama. Namun, hatinya adalah hati manusia kebanyakan. Ia bersedih juga karena ditinggal orang-orang tercintanya, termasuk oleh ibunya yang telah lama berpisah dengan ayahnya karena perceraian. Sejak bercerai dan meninggalkan rumah, ibunya tidak pernah bisa dijumpai lagi, entah di mana dia berada. Tokoh Aku kemudian berhalusinasi bahwa ibunya hadir membersamainya, membangunkannya dari tidur, membereskan rumah, dan sebagainya. Perhatikan kutipannya sebagai berikut.

> Bayangan berkelebat dari dalam. Membuat saya ingin segera keluar kembali ke kamar. Ia berjalan mengikuti saya dari belakang tanpa menggunakan kakinya. Dan menutup pintu kembali tanpa menggunakan tangannya.

Catatan:

Peserta didik mungkin menunjukkan hasil evaluasi tokoh dan penokohannya pada sisi lain. Tidak usah disalahkan. Guru harus tetap mengapresiasi jawaban apa pun yang ditulis peserta didik.

2. Pembelajaran B

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 2.5 Kegiatan Pembelajaran B

Tujuan Pembelajaran	Mengapresiasi teks prosa (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang disimak
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru mengajak peserta didik untuk menyimak teks cerpen berjudul “Sepotong Senja untuk Pacarku”. Setelah selesai menyimak, bimbing mereka untuk mengidentifikasi isi teks cerpen

tersebut. Lalu, minta mereka membandingkan jawabannya dengan hasil identifikasi yang tersedia dalam tabel. Untuk mengukur kemampuan menyimak, beri mereka latihan menyimak teks cerpen berjudul "Lelaki yang Menderita bila Dipuji". Setelah menyimak, minta mereka mengidentifikasi isi cerpen tersebut seperti yang sudah dicontohkan pada cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku".

Selanjutnya, guru mengajak peserta didik melaksanakan kegiatan (1) menfasirkan, (2) mengapresiasi, dan (3) mengevaluasi teks prosa yang dimimak. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap. Setiap kegiatan diawali dengan sajian contoh. Sajian contoh penafsiran, apresiasi, dan evaluasi menggunakan cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku". Adapun untuk latihan menggunakan teks cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji".

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak teks prosa ini, guru dapat mengkreasikan metode ataupun pola penyajian materi, termasuk mengganti teks cerpen yang disimak. Sepanjang itu untuk memudahkan peserta didik, lakukan. Pilihlah teks cerpen yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, guru di daerah Sumatra Barat dapat menggantinya dengan cerpen "Robohnya Surau Kami". Walaupun cerpen tersebut sudah lawas, terbit pertama kali pada tahun 1955, tetapi masih relevan untuk dikaji hingga saat ini. Prinsipnya, tujuan pembelajaran pada subbab ini dapat tercapai bahkan lebih mudah.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang mengapresiasi teks prosa yang disimak yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi dalam pembelajaran menyimak teks prosa. Sering kali guru hanya meminta peserta didik untuk menyimak tanpa mengarahkan untuk melakukan kegiatan sebelum, saat, dan setelah menyimak. Berikan panduan cara menyimak yang baik kepada peserta didik.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Untuk menyimak teks cerpen berjudul "Sepotong Senja untuk Pacarku", peserta didik diminta memindai kode QR di sampingnya. Aktivitas menyimak ini dilakukan secara individual. Agar peserta didik dapat menyimak dengan baik, sebaiknya guru menganjurkan peserta didik menggunakan *headset* yang terhubung langsung ke ponsel masing-masing. Dengan demikian, suasana dalam ruang belajar terjaga kenyamanannya, tidak berisik, sekaligus mengasyikkan.

Namun, jika kegiatan menyimak terpaksa dilakukan secara berkelompok karena tidak semua peserta didik memiliki ponsel, guru perlu mengatur jumlah anggota setiap kelompok. Selain itu, jarak antarkelompok juga perlu diperhitungkan agar suara antarkelompok tidak saling mengganggu.

e Asesmen formatif

Pembelajaran menyimak teks prosa ini terdiri atas empat kegiatan, yaitu (1) menyimak estetis, (2) menafsirkan teks prosa yang disimak, (3) mengapresiasi teks prosa yang disimak, dan (4) mengevaluasi teks prosa yang disimak.

Asesmen kegiatan 1

Latihan:

Untuk mempertajam pemahaman kalian, kerjakan latihan berikut!

1) Simaklah pembacaan cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari. Untuk menyimaknya, pindai kode QR di samping.
2) Setelah menyimak pembacaan cerpen tersebut, identifikasilah isinya. Tulislah isi cerpen tersebut pada tabel berikut.

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/LMD

Kunci Jawaban:

Tabel 2.6 Kunci Jawaban Mengidentifikasi Isi Cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji"

Siapa tokoh dalam teks?	**Isi Teks**	**Bagaimana watak tokoh?**
Mardanu	Mardanu seperti kebanyakan lelaki, senang bila dipuji. Tetapi akhir-akhir ini dia merasa risi bahkan seperti terbebani. Pujian yang menurut Mardanu kurang beralasan sering diterimanya.	Merasa risi kalau dipuji. Pujian itu terasa menyindirnya.
Apa peristiwa penting yang terjadi dalam teks?		**Apa nilai yang terkandung dalam teks?**
Maradanu menjalani masa pensiun setelah mengabdi jadi anggota TNI	Ketika bertemu teman-teman untuk mengambil uang pensiun, ada saja yang bilang, "Ini Mardanu, satu-satunya teman kita yang uangnya diterima utuh karena tak punya utang." ..... Mardanu amat terkesan oleh kisah kepahlawanan itu. Maka Mardanu kemudian mendaftarkan diri masuk tentara pada usia sembilan belas. Ijazahnya hanya SMP, dan dia diterima sebagai prajurit tamtama. Kegembiraannya meluap-luap ketika dia terpilih dan mendapat tugas sebagai penembak artileri pertahanan udara. Dia berdebar-debar dan melelehkan air mata ketika untuk kali pertama dilatih	Nilai kepahlawanan

	menembakkan senjatanya. Sepuluh peluru besar akan menghambur ke langit dalam waktu satu detik. ”Pesawat musuh pasti akan meledak kemudian rontok bila terkena tembakan senjata yang hebat ini,” selalu demikian yang dibayangkan Mardanu.	
Kapan peristiwa penting dalam teks terjadi?		**Di mana peristiwa penting dalam teks terjadi?**
Siang dan sore hari	Ketika bertemu teman-teman untuk mengambil uang pensiun, ada saja yang bilang, ”Ini Mardanu, satu-satunya teman kita yang uangnya diterima utuh karena tak punya utang.” ..... Mardanu amat terkesan oleh kisah kepahlawanan itu. Maka Mardanu kemudian mendaftarkan diri masuk tentara pada usia sembilan belas. Ijazahnya hanya SMP dan dia diterima sebagai prajurit tamtama. Kegembiraannya meluap-luap ketika dia terpilih dan mendapat tugas sebagai penembak artileri pertahanan udara. Dia berdebar-debar dan melelehkan air mata ketika untuk kali pertama dilatih menembakkan senjatanya. Sepuluh peluru besar akan	Di lingkungan tempat Mardanu tinggal saat sudah menjadi pensiunan Di tempat tugas Mardanu saat masih jadi tentara

	menghambur ke langit dalam waktu satu detik. ”Pesawat musuh pasti akan meledak kemudian rontok bila terkena tembakan senjata yang hebat ini,” selalu demikian yang dibayangkan Mardanu.	
Apa tema atau gagasan utama teks?		**Apa pandangan dunia pengarang dalam teks?**
Tema atau gagasan utama cerpen tersebut adalah perasaan seorang pensiunan tentara yang merasa tidak pantas untuk dipuji.	Bagi Mardanu, pujian hanya pantas diberikan kepada orang yang telah melakukan pekerjaan luar biasa dan berharga dalam kehidupan. Mardanu merasa belum pernah melakukan pekerjaan seperti itu. Dari sejak muda sampai menjadi kakek-kakek dia belum berbuat jasa apa pun. Ini yang membuatnya menderita karena pujian itu seperti menyindir-nyindirnya.	Setiap orang harus bersikap arif dalam menghadapi kehidupan.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati jawaban tersebut)

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{8} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang dapat ditentukan sendiri.

Asesmen kegiatan 2

Latihan:

Untuk memperdalam pemahaman sekaligus mengasah kemampuan kalian, kerjakan latihan menafsirkan teks cerpen berikut!

1) Simaklah pembacaan cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari. Untuk menyimaknya, pindai kode QR di samping.
2) Setelah menyimak pembacaan cerpen tersebut, tafsirkan maknanya.

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/LMD

Kunci Jawaban:

Cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari, mengandung makna sebagai berikut:

- Hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan alam.
- Terhadap sesama manusia harus saling menghargai, saling membantu, dan saling meringankan beban.
- Cerpen ini juga secara tersirat mengajak pembaca untuk berjiwa pahlawan, yaitu memberikan manfaat bagi kehidupan.
- Memberikan hak hidup kepada sesama makhluk hidup. Hal itu tampak dari sikap Mardanu yang tidak mau lagi mengurung burung kutilangnya dan membiarkannya terbang lepas ke alam bebas.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{4} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

Nilai tersebut didapat dengan kriteria berikut.

4 = Sangat Tepat
3 = Tepat
2 = Cukup Tepat
1 = Kurang Tepat

Asesmen kegiatan 3

Latihan:

Sepola dengan penugasan sebelumnya, kerjakan latihan mengapresiasi teks cerpen berikut!

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/LMD

1) Simaklah pembacaan cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari. Untuk menyimaknya, pindai kode QR di samping.
2) Bagian mana yang kalian hargai sebagai kelebihan atau kekuatan teks?
3) Apa yang menarik perhatian kalian setelah selesai menyimak teks?
4) Apa yang paling berkesan bagi kalian setelah selesai menyimak teks?
5) Bagaimana perasaan kalian setelah selesai menyimak teks?

Kunci Jawaban:

1) *Tidak memerlukan jawaban*
2) Kelebihan cerpen tersebut terletak pada gaya bahasa dan amanat yang tersirat. Dengan gaya berbahasanya yang menarik, Ahmad Tohari berhasil menyampaikan pesan tersirat agar kita mau menghargai sesama manusia, mau bekerja keras agar dapat memberi penghidupan bagi dirinya dan orang lain, dan menyayangi sesama makhluk hidup, termasuk menyayangi burung kutilang. Hal itu tampak dari sikap dan perbuatan Mardanu yang melepas-liarkan burung kutilang yang telah lama dipeliharanya dalam sangkar.
3) Hal yang menarik perhatian adalah tentang keengganan Mardanu dipuji orang karena merasa dirinya belum banyak berjuang menyumbangkan hal yang bermanfaat bagi kehidupan.
4) Hal yang paling berkesan adalah cerpen tersebut mengajak kita menyayangi binatang. Tidak mengurungnya walaupun dalam sangkar emas. Biarkan burung kutilang itu terbang di alamnya yang bebas, tanpa harus dikerangkeng dalam sangkar.
5) Cerpen tersebut menarik dan bagus, terutama dari gaya bercerita dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar (nomor 2 sampai 5), nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$NA = \frac{(NS)}{4} \times 100$ NA = Nilai Akhir NS = Nilai Skor

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

Asesmen kegiatan 4

Latihan:

Setelah membaca tabel di atas, tentu kalian sudah memahami bagaimana cara mengevaluasi teks cerpen, bukan? Sekarang, cobalah mempraktikkannya. Kerjakan latihan mengevaluasi teks cerpen berikut!

1) Simaklah pembacaan cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari. Untuk menyimaknya, pindai kode QR di samping.
2) Lalu, temukan gagasan utamanya.
3) Setelah itu, evaluasilah gagasan utama dalam cerpen tersebut. Gunakan tabel berikut.

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/LMD

Kunci Jawaban:

Tabel 2.7 Kunci Jawaban Mengevaluasi Gagasan Cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji"

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa gagasan utama dalam cerpen berjudul "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari	Rasa mawas diri seorang laki-laki selalu dipuji-puji orang yang dikenalnya, sementara orang tersebut merasa tidak sesuai dengan apa yang dipujikan orang terhadapnya.
2.	Apakah gagasan utama dalam cerpen tersebut menyinggung suku, ras, agama, dan golongan? Jelaskan.	Tidak. Gagasan utama cerpen ini tentang saling mencintai dan menghargai sesama manusia, juga merawat alam dan tidak merusaknya.
3.	Apakah gagasan utama dalam cerpen tersebut mengandung estetika dan makna? Mengapa demikian?	Ya. Sebab, gagasan utama dikembangkan dalam peristiwa yang unik dan imajinatif.
4.	Bagaimana kekuatan gagasan utama cerpen tersebut?	Gagasan utama ini sangat kuat karena mendasari semua peristiwa dalam cerpen.

5.	Bagaimana kesimpulan penilaian terhadap gagasan utama cerpen tersebut?	Cerpen ini memiliki gagasan utama yang kuat.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga dapat ditentukan sendiri.

3. Pembelajaran C

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 2.8 Kegiatan Pembelajaran C

Tujuan Pembelajaran	Mendekonstruksi teks prosa Indonesia (sastra Indonesia dan sastra dunia) ke dalam bentuk multimedia lisan/ cetak atau digital
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru mendampingi peserta didik menulis teks prosa berbentuk cerpen. Sebelum itu, guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting yang harus diperhatikan ketika menulis cerpen. Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk berlatih menulis teks prosa secara berkelompok. Guru memberikan panduan langkah-langkah penugasan dalam kelompok secara rinci. Hasil tulisan akan disusun menjadi antologi prosa.

Pada saat menentukan tema, arahkan peserta didik untuk dapat memilih tema menarik yang ada di sekitar lingkungan mereka. Berikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tema cerpen yang akan ditulis. Namun demikian, harus tetap berpedoman pada panduan agar tugas mereka tetap terarah. Ketika peserta didik menentukan tema, guru perlu memberikan wawasan bahwa tema adalah dasar cerita. Selain tema, dalam cerpen ada pesan yang ingin disampaikan penulisnya. Ada juga unsur bahasa yang harus ditata rapi, yakni menggunakan kalimat efektif sekaligus menarik. Cerpen merupakan gambaran kehidupan masyarakat. Ketika kita membaca sebuah cerpen, sesungguhnya kita sedang membaca tentang kehidupan sosial masyarakat.

Cerpen yang telah selesai ditulis diserahkan kepada ketua kelompok masing-masing untuk dilakukan penyuntingan. Ketua kelompok memandu proses penyuntingan setiap cerpen. Penyuntingan dilakukan antarteman dalam kelompok. Setiap orang menjadi penyunting bagi cerpen yang ditulis temannya. Saat proses penyuntingan, guru harus aktif mendampingi. Pastikan penyuntingan dilakukan dengan benar. Jangan sampai penyuntingan justru menurunkan kualitas bahkan merusak tulisan cerpen. Bersamaan dengan itu, lakukan pemantauan untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta mengenali kendala atau kesulitan yang dihadapi peserta didik. Catat temuan-temuan tersebut untuk menjadi bahan penilaian dan evaluasi.

Setelah itu, damping peserta didik melakukan diskusi untuk membuat judul dan sampul antologi prosa. Minta mereka mempublikasikan antologi prosa tersebut di media sosial serta menyerahkan bukti publikasinya.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang menulis cerpen yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi dalam pembelajaran menulis cerpen. Terkadang, umpan balik tidak diberikan selama proses berlangsung. Umpan balik hanya diberikan pada saat akhir proses. Guru harus memahami bahwa setiap tahapan proses menulis cerpen memiliki kesulitan dan tantangan tersendiri. Karena itu, perlu umpan balik secara spesifik di setiap proses.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat aktivitas berkelompok, guru dapat menentukan anggota kelompok sesuai dengan karakteristik peserta didik atau kesepakatan dengan peserta didik. Arahkan peserta didik agar dapat berkolaborasi dengan siapa pun.

e Asesmen formatif

Untuk mengukur kemampuan menulis teks prosa, peserta didik diberi latihan berikut.

Latihan:

Kerjakan latihan menulis teks prosa dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1) Bentuklah kelompok besar bersama teman-teman satu kelas.
2) Diskusikan tema prosa yang akan disusun dalam antologi prosa.
3) Tulis prosa sesuai tema yang disepakati.
4) Kumpulkan prosa kepada ketua kelompok.
5) Ketua kelompok memandu proses penyuntingan setiap prosa. Misalnya, setiap orang menjadi penyunting bagi prosa yang ditulis temannya.
6) Diskusikan judul dan susun sampul antologi sesuai kesepakatan kelompok.
7) Terbitkan dan publikasikan antologi prosa (boleh berbentuk cetak atau antologi elektronik) di media sosial kalian.
8) Serahkan bukti publikasi sesuai tenggat waktu yang disepakati oleh kalian dan guru.

Gunakan rubrik berikut untuk memberikan penilaian terhadap hasil latihan menulis teks prosa.

Tabel 2.9 Rubrik Penilaian Menulis Teks Prosa

Unsur yang Diperiksa	Skor Nilai (1–5)
Penulisan judul diawali dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan, kata penghubung).	
Judul tidak diakhiri dengan tanda baca	
Teks prosa mengandung unsur intrinsik (tema, amanat, alur, penokohan, latar, sudut pandang) yang padu.	

Unsur yang Diperiksa	Skor Nilai (1–5)
Teks sudah memperhatikan kaidah kebahasaan teks prosa.	
Teks mengandung kesan-kesan yang menyenangkan.	
Teks tidak mengandung unsur SARA, pronografi, dan lain-lain yang membahayakan.	

Jika peserta didik dapat menulis teks cerpen dengan baik dan menarik, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{25} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Keterangan skor nilai:
5 = Sangat Tepat
4 = Tepat
3 = Cukup Tepat
2 = Kurang Tepat
1 = Tidak Tepat

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis teks prosa mengacu pada kriteria penilaian di atas.

4. Pembelajaran D

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 2.10 Kegiatan Pembelajaran D

Tujuan Pembelajaran	Berbicara dan mempresentasikan teks prosa dalam bentuk digital atau pertunjukan
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru memandu peserta didik mempresentasikan teks cerpen yang telah ditulis ke publik. Presentasi dilakukan dalam bentuk membaca cerpen. Sebelum peserta didik melakukan presentasi, guru perlu memodelkan bagaimana mempresentasikan teks cerpen dengan baik dan menarik. Guru juga dapat menggunakan contoh video yang menampilkan presentasi.

Setelah itu, guru mengajak peserta didik berlatih membaca cerpen. Cerpen yang dibaca adalah cerpen yang telah mereka tulis. Kegiatan membaca cerpen harus memperhatikan irama, vokal, bunyi, dan harmoni. Pembacaan cerpen tersebut harus direkam, kemudian diunggah ke media sosial agar dapat dinikmati warganet yang mau memanfaatkannya.

Selama kegiatan berlangsung, guru perlu melakukan observasi untuk mengetahui dan memetakan kemampuan peserta didik. Jika ada peserta didik yang kesulitan membaca cerpen, guru dapat meminta peserta didik lainnya yang mahir membaca cerpen untuk mengajari temannya tersebut. Guru juga dapat melakukan hal serupa, memberikan penguatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang mempresentasikan teks prosa (cerita pendek) yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru. Pada saat presentasi, kemungkinan ada peserta didik yang hanya sekadar membacakan bukan mempresentasikan. Berikan arahan atau penguatan kembali bagaimana melakukan presentasi yang baik.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran mempresentasikan teks cerpen. Sering kali peserta didik tidak dibekali keterampilan teknis agar dapat berbicara di depan umum. Pada subbab ini, guru perlu memastikan peserta didik dapat mengatur irama atau notasi, vokal, bunyi, dan harmoni pada prosa.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat peserta didik mempresentasikan/membaca teks cerpen, guru perlu mengatur urutan penyaji agar tidak saling berebut. Tentukan pula durasi presentasi agar semua mendapatkan giliran dan kesempatan yang sama. Proses perekaman juga dapat dilakukan antarteman secara bergantian. Pada saat salah satu peserta didik membacakan cerpen, temannya dapat membantu merekam. Di akhir proses, guru harus memastikan rekaman tersebut diunggah ke media sosial dan bukti unggahan diserahkan.

e Asesmen formatif

Untuk mengukur kemampuan mempresentasikan teks prosa, peserta didik diberikan latihan berikut.

Latihan:

1) Bacalah dalam hati teks cerpen karya kalian sendiri yang akan dipresentasikan.
2) Tentukan pada bagian mana puncak prosa, klimaks-klimaks kecil, bagian yang hendak dibaca, serta bagian yang hendak dilagukan. Jika ada yang ditekankan, lakukanlah pengulangan-pengulangan atau pengambilan nada tinggi.
3) Mulailah menetapkan irama atau notasi pada prosa.
4) Lakukan pengisian vokal, bunyi, dan penyelarasan harmoni.
5) Rekamlah pembacaan cerpen yang kalian lakukan, baik dalam bentuk video maupun rekaman suara.
6) Unggah dan publikasikan di media sosial kalian, misalnya YouTube.
7) Serahkan bukti unggahan atau publikasi sesuai tenggat waktu yang disepakati oleh kalian dan guru.

Setelah peserta didik menghasilkan produk berupa hasil rekaman presentasi dan mengunggahnya ke media sosial, guru melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik berikut ini.

Tabel 2.11 Rubrik Penilaian Mempresentasikan Teks Prosa

No.	Unsur Penilaian	Skor (1–5)
2.	Peserta didik dapat mempresentasikan atau membaca nyaring teks cerpen yang telah ditulis.	
3.	Peserta didik membuktikan hasil presentasinya dalam bentuk rekaman di ponsel.	
4.	Peserta didik mengunggah rekaman ke media sosial	

Bagi peserta didik yang dapat menulis teks cerpen dengan baik sesuai kriteria di atas (nomor 2 sampai 4), nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{15} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik mempresentasikan teks prosa mengacu pada kriteria penilaian di atas.

F TINDAK LANJUT

Pada bab ini, beberapa kegiatan pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik sebagai berikut.

1. Peserta didik diminta membaca cerpen yang sudah melegenda dari zaman ke zaman. Misalnya, peserta didik diminta membaca cerpen "Robohnya Surau Kami" karya Ali Akbar Navis. Cerpen ini diterbitkan kali pertama pada tahun 1955. Namun, sampai sekarang cerpen tersebut masih terasa nikmat untuk dibaca dan diapresiasi.
2. Peserta didik diminta mencari dan mengunduh tayangan pembacaan cerpen yang berkualitas. Selanjutnya, peseta didik diminta untuk memberikan komentar terhadap pembacaan tersebut. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut dari materi menyimak teks prosa secara estetis.
3. Peserta didik diminta mencatat atau merekam kejadian yang paling menarik di lingkungan tempat tinggalnya. Setelah itu, minta mereka mengalihwahanakan catatan/rekaman tersebut ke bentuk teks cerpen yang menarik.

4. Peserta didik diminta mempresentasikan cerpen yang telah dibuat di depan kelas. Peserta didik yang menyimak memberikan komentar atau menilai pembacaan tersebut. Aktivitas mempresentasikan, berkomentar, dan menilai ini dilakukan secara bergantian.
5. Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja mereka.

Bagi peserta yang kesulitan memahami teks prosa, guru dapat memberikan kegiatan remedial. Remedial diberikan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Berikut beberapa kegiatan remedial yang dapat diberikan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

1. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca teks prosa, guru dapat memberikan remedial sederhana. Misalnya, peserta didik diminta membaca teks cerpen yang dipilihkan guru. Setelah itu, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks cerpen yang telah dibaca.
2. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan menyimak teks prosa, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan menyimak pembacaan nyaring cerpen yang disediakan oleh guru. Setelah selesai menyimak, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks cerpen yang telah disimak.
3. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks prosa, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan menulis teks cerpen sederhana. Manfaatkan pengalaman menarik yang dialami sendiri oleh peserta didik sebagai bahan menulis teks cerpen.
4. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan mempresentasikan teks prosa, guru dapat memberikan remedial dengan melatih peserta didik membaca nyaring teks cerpen. Guru memberikan bimbingan agar presentasi mereka lebih berkualitas.

G ASESMEN SUMATIF

Untuk mengukur keberhasilan belajar pada bab ini, peserta didik diberikan asesmen berupa soal-soal yang disajikan setelah kegiatan presentasi. Kunci jawaban dari soal-soal tersebut adalah sebagai berikut.

Pilihan Ganda

1. A
2. A

Esai Singkat

1. Jika saya sebagai tokoh ayah dalam cerpen tersebut, saya tidak akan mempedulikan apa kata orang. Saya akan tetap mencari si anak yang tertimbun reruntuhan gedung itu.
2. Kita harus yakin pada pendirian sendiri. Tidak usah mempedulikan apa kata orang lain, sepanjang pendirian kita itu memotivasi dan bermanfaat.
3. Ya, konflik tersebut nikmat untuk disimak. Sebab, di ujung cerita, si ayah berhasil menemukan anak-anak dari balik reruntuhan itu dalam kondisi selamat. Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian; bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian.
4. Tokoh: ayah yang bertanggung jawab dan sayang kepada anaknya.

H REFLEKSI

Setelah melewati tahapan demi tahapan proses pembelajaran bab ini, tentu banyak hal yang sudah dilakukan dan didapatkan peserta didik. Kegiatan refleksi akan berusaha mengeksplorasi wilayah kognitif dan nonkognitif peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memetakan kemampuan peserta didik. Hasil refleksi menjadi umpan balik bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, refleksi juga ingin menilai sejuh mana efektivitas dan strategi pembelajaran yang dipilih guru untuk disempurnakan pada bab berikutnya.

1. Refleksi Peserta Didik

Guru mengajak dan memandu peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran pada bab ini. Minta peserta didik untuk menjawab poin-poin refleksi berupa pertanyaan yang tersedia di Buku Siswa. Guru dapat mengembangkan lebih lanjut pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk

mendapatkan informasi lebih dalam dan spesifik terkait pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

Gunakan jawaban peserta didik tersebut untuk membuat perencanaan selanjutnya. Misalnya, ada peserta didik yang menjawab tidak menyukai kegiatan presentasi karena dilakukan di dalam kelas. Pada pembelajaran selanjutnya, guru dapat memilih lokasi di luar kelas untuk melaksanakan kegiatan presentasi. Begitu juga jika ada peserta didik yang menjawab menyukai media video karena membantunya memahami materi dengan cepat, pada pembelajaran berikutnya guru dapat memperbanyak materi-materi benbentuk video sebagai sumber belajar.

2. Refleksi Guru

Selain peserta didik, guru juga perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan di masa mendatang. Tandai hal-hal yang telah Bapak/Ibu lakukan selama pembelajaran Bab II ini.

Tabel 2.12 Refleksi Guru

Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Dilakukan, tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Ditingkatkan Lagi
Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran			
Melibatkan peserta didik dalam perencanaan proses pembelajaran			
Menerima masukan dari peserta didik terkait proses pengajaran			
Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran			
Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas			

Selanjutnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah saya sudah berhasil membuat peserta didik mahir menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan teks prosa?
2. Apa materi/kegiatan yang paling disukai dan tidak disukai peserta didik? Kenapa?
3. Apa kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik?
4. Bagaimana mereka mengatasi kesulitan tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
5. Pada bagian mana peserta didik merasa senang dan tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan? Kenapa?
6. Apa yang saya lakukan ketika peserta didik tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan?
7. Apa saja kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya?
8. Apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini? Mengapa?
9. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar materi yang sama di masa mendatang?
10. Apa saja hal yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran di bab ini?
11. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
12. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

I SUMBER BELAJAR

Sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran bab ini adalah Buku Siswa *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)* yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Selain itu, guru juga dapat menggunakan sumber lain sebagai pendamping, seperti buku-buku berikut ini.

1. *Saksi Mata* karya Seno Gumira Ajidarma yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka, Sleman, 2019.
2. *Putri Hujan dan Kesatria Malam* karya Sinta Karina yang diterbitkan oleh Lentera Hati, Tanggerang, 2021.
3. *Kampung Api* karya Maman yang diterbitkan oleh Green Smart Book, Bandung, 2011.
4. *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2019.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)
Penulis: Maman, Rahmah Purwahida
ISBN 978-623-388-180-7 (jil.1 PDF)

Panduan Khusus Bab III

Mengonstruksi Teks Eksplanasi



A PENDAHULUAN

1. Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

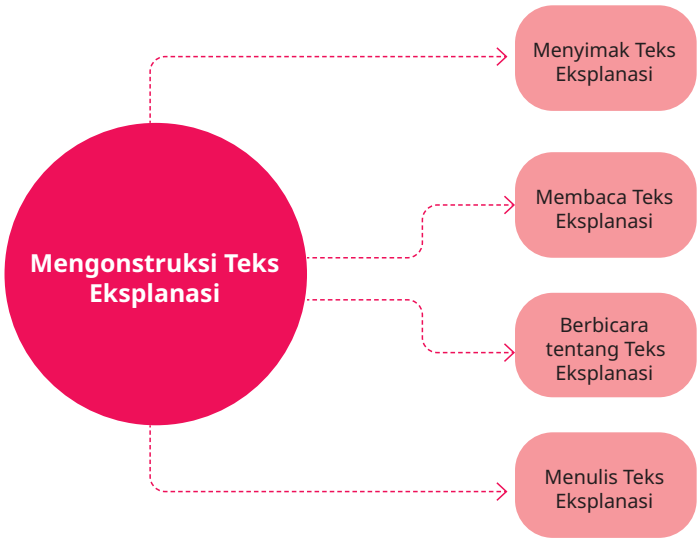
Setelah mempelajari secara mendalam teks eksplanasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan narator/penulis dalam teks eksplanasi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks eksplanasi.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini dijabarkan ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a. mengevaluasi gagasan dan pandangan teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak;
b. mengevaluasi gagasan dan pandangan teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa;
c. berbicara tentang teks eksplanasi berbentuk cetak dan digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media;
d. menulis dan menerbitkan teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja di media cetak maupun digital.

2. Peta Materi



Peta Materi di atas menggambarkan keterkaitan antarmateri yang akan dipelajari pada bab ini. Di bawah tema "Mengonstruksi Teks Eksplanasi", peserta didik akan mempelajari teks eksplanasi melalui kegiatan menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta mempresentasikan teks eksplanasi. Keempat kegiatan tersebut membentuk tahapan proses yang saling bertalian dan berkesinambungan.

Untuk mengembangkan teks eksplanasi, peserta didik akan diajak melaksanakan aktivitas menyimak contoh teks eksplanasi yang dibacakan secara nyaring oleh narator terlebih dahulu. Kegiatan menyimak didahulukan karena kegiatan berbahasa dimulai dengan kegiatan menyimak.

Setelah menyimak, peserta didik diajak membaca dan memirsa teks eksplanasi. Kegiatan membaca dilakukan dalam hati atau membaca senyap. Dengan menyimak dan membaca teks eksplanasi, peserta didik diharapkan mampu memahami teks eksplanasi. Bekal pemahaman ini selanjutnya digunakan peserta didik untuk belajar menulis teks eksplanasi pada tahap berikutnya. Setelah berhasil menulis teks eksplanasi, peserta didik akan belajar mempresentasikannya.

Pengetahuan dan pemahaman tentang teks eksplanasi ini juga nantinya menjadi modal bagi peserta didik untuk mempelajari puisi pada Bab IV. Teks eksplanasi dengan puisi memiliki keterkaitan erat. Teks eksplanasi dalam karya sastra tersebut digunakan untuk menggambarkan dunia yang diimajinasikan dalam puisi sehingga pembaca dapat membayangkan gambaran dunia nyata yang dipuisikan.

Teks eksplanasi juga berkaitan dengan mata pelajaran lain, seperti Geografi dan Sosiologi. Dalam mata pelajaran Geografi, teks eksplanasi akan banyak digunakan untuk menggambarkan proses terjadinya fenomena alam. Misalnya, menggambarkan proses terjadinya gunung meletus. Dalam mata pelajaran Sosiologi, teks eksplanasi digunakan untuk menggambarkan proses terjadinya fenomena sosial. Misalnya, proses terbentuknya masyarakat kota.

3. Periode Pembelajaran

Materi pada bab ini disampaikan dalam 20 JP (4 kali pertemuan × 5 JP). Namun, dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran dan kemampuan masing-masing sekolah.

Tabel 3.1 Periode Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1	Mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak	5
2	Mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa	5
3	Berbicara tentang teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja	5
4	Menulis dan menerbitkan teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja di media cetak maupun digital	5

B KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT

Konsep dan keterampilan prasyarat merupakan konsep atau keterampilan awal yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi bab "Mengonstruksi Teks Eksplanasi". Agar dapat memahami teks eksplanasi, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan atau keterampilan (1) mengamati suatu fenomana alam atau fenomena sosial dan mengungkapkannya, (2) membaca dengan pemahaman kritis, (3) menulis proses terjadinya suatu fenomena alam atau fenomena sosial yang pernah disimak atau dilihat, dan (4) menyampaikan secara lisan proses terjadinya suatu fenomena alam atau fenomena sosial yang pernah disimak atau dilihat. Keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan proses terjadinya suatu fenomena merupakan prasyarat untuk mempelajari teks eksplanasi.

Selain itu, peserta didik juga diharapkan sudah memiliki bekal keterampilan proses, seperti (1) melakukan pengamatan dengan mengoptimalkan penggunaan pancaindra, (2) membuat prediksi, (3) melakukan penyelidikan, (4) mengolah informasi, (5) menyimpulkan, (6) menulis informasi, dan (7) mempresentasikan informasi yang diperoleh. Keterampilan proses tidak menjadi prasyarat utama karena akan selalu diasah dalam setiap aktivitas pembelajaran pada bab ini dan bab-bab lainnya di kelas XI. Namun demikian, proses pembelajaran akan lebih efektif dan optimal jika peserta didik sudah mulai terbiasa dengan proses belajar menggunakan keterampilan proses.

Berdasarkan pemahaman awal peserta didik, guru harus memberikan ruang dan kesempatan seluas-luasnya bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta Profil Pelajar Pancasila. Bersamaan dengan itu, guru harus mengembangkan kompetensi sebagai pendidik dan bersikap terbuka untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam memperkaya hasil pembelajaran. Guru dapat meningkatkan wawasan dengan membaca referensi lain selain Buku Siswa, seperti buku, jurnal, atau informasi dari situs yang kredibel.

C APERSEPSI

Dalam kegiatan apersepsi pada bab ini, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar "Waspada Cuaca Buruk" yang terdapat pada halaman awal Bab III Buku Siswa. Foto tersebut menampilkan kondisi langit berselimut mendung, memberikan pesan dan peringatan waspada cuaca buruk. Minta peserta didik mengamatinya dengan saksama. Lalu, arahkan pesera didik pada pemahaman bahwa cuaca buruk yang ditampilkan dalam foto tersebut dapat memicu bencana alam. Karena itu, kita harus mengantisipasi potensi bencana tersebut dengan berbagai tindakan.

Dari informasi mengenai cuaca buruk berbentuk visual tersebut, antarkan peserta didik masuk pada informasi berbentuk teks, yakni teks eksplanasi. Berikan penjelasan singkat mengenai apa itu teks eksplanasi dan fungsinya. Intinya, penjelasan tersebut dapat memberikan fondasi dasar pemahaman kepada peserta didik bahwa fenomena alam ataupun fenomena sosial dapat dijelaskan melalui sebuah teks bernama eksplanasi. Penjelasan tersebut menjadi informasi berharga bagi khalayak.

Setelah itu, ajak peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman mereka mendapatkan informasi mengenai cuaca buruk. Eksplorasi pengalaman tersebut dilakukan dalam diskusi dengan teman sebangku. Minta peserta didik menceritakan manfaat informasi tersebut bagi mereka. Bagaimana informasi tersebut dapat mudah dipahami oleh mereka? Apa yang mereka lakukan setelah mendapatkan informasi tersebut? Guru dapat mengembangkan pertanyaan lebih lanjut sesuai kebutuhan dan dinamika diskusi. Guru kemudian mengaitkan hal itu dengan konsep eksplanasi sebuah fenomena yang menjadi salah satu materi dasar dalam bab ini.

Untuk memperkaya kegiatan apersepsi, guru dapat mengembangkan bentuk alternatif apersepsi yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berikut adalah beberapa alternatif variasi contoh apersepsi.

1. Ajak peserta didik menonton tayangan video yang menyajikan sebuah proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial di Indonesia. Lalu, eksplorasi pengetahuan mereka tentang fenomena tersebut. Berikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dapat memancing peserta didik mengeksplorasi kemampuan awal mereka melalui diskusi ringan. Selanjutnya, minta mereka mengungkapkan gambaran verbal tentang fenomena tersebut. Guru kemudian menjelaskan bahwa yang diungkapkan peserta didik terkait dengan terjadinya fenomena tersebut termasuk teks eksplanasi. Berdasarkan tayangan video tersebut, guru juga dapat memberikan penugasan lanjutan kepada peserta didik.
2. Berikan penjelasan singkat mengenai karakter teks eksplanasi. Sampaikan pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini. Lalu, ajak peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena alam atau fenomena sosial di sekitar sekolah. Pandu dan arahkan mereka untuk dapat menemukan fenomena menarik untuk dipaparkan dalam teks eksplanasi. Setelah itu, minta mereka mengamati fenomena tersebut secara detail dan mencatatnya. Berdasarkan catatan hasil pengamatan, bimbing peserta didik untuk menuliskannya dalam bentuk teks eksplanasi sederhana.

D PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN

Penilaian sebelum pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan informasi berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Penilaian sebelum pembelajaran dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, penilaian ini dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada capaian pembelajaran yang diharapkan.

Penilaian sebelum pembelajaran dapat dilakukan bersamaan dengan apersepsi. Guru dapat menggali pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan seputar teks eksplanasi.

Guru perlu mencatat peserta didik yang memberikan jawaban atau respons atas pertanyaan tersebut karena ini termasuk bagian dari upaya memberi penilaian sebelum pembelajaran. Dari proses ini, guru dapat memetakan dan

mengukur tingkat kemampuan peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Hasil penilaian sebelum pembelajaran dapat menjadi pertimbangan bagi guru sekaligus langkah awal untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Dengan begitu, strategi pembelajaran yang akan diterapkan bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

E PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA

1. Pembelajaran A

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 3.2 Kegiatan Pembelajaran A

Tujuan Pembelajaran	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Sebelum melangsungkan pembelajaran menyimak teks eksplanasi, guru perlu memiliki pemahaman tentang keberagaman kondisi peserta didik. Guru harus menyadari bahwa peserta didik memiliki karakter, gaya belajar, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, perlu pendekatan dan respons yang berbeda pula.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi dan langkah jitu untuk mengakomodasi keragaman itu. Guru harus mampu menggali, mengenali, dan memetakan keragaman peserta didik dengan jeli. Untuk itu, lakukan asesmen dan observasi secara berkesinambungan (sebelum, saat, dan setelah pembelajaran). Jangan hanya mengandalkan hasil asesmen di awal sebelum pembelajaran. Lakukan observasi di setiap proses untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik sekaligus untuk mengetahui perkembangan setiap peserta didik.

Selanjutnya, guru harus mengerahkan segala kemampuan untuk menyiapkan hingga melangsungkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Lakukanlah persiapan yang matang agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Persiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan menyimak teks eksplanasi, mulai dari modul ajar, materi, media pembelajaran, hingga instrumen evaluasi. Media yang akan digunakan berupa video tentang teks eksplanasi, salindia, gambar atau foto yang berkaitan dengan materi, dan sumber referensi. Guru diharapkan dapat menawarkan atau mengkreasi media-media kekinian yang sesuai dan dekat dengan peserta didik sehingga lebih mengena.

Sebelum memasuki aktivitas inti, guru melakukan asesmen awal pembelajaran dengan menggali pengalaman belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi prasayarat yang dibutuhkan. Setelah itu, guru mengajak peserta didik melakukan apersepsi dengan mengeksplorasi gambar yang tersedia di halaman awal Bab III Buku Siswa dan mengaitkannya dengan proses terjadinya fenomena alam ataupun fenomena sosial yang pernah mereka saksikan.

Guru kemudian mengajak peserta didik melaksanakan kegiatan menganalisis teks eksplanasi yang disimak. Dalam kegiatan ini, guru meminta salah seorang peserta didik untuk membaca nyaring teks eksplanasi berjudul "Proses Terjadinya Gerhana Matahari Total". Peserta didik yang lainnya diminta menyimak. Melalui kegiatan menyimak ini, ajak peserta didik belajar menemukan gagasan pengarang dalam teks yang dibacakan secara nyaring dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pemantik. Berikan pula panduan bagaimana cara menyimak yang baik. Setelah itu, minta mereka berlatih untuk melakukan analisis terhadap teks yang disimak. Analisis dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan yang disediakan di bawah teks.

Pada kegiatan selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi gagasan dalam teks eksplanasi yang disimak. Teks eksplanasi yang digunakan masih sama, yaitu teks "Proses Terjadinya Gerhana Matahari Total". Dalam kegiatan ini, guru meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan terkait teks eksplanasi tersebut yang disediakan di bawah teks. Arahkan peserta didik untuk dapat memberikan tanggapan terhadap gagasan yang disampaikan pengarang dalam teks tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak teks eksplanasi ini, guru dapat menggunakan beberapa alternatif metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik atau sekolah. Mendengarkan peserta didik membaca nyaring hanyalah salah satu bentuk kegiatan menyimak. Selebihnya, guru dapat berinisiatif sendiri. Misalnya, guru meminta peserta didik menyimak proses terjadinya sesuatu melalui tayangan video di internet. Jika tidak semua peserta didik memiliki ponsel yang terhubung dengan jaringan internet, guru dapat melangsungkan kegiatan menyimak secara berkelompok. Pengelompokan dilakukan berdasarkan ketersediaan ponsel. Peserta didik yang tidak membawa ponsel bergabung dengan peserta didik yang membawa ponsel. Tayangan teks eksplanasi dapat disimak dari ponsel salah seorang peserta didik. Mereka menyimaknya bersama-sama dalam kelompok masing-masing.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang menyimak teks eksplanasi yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru saat melangsungkan kegiatan menyimak teks eksplanasi. Misalnya, peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam menyimak eksplanasi dari tayangan YouTube yang penjedaannya kadang-kadang tidak sesuai dengan penjedaan yang benar. Dalam hal ini, guru dapat berinisiatif dengan membuat tayangan sendiri. Guru merekam sendiri teks eksplanasi suatu fenomena atau meminta peserta didik yang berbakat dalam membaca nyaring teks eksplanasi. Hasilnya kemudian diunggah ke kanal YouTube, lalu tautannya dibagikan ke peserta didik. Peserta didik dapat mengunduh dan menyimaknya. Tentu saja tayangan ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, yakni menganalisis dan mengevaluasi gagasan dan pandangan narator dalam teks eksplanasi.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran menyimak teks eksplanasi. Sering kali teks eksplanasi disamakan dengan teks laporan hasil observasi. Guru perlu memastikan peserta didik memahami perbedaannya. Selain itu, pada saat kegiatan menyimak, guru sering kali tidak memberikan arahan atau panduan bagaimana menyimak yang baik terlebih dahulu. Akan tetapi, guru meminta peserta didik langsung menyimak teks yang tersedia.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Untuk menyimak teks eksplanasi "Proses Terjadinya Gerhana Matahari", salah seorang peserta didik diminta membaca nyaring teks tersebut dan peserta didik yang lain menyimaknya. Aktivitas menyimak ini dilakukan secara klasikal. Agar peserta didik dapat menyimak dengan baik, sebaiknya guru menganjurkan peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4–5 orang. Minta satu orang untuk membaca nyaring, anggota kelompok lainnya menyimak. Agar tidak bising, atur jarak antarkelompok agar suara antarkelompok tidak saling mengganggu.

e Asesmen formatif

Pembelajaran mengonstruksi teks eksplanasi ini terdiri atas dua kegiatan, yaitu (1) menganalisis teks eksplanasi yang disimak dan (2) mengevaluasi gagasan dalam teks eksplanasi yang disimak.

Asesmen kegiatan 1

Latihan:

Setelah menyimak teks eksplanasi berjudul "Proses Terjadinya Gerhana Matahari Total", peserta didik diberi pertanyaan berikut.

1) Informasi apa yang kalian dapatkan dari teks tersebut?
2) Dengan cara apa narator menutup teksnya?
3) Bagaimana kesimpulan teks tersebut?

Kunci Jawaban:

1) Sesuai dengan judulnya, teks tersebut berisi informasi tentang proses terjadinya gerhana matahari total. Gerhana matahari total akan terjadi pada saat posisi matahari, bulan, dan bumi berada pada satu garis lurus.
2) Narator menutup teksnya dengan memberikan simpulan tentang proses terjadinya gerhana matahari total, yaitu pada saat posisi matahari, bulan, dan bumi berada pada satu garis lurus.
3) Simpulannya, gerhana matahari total adalah proses atau kejadian alam biasa, yakni pada saat posisi matahari, bulan, dan bumi berada pada satu garis lurus maka saat itulah terjadi gerhana matahari total.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{3} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga dapat ditentukan sendiri.

Asesmen kegiatan 2

Latihan:

Setelah kalian menyimak teks berjudul "Proses Terjadinya Gerhana Matahari Total", jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1) Setujukah kalian jika dikatakan bahwa penjelasan mengenai proses terjadinya gerhana matahari total sangat bermanfaat? Misalnya, masihkah kalian mau melihat matahari secara langsung saat matahari benar-benar terhalangi sinarnya oleh bayangan bulan pada saat gerhana matahari total?
2) Menurut kalian, apa pengaruh teks tersebut terhadap perkembangan ilmu dan teknologi?
3) Menurut kalian, alat teknologi apa yang bisa diciptakan dengan teks tersebut?

Kunci Jawaban:

1) Ya, saya setuju karena informasi tentang terjadinya gerhana matahari total sangat bermanfaat bagi banyak orang. Salah satu manfaatnya adalah orang akan berhati-hati saat terjadinya gerhana matahari total, yaitu tidak melihat secara langsung matahari saat tertutup bayangan bulan. Hal itu akan sangat berbahaya hingga bisa menimbulkan kebutaan.
2) Pengaruhnya bagi perkembangan ilmu dan teknologi adalah bertambahnya wawasan masyarakat tentang gerhana matahari total.
3) Alat teknologi yang diciptakan berdasarkan informasi tentang gerhana matahari total adalah teleskop untuk melihat posisi matahari dan bulan saat terjadinya gerhana matahari total.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{3} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

2. Pembelajaran B

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 3.3 Kegiatan Pembelajaran B

Tujuan Pembelajaran	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru mengajak peserta didik untuk membaca teks eksplanasi berjudul "Hujan Meteor Perseid 12-13 Agustus 2021 di Langit Indonesia, Ini Waktu dan Cara Menyaksikannya". Setelah selesai membaca, bimbing mereka untuk menganalisis ciri-ciri teks tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawahnya. Selanjutnya, mintalah peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan penjelasan mengenai ciri-ciri teks eksplanasi yang terkandung di dalamnya.

Untuk menambah wawasan peserta didik mengenai teks eksplanasi, ajak mereka membaca informasi setelahnya. Guru juga dapat menambah-

kan informasi tentang teks eksplanasi dari sumber lain untuk melengkapi informasi yang tersedia di Buku Siswa.

Pada kegiatan selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks eksplanasi yang dibaca. Dalam kegiatan ini, guru meminta peserta didik membaca teks eksplanasi berjudul "Banjir". Setelah itu, guru memandu peserta didik untuk mengevaluasi gagasan dan pandangan teks tersebut dengan menjawab pertanyaan di bawahnya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peserta didik diminta membaca info tentang teks eksplanasi yang tersedia di bawahnya.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca teks eksplanasi ini, guru dapat mengkreasikan metode ataupun pola penyajian materi, termasuk mengganti teks eksplanasi yang dibaca. Sepanjang itu untuk memudahkan peserta didik, lakukan. Pilihlah teks eksplanasi yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, guru di Provinsi Banten dapat mengganti dengan teks eksplanasi berjudul "Proses Terbentuknya Suku Baduy Dalam". Jika bukan sebagai pengganti, gunakan teks alternatif tersebut sebagai tambahan untuk memperkaya teks bacaan yang ada di Buku Siswa. Prinsipnya, tujuan pembelajaran pada subbab ini dapat tercapai bahkan lebih mudah.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang membaca teks eksplanasi yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi. Sering kali guru hanya meminta peserta didik untuk membaca tanpa mengarahkan untuk melakukan kegiatan sebelum, saat, dan setelah membaca. Berikan panduan cara membaca yang baik kepada peserta didik.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat peserta didik membaca teks eksplanasi, guru perlu menganjurkan membaca senyap, bukan membaca nyaring atau dengan mengeja bacaan sambil komat-kamit. Anjurkan pula agar saat membaca tidak banyak kegiatan dilakukan, misalnya bolak-balik ke kamar kecil karena hal itu akan mengganggu konsentrasi membaca. Bagi peserta didik yang membawa ponsel, minta mereka menonaktifkannya. Suara dering ponsel akan mengganggu konsentrasi membaca.

e Asesmen formatif

Pembelajaran membaca teks eksplanasi ini terdiri atas dua kegiatan, yaitu (1) menganalisis teks eksplanasi yang dibaca dan (2) mengevaluasi gagasan teks eksplanasi yang dibaca.

Asesmen kegiatan 1

Latihan:

Setelah diminta membaca teks eksplanasi berjudul "Tanah Longsor", peserta didik diberi tugas berikut.

Jelaskan bahwa teks tersebut termasuk teks eksplanasi karena menjelaskan proses terjadinya sesuatu dan adanya hubungan sebab-akibat di dalam proses terjadinya sesuatu itu!

Kunci Jawaban:

Teks tersebut termasuk teks eksplanasi kerena menunjukkan adanya proses terjadinya sesuatu, yakni proses terjadinya tanah longsor. Tanah longsor terjadi karena adanya penyebab. Penyebabnya adalah adanya faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong adalah kondisi tanah yang labil. Faktor pendorong adalah adanya gerakan material longsor. Akibatnya adalah tanah itu menjadi longsor dari permukaan yang tinggi ke permukaan yang lebih rendah.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{2} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

Asesmen kegiatan 2

Latihan:

Setelah membaca teks eksplanasi berjudul "Banjir", peserta didik diminta menjawab dua pertanyaan berikut.

1) Menurut kalian, bagaimana gagasan dan pandangan mengenai fenomena banjir dalam teks tersebut?
2) Adakah kemungkinan usaha yang dapat memperkecil risiko banjir setelah membaca teks tersebut?

Kunci Jawaban:

1) Gagasannya adalah agar setelah membaca teks tersebut, masyarakat mengetahui tentang proses terjadinya banjir sehingga dapat mengambil tindakan untuk tidak terdampak bahaya banjir.
2) Banjir disebabkan oleh penggunaan tata guna lahan, misalnya pembukaan permukiman di daerah hutan. Dengan kata lain, hutan diubah menjadi permukiman manusia. Langkah yang dapat diambil adalah menjaga hutan tetap alami, tidak dijadikan permukiman agar tidak terjadi banjir.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{2} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

3. Pembelajaran C

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 3.4 Kegiatan Pembelajaran C

Tujuan Pembelajaran	Berbicara tentang teks eksplanasi berbentuk cetak atau digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru memandu peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil tentang gagasan yang dapat ditulis dalam bentuk teks eksplanasi. Sebelum melakukan kegiatan diskusi, minta mereka membentuk kelompok kecil beranggotakan antara 3—5 orang.

Setelah itu, berikan penjelasan mengenai bagaimana sebuah gagasan dapat disampaikan dalam bentuk teks eksplanasi. Misalnya, gagasan bagaimana orang bisa mengatasi banjir maka disampaikanlah teks eksplanasi tentang proses terjadinya banjir. Bagaimana orang membuat jalan yang kokoh di pinggir tebing, disampaikanlah teks eksplanasi tentang proses terjadinya tanah longsor di pinggir tebing.

Selanjutnya, guru mengajak peserta didik berlatih berbicara tentang teks eksplanasi dalam kelompok masing-masing. Minta mereka mendiskusikan kembali setiap topik teks eksplanasi yang telah disimak atau dibaca. Minta pula mereka mendiskusikan gagasan setiap teks eksplanasi yang telah dipelajari.

Selama kegiatan berlangsung, guru perlu melakukan observasi untuk mengetahui dan memetakan kemampuan peserta didik. Jika ada peserta didik yang kesulitan menyampaikan gagasannya dalam bentuk teks eksplanasi, guru dapat membimbingnya menyampaikan gagasan dengan baik.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi "Berbicara tentang Teks Eksplanasi" yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru. Pada saat berdiskusi, kemungkinan ada peserta didik yang berbicara tidak santun. Berikan arahan atau penguatan kembali bagaimana melakukan diskusi dengan baik.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran membicarakan teks eksplanasi. Sering kali peserta didik tidak dibekali keterampilan teknis agar dapat berbicara dengan baik dalam kegiatan diskusi. Pada subbab ini, guru perlu memastikan peserta didik dapat menyampaikan curah gagasan dalam kegiatan diskusi tentang teks eksplanasi.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi tentang teks eksplanasi, guru perlu mengatur posisi duduk tiap kelompok agar tidak saling mengganggu. Tentukan pula siapa yang harus memimpin diskusi di tiap kelompok agar kegiatan diskusi berjalan tertib. Setelah selesai diskusi kelompok, jika mau dilanjutkan ke diskusi kelas, pastikan setiap kelompok mendapat giliran maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

e Asesmen formatif

Dalam kegiatan ini, peserta didik dianggap sudah memahami teks eksplanasi yang telah dipelajari melalui pembelajaran A (menyimak teks eksplanasi) dan pembelajaran B (membaca teks eksplanasi).

Latihan:

Kerjakan latihan berbicara tentang teks eksplanasi ini secara berkelompok.

1) Coba kalian cermati setiap latihan yang telah dilakukan pada pembelajaran *A. Menyimak Teks Eksplanasi* dan *B. Membaca Teks Eksplanasi*.

2) Di dalam kelompok masing-masing, diskusikan kembali setiap topik teks eksplanasi yang sudah kalian simak ataupun baca. Diskusikan juga gagasan setiap teks eksplanasi yang sudah kalian pelajari.

Kunci Jawaban:

Jawaban atas tugas ini sangat bergantung pada kreativitas guru. Guru dapat membuat rubrik penilaian sendiri untuk mengukurnya. Misalnya, guru dapat membuat tabel penilaian seperti berikut ini.

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Berbicara tentang Teks Eksplanasi

Unsur yang Dinilai	Bobot Nilai (1—5)
Kemampuan menyampaikan gagasan dalam bentuk teks eksplanasi secara sistematis	
Kemampuan menguasai materi teks ekpslanasi	
Kemampuan menyampaikan materi teks eksplanasi secara jelas dan mudah dipahami oleh pemirsa	
Kemampuan menggunakan bahasa yang efektif dan efisien dalam berbicara	

Bagi peserta didik yang dapat mempresentasikan teks eksplanasi dengan sempura, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{20} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Keterangan skor nilai:
5 = Sangat Tepat
4 = Tepat
3 = Cukup Tepat
2 = Kurang Tepat
1 = Tidak Tepat

4. Pembelajaran D

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 3.6 Kegiatan Pembelajaran D

Tujuan Pembelajaran	Menulis dan menerbitkan teks eksplanasi dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja di media cetak maupun digital
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru mendampingi peserta didik menulis teks eksplanasi. Sebelum itu, guru memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks eksplanasi, mulai dari menentukan topik hingga menulis. Guru perlu memastikan peserta didik dapat memahami tahapan-tahapan tersebut dengan baik.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi ini dimulai dengan kegiatan menentukan topik. Pada saat menentukan topik, berilah penekanan kepada peserta didik bahwa topik yang dipilih haruslah berupa fakta dan realitas serta terkini. Ajak peserta didik mencermati contoh topik terkini yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi, lalu membandingkannya dengan contoh topik yang tidak bisa menjadi teks eksplanasi. Kedua jenis contoh topik tersebut tersaji di Buku Siswa.

Setelah itu, ajak mereka berlatih mengidentifikasi topik. Dalam latihan ini, peserta didik diminta mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang tertera dalam tabel, apakah dapat dijadikan topik teks eksplanasi atau tidak.

Tahap selanjutnya, guru mengajak peserta didik membuat kerangka karangan. Guru perlu menekankan pentingnya kerangka karangan dibuat untuk memudahkan penulisan. Sebab, teks eksplanasi mengikuti struktur baku: pernyataan umum, rangkaian sebab-akibat, dan interpretasi. Untuk memudahkan peserta didik memahami kerangka karangan, sajikan contoh kerangka karangan teks eksplanasi "Gunung Meletus". Setelah itu, minta mereka berlatih membuat kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang sudah ditentukan.

Sesudah itu, guru memandu peserta didik mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks utuh. Pandu mereka agar tulisan eksplanasi mereka menarik. Beri keleluasaan kepada peserta didik untuk memanjangkan atau memendekkan karangan tersebut, sepanjang tidak mengaburkan apalagi menghilangkan gagasan dan pandangan yang ingin disampikan.

Pada saat menentukan fenomena, arahkan peserta didik untuk dapat memilih fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. Berikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih fenomena yang akan dijadikan teks eksplanasi. Namun demikian, harus tetap berpedoman pada panduan agar tugas mereka tetap terarah.

Guru juga perlu menekankan bahwa menulis teks eksplanasi sesungguhnya bukanlah mengarang bebas. Menulis teks eksplanasi sebenarnya hanya mengulang tulisan dari penulis-penulis sebelumnya karena proses terjadinya sesuatu tidak bisa direkayasa. Kita tidak bisa mengarang bagaimana pelangi terbentuk atau bagaimana proses air hujan turun dari langit. Semua itu terjadi secara alami. Penulis teks eksplanasi hanya menuliskan kembali atau memarafrasakan tulisan-tulisan orang lain sebelumnya.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang menulis teks eksplanasi yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Terkadang, umpan balik tidak diberikan selama proses berlangsung. Umpan balik hanya diberikan pada saat akhir proses. Guru harus memahami bahwa setiap tahapan proses menulis teks eksplanasi memiliki kesulitan dan tantangan tersendiri. Karena itu, perlu umpan balik secara spesifik di setiap proses.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat memilih fenomena yang akan dideskripsikan, pastikan peserta didik mempertimbangkan keamanan dan keselamatan, khususnya jika fenomena tersebut berada jauh di luar lingkungan sekolah atau rumah.

Misalnya, peserta didik diminta memotret lempengan tebing untuk melengkapi tulisan eksplanasi tentang proses terjadinya pengikisan batuan di pinggir sungai. Perhatikan pula izin dari orang tua/wali jika kegiatan dilakukan di luar jam sekolah.

e Asesmen formatif

Pembelajaran menulis teks eksplanasi ini terdiri atas tiga kegiatan, yaitu (1) menentukan topik sebagai bahan menulis, (2) menyusun kerangka, dan (3) mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi yang utuh.

Asesmen kegiatan 1

Latihan:

Sekarang saatnya kalian berlatih. Identifikasilah pernyataan-pernyataan pada tabel berikut, apakah dapat dijadikan topik teks eksplanasi atau tidak. Berikan pula alasan kalian memilih jenis teks tersebut. Nomor 1 sudah diisi, lanjutkan nomor-nomor berikutnya.

Tabel 3.7 Identifikasi Pernyataan-Pernyataan yang Dapat/Tidak Dapat DijadikanTopik Teks Eksplanasi

No.	Pernyataan/Topik	Kemungkinan Jenis Teks
1.	Terbentuknya negara-bangsa Indonesia	Dapat dijadikan teks eksplanasi karena topik ini akan menunjukkan adanya proses terbentuknya negara-bangsa Indonesia melalui urutan sebab-akibat.
2.	Investasi dapat dilakukan sejak muda	
3.	Wabah corona melanda banyak negara	
4.	Mitos malam Jumat Kliwon bagi masyarakat Jawa	
5.	Proses maraknya pasar *online*	
6.	Membentuk keluarga bahagia	
7.	Upaya agar anak mau belajar	

Kunci Jawaban:

Tabel 3.8 Kunci Jawaban Identifikasi Pernyataan-Pernyataan yang Dapat/ Tidak Dapat DijadikanTopik Teks Eksplanasi

No.	Pernyataan/Topik	Kemungkinan Jenis Teks
1.	Terbentuknya negara-bangsa Indonesia	Dapat dijadikan teks eksplanasi karena topik ini akan menunjukkan adanya proses terbentuknya negara- bangsa Indonesia melalui urutan sebab-akibat.
2.	Investasi dapat dilakukan sejak muda	**Tidak dapat** dijadikan teks eksplanasi karena topik ini akan berisifat persuasif dan tidak menunjukkan proses terjadinya investasi.
3.	Wabah corona melanda banyak negara	**Tidak dapat** dijadikan teks eksplanasi. Topik ini akan menjadi sebuah teks berita.
4.	Mitos malam Jumat Kliwon bagi masyarakat Jawa	**Tidak dapat** dijadikan teks eksplanasi. Topik ini akan menjadi sebuah teks esai.
5.	Proses maraknya pasar *online*	**Dapat** dijadikan teks eksplanasi. Topik ini akan menunjukkan adanya fenomena sosial tentang maraknya pasar *online*.
6.	Membentuk keluarga bahagia	**Dapat** dijadikan teks eksplanasi. Topik ini akan menunjukkan adanya fenomena sosial tentang sebuah keluarga bisa terjadi.
7.	Upaya agar anak mau belajar	**Tidak dapat** dijadikan teks eksplanasi. Topik ini akan menjadi sebuah teks persuasi atau argumentasi.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{6} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

Catatan:

Kunci jawaban di atas tidak mutlak karena bergantung pada argumentasi peserta didik dalam jawabannya.

Asesmen kegiatan 2

Latihan:

Untuk mengasah kemampuan kalian, buatlah kerangka karangan berdasarkan topik-topik berikut.

1) Proses terbentuknya danau
2) Terbentuknya pelangi
3) Ketimpangan ekonomi terjadi di Indonesia
4) Mengapa suhu udara di pantai panas?

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat jawaban dengan kriteria penilaian sendiri. Prinsipnya, kerangka tersebut menggambarkan kerangka karangan teks eksplanasi.

Asesmen kegiatan 3

Latihan:

Kembangkanlah kerangka karangan berikut menjadi teks eksplanasi yang utuh!

Kunci Jawaban:

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{3} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:
Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

F TINDAK LANJUT

Guru dapat meminta peserta didik untuk mencari teks eksplanasi lain yang ramah dan santun untuk disimak, dibaca, dan dipresentasikan. Peserta didik juga dapat menulis sendiri gagasan dan pandangan dalam bentuk teks eksplanasi. Kegiatan tersebut dapat berupa pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran dan kegiatan remedial bagi mereka yang belum mencapai tujuan.

Pada bab ini, beberapa kegiatan pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik yang telah berhasil mencapai tujuan menyimak teks eksplanasi dapat diberikan tugas mencari dan menemukan tayangan presentasi teks eksplanasi yang santun dari laman internet. Setelah tayangan diunduh, minta mereka menyimaknya, lalu menganalisis gagasan dan pandangan dalam teks eksplanasi tersebut.
2. Peserta didik yang telah berhasil mencapai tujuan membaca teks eksplanasi dapat diberikan tugas mencari dan menemukan teks eksplanasi yang santun. Minta mereka membaca teks tersebut berulang-ulang. Setelah itu, minta mereka mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks tersebut.
3. Peserta didik yang telah berhasil mendiskusikan gagasan teks eksplanasi dapat diberikan tugas tambahan berupa mencari dan menyajikan gagasan yang lebih kompleks untuk dikembangkan menjadi teks eksplanasi.
4. Peserta didik yang telah berhasil menulis teks eksplanasi dapat diberikan tugas tambahan menulis teks eksplanasi yang lebih luas. Mintalah mereka mencari dan memilih fenomena alam atau sosial-budaya yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.
5. Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang telah menyelesaikan tugas-tugas tambahan tersebut.

Bagi peserta didik yang kesulitan memahami teks eksplanasi, guru dapat memberikan kegiatan remedial. Remedial diberikan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Berikut beberapa kegiatan remedial yang dapat diberikan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

1. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan menyimak teks eksplanasi, guru dapat memberikan remedial sederhana. Misalnya, mereka diminta menyimak pembacaan secara nyaring teks eksplanasi sederhana yang dibacakan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks deskripsi yang disimak.

2. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca teks eksplanasi, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan membaca teks eksplanasi sederhana yang mudah dipahami peserta didik. Teks eksplanasi yang dibaca bisa diperoleh dari internet atau teks eksplanasi yang disediakan guru. Guru dapat membuat teks sederhana tentang fenomena alam atau fenomena sosial-budaya yang mudah dikenali peserta didik. Setelah selesai membaca, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks eksplanasi yang dibaca.
3. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mendiskusikan gagasan dalam teks eksplanasi, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan mencari dan menyajikan gagasan yang lebih sederhana untuk dikembangkan menjadi teks eksplanasi yang lebih sederhana.
4. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan menulis teks eksplanasi yang lebih sederhana. Minta peserta didik mencari fenomena yang akan dijadikan bahan menulis teks eksplanasi di sekitar lingkungan mereka. Misalnya, peserta didik diminta menulis teks eksplanasi tentang terbentuknya sekolah berbudaya lingkungan.

G ASESMEN SUMATIF

Untuk mengukur keberhasilan belajar pada bab ini, peserta didik diberikan asesmen berupa soal-soal latihan berikut.

Soal:

1. Mengapa kemiskinan mengarah pada faktor kurangnya pendidikan?
2. Program pemerintah dalam meretas kemiskinan adalah menaikkan upah minimum kerja, memperluas lapangan pekerjaan, menyediakan pendidikan gratis, dan menyediakan tempat tinggal dengan harga terjangkau. Adakah program lain yang dapat dilakukan pemerintah atau masyarakat?
3. Dalam teks eksplanasi tersebut disebutkan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa hal, mulai dari kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, sulitnya akses terhadap pendidikan, hingga sulitnya mendapat pekerjaan. Apakah kalian setuju dengan pendapat tersebut? Beri jawaban “Ya” atau “Tidak” disertai penjelasan!

Kunci Jawaban:

1. Karena orang tanpa pendidikan atau yang berpendidikan rendah akan sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan sehingga kehidupan ekonominya rendah.
2. Contoh program lainnya adalah bansos. *(Jawaban atas pertanyaan ini tidak Tunggal. Peserta didik dapat menjawab lainnya, sepanjang menunjukkan adanya program pemerintah dalam mengatasi kemiskinan).*
3. Ya, saya setuju karena hal itu menunjukkan proses dan penyebab terjadinya sesuatu, yakni proses dan penyebab terjadinya fenomena sosial kemiskinan.

H REFLEKSI

Guru mengajak dan memandu peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran pada bab ini. Minta peserta didik untuk menjawab poin-poin refleksi berupa pertanyaan yang tersedia di Buku Siswa. Guru dapat mengembangkan lebih lanjut pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan spesifik terkait pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

Gunakan jawaban peserta didik tersebut untuk membuat perencanaan selanjutnya. Misalnya, ada peserta didik yang menjawab tidak menyukai kegiatan membaca teks eksplanasi karena dilakukan di dalam kelas. Pada pembelajaran selanjutnya, guru dapat memilih lokasi di luar kelas atau sekolah untuk melaksanakan kegiatan membaca. Begitu juga jika ada peserta didik yang menjawab menyukai media video karena membantunya memahami materi dengan cepat, pada pembelajaran berikutnya guru dapat memperbanyak materi-materi benbentuk video sebagai sumber belajar.

1. Refleksi Guru

Selain peserta didik, guru juga perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan di masa mendatang. Tandai hal-hal yang telah Bapak/Ibu lakukan selama pembelajaran Bab III ini.

Tabel 3.9 Refleksi Guru

Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Dilakukan, tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Ditingkatkan Lagi
Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran			
Melibatkan peserta didik dalam perencanaan proses pembelajaran			
Menerima masukan dari peserta didik terkait proses pengajaran			
Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran			
Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas			

Selanjutnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah saya sudah berhasil membuat peserta didik mahir menyimak, membaca, berbicara/berdiskusi, dan menulis teks eksplanasi?
2. Apa materi/kegiatan yang paling disukai dan tidak disukai peserta didik? Kenapa?
3. Apa kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik?
4. Bagaimana mereka mengatasi kesulitan tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
5. Pada bagian mana peserta didik merasa senang dan tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan? Kenapa?
6. Apa yang saya lakukan ketika peserta didik tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan?
7. Apa saja kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya?
8. Apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini? Mengapa?
9. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar materi yang sama di masa mendatang?

10. Apa saja hal yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran di bab ini?
11. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
12. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

I SUMBER BELAJAR

Sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran bab ini adalah Buku Siswa *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)* yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Selain itu, guru juga dapat menggunakan sumber lain sebagai pendamping, seperti buku-buku berikut ini.

1. *22 Jenis-jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA/MA/SMK* karya E Kosasih dan Endang Kurniawan.
2. *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI* karya Maman Suryaman dkk., halaman 45 s.d. 66.
3. *Fenomena Alam Paling Spektakuler* karya Astri Pratiwi.
4. *100 Fenomena Alam Terdahsyat* karya Tim Karta Media.
5. *Banjir dan Kekeringan: Seri Benua dan Fenomena Alam* karya Cliff Gifford.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)
Penulis: Maman, Rahmah Purwahida
ISBN 978-623-388-180-7 (jil.1 PDF)

Panduan Khusus Bab IV

Mengembangkan Apresiasi Puisi



A PENDAHULUAN

1. Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari secara mendalam teks puisi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan penyair dalam teks puisi serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks puisi.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini dijabarkan ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a. mengapresiasi teks puisi (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang disimak;
b. mengapresiasi teks puisi (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang dibaca atau dipirsa;
c. berbicara dan mempresentasikan musikalisasi puisi dalam bentuk digital atau pertunjukan;
d. mendekonstruksi teks puisi Indonesia (sastra Indonesia dan sastra dunia) ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital.

2. Peta Materi



Peta Materi di atas menggambarkan keterkaitan antarmateri yang akan dipelajari pada bab ini. Di bawah tema "Mengembangkan Apresiasi Puisi", peserta didik akan mempelajari puisi melalui kegiatan membaca, menyimak, menulis, serta mementaskan pusi. Keempat kegiatan tersebut membentuk tahapan proses yang saling bertalian dan berkesinambungan.

Untuk mengembangkan apresiasi puisi, peserta didik akan diajak melaksanakan aktivitas membaca puisi. Seseorang akan menilai suatu puisi berbobot atau tidak ketika dia membaca puisi tersebut. Karena itu, dalam pembelajaran puisi ini, kegiatan membaca didahulukan sebelum menyimak. Ketika orang menyimak penampilan deklamasi, pendeklamasi harus membaca puisinya terlebih dulu.

Setelah membaca, peserta didik diajak menyimak pembacaan puisi. Dengan menyimak dan membaca teks puisi, peserta didik diharapkan mampu memahami puisi. Bekal pemahaman ini selanjutnya digunakan peserta didik untuk belajar menulis puisi pada tahap berikutnya. Setelah berhasil menulis puisi, peserta didik akan belajar mempresentasikannya dalam bentuk pementasan musikalisasi puisi.

Pengetahuan dan pemahaman tentang puisi ini juga nantinya menjadi modal bagi peserta didik untuk mempelajari teks berita pada Bab V. Teks puisi dengan teks berita memiliki keterkaitan erat, utamanya dalam hal menyampaikan informasi. Puisi adalah menyampaikan informasi tentang objek, peristiwa, atau dunia nyata. Ketika kita membaca puisi "Diponegoro" karya Chairil Anwar, sesungguhnya kita sedang disuguhi informasi tentang kehebatan tokoh pahlawan nasional Diponegoro. Kehebatan itu disampaikan Chairil Anwar dalam bentuk puisi.

Demikian juga teks berita. Bahkan, informasi yang disampaikan teks berita lebih lengkap. Jika puisi hanya menyampaikan informasi "apa", teks berita menyampaikan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana) sehingga pembaca dapat mengetahui secara lengkap kejadian atau peristiwa dalam berita itu.

Teks puisi juga berkaitan dengan mata pelajaran lain, seperti Psikologi dan Sosiologi. Dalam mata pelajaran Psikologi (di SMA terdapat dalam mata pelajaran Bimbingan dan Konseling), teks puisi banyak digunakan untuk menggambarkan karakter seseorang, misalnya karakter pemalu, rajin, gemar bertanya, dan humoris. Dalam mata pelajaran Sosiologi, teks puisi digunakan untuk menggambarkan hubungan interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Periode Pembelajaran

Materi pada bab ini disampaikan dalam 20 JP (4 kali pertemuan × 5 JP). Namun, dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran dan kemampuan masing-masing sekolah.

Tabel 4.1 Periode Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1	Mengapresiasi teks sastra puisi yang dibaca	5
2	Mangapresiasi teks sastra puisi yang disimak	5
3	Menulis teks sastra puisi	5
4	Mempresentasikan/membaca nyaring teks puisi	5

B KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT

Konsep dan keterampilan prasyarat merupakan konsep atau keterampilan awal yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi bab "Mengembangkan Apresiasi Puisi". Agar dapat memahami puisi, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan atau keterampilan (1) menuangkan gagasan dalam bentuk kata-kata atau kalimat puitis, (2) membaca dengan pemahaman kritis, (3) menulis gambaran suatu objek yang pernah disimak atau dilihat, dan (4) menyampaikan secara lisan objek yang pernah disimak atau dilihat. Keterampilan peserta didik dalam memotret suatu objek dan mengungkapkannya dalam bentuk satuan bahasa yang puitis merupakan prasyarat untuk mempelajari teks puisi.

Selain itu, peserta didik juga diharapkan sudah memiliki bekal keterampilan proses, seperti (1) melakukan pengamatan dengan mengoptimalkan penggunaan pancaindra, (2) membuat prediksi, (3) melakukan penyelidikan, (4) mengolah informasi, (5) menyimpulkan, (6) menulis informasi, dan (7) mempresentasikan informasi yang diperoleh. Keterampilan proses tidak menjadi prasyarat utama karena akan selalu diasah dalam setiap aktivitas pembelajaran pada bab ini dan bab-bab lainnya di kelas XI. Namun demikian, proses pembelajaran akan lebih efektif dan optimal jika peserta didik sudah mulai terbiasa dengan proses belajar menggunakan keterampilan proses.

Berdasarkan pemahaman awal peserta didik, guru harus memberikan ruang dan kesempatan seluas-luasnya bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta Profil Pelajar Pancasila. Bersamaan dengan itu, guru harus mengembangkan kompetensi sebagai pendidik dan bersikap terbuka untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam memperkaya hasil pembelajaran. Guru dapat meningkatkan wawasan dengan membaca referensi lain (selain Buku Siswa), seperti buku, jurnal, atau informasi dari situs yang kredibel.

C APERSEPSI

Dalam kegiatan apersepsi pada bab ini, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar "Kutipan Puisi 'Aku' karya Chairil Anwar" yang terdapat pada Buku Siswa. Minta peserta didik mengamatinya dengan saksama serta membaca informasi singkat mengenai foto tersebut. Arahkan peserta didik pada pemahaman dan penghargaan atas puisi sebagai salah satu genre sastra. Ditetapkannya Hari Puisi Nasional merupakan bukti penghargaan atas eksistensi puisi. Bahkan, hari pusisi diperingati dua kali di Indonesia. Selanjutnya, minta peserta didik mendiskusikan hal itu dengan teman sebangku. Hasil diskusi dapat dituangkan dalam buku tugas peserta didik atau di media lain yang telah disepakati.

Setelah itu, ajak peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman mereka saat membaca puisi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Minta peserta didik untuk menggambarkan kaitan antara objek dalam dunia nyata dengan penjelmaannya dalam puisi.

Untuk memperkaya kegiatan apersepsi, guru dapat mengembangkan bentuk alternatif apersepsi yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berikut adalah beberapa alternatif variasi contoh apersepsi.

1. Ajak peserta didik mengingat kembali pengalaman mereka menyimak atau membaca teks puisi. Dari sekian puisi yang pernah mereka simak atau baca, adakah yang paling berkesan bagi mereka? Minta mereka mencari dan mengunduh puisi tersebut dari internet, kemudian membacanya secara nyaring. Setelah itu, minta peserta didik mengungkapkan alasannya mengapa terkesan dengan puisi tersebut; apa yang membuatnya terkesan; dan seterusnya. Selanjutnya, pandu peserta didik untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan puisi tersebut. Guru kemudian menjelaskan bahwa mengungkapkan kelebihan dan kekurangan puisi termasuk kegiatan mengapresiasi puisi.

2. Berikan penjelasan singkat mengenai ciri-ciri puisi dan bagaimana cara kita mengapresiasinya. Sampaikan pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini. Lalu, ajak peserta didik untuk mengeksplorasi puisi. Pandu dan arahkan mereka untuk dapat menghargai karya sastra berbentuk puisi.



D PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN

Penilaian sebelum pembelajaran dapat dilakukan bersamaan dengan penyampaian apersepsi. Guru dapat menggali pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan seputar teks puisi. Misalnya, peserta didik diminta membaca puisi "Aku" karya Chairil Anwar berikut ini.

Aku
(Chairil Anwar)

Kalau sampai waktuku
'Ku mau tak seorang 'kan merayu
Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang

Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

Setelah membaca puisi tersebut, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Mengapa rangkaian kata-kata tersebut disebut puisi?
2. Mengapa cara penulisannya dipotong-potong, tidak sampai habis ke baris pinggir kanan?

3. Apa yang dimaksud “binatang jalang” pada puisi tersebut?
4. Apa yang Chairil Anwar sampaikan pada puisi itu?
5. Andaikata kalian tidak pernah membaca puisi tersebut, kemudian ada seseorang yang membacakannya secara lisan atau kalian mendengar pembacaannya dari saluran YouTube, masihkah teks tersebut disebut puisi?



Jawaban peserta didik bisa jadi sangat beragam. Mungkin ada yang bingung. Mungkin juga ada yang akan menjawab seadanya. Di sinilah guru dapat mengumpulkan informasi sekaligus mengukur sejauh mana pemahaman awal peserta didik mengenai puisi.

E PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA

1. Pembelajaran A

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 4.2 Kegiatan Pembelajaran A

Tujuan Pembelajaran	Mengapresiasi teks puisi (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang disimak
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Sebelum melangsungkan pembelajaran membaca puisi, guru perlu memiliki pemahaman tentang keberagaman kondisi peserta didik. Guru harus menyadari bahwa peserta didik memiliki karakter, gaya belajar, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, perlu pendekatan dan respons yang berbeda pula.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi dan langkah jitu untuk mengakomodasi keragaman itu. Guru harus mampu menggali, mengenali, dan memetakan keragaman peserta didik dengan jeli. Untuk itu, lakukan asesmen dan observasi secara berkesinambungan (sebelum, saat, dan setelah pembelajaran). Jangan hanya mengandalkan hasil asesmen di awal sebelum pembelajaran. Lakukan observasi di setiap proses untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik sekaligus untuk mengetahui perkembangan setiap peserta didik.

Selanjutnya, guru harus mengerahkan segala kemampuan untuk menyiapkan hingga melangsungkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Lakukanlah persiapan yang matang agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Persiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan membaca puisi, mulai dari modul ajar, materi, media pembelajaran, hingga instrumen evaluasi. Media yang akan digunakan berupa video tentang deklamasi, salindia, gambar atau foto yang berkaitan dengan materi, dan sumber referensi. Guru diharapkan dapat menawarkan atau mengkreasi media-media kekinian yang sesuai dan dekat dengan peserta didik sehingga lebih mengena.

Sebelum memasuki aktivitas inti, guru melakukan asesmen awal pembelajaran dengan menggali pengalaman belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi prasayarat yang dibutuhkan. Setelah itu, guru mengajak peserta didik melakukan apersepsi dengan mengeksplorasi gambar "Kutipan Puisi 'Aku' karya Chairil Anwar" yang tersedia di Buku Siswa dan mengaitkannya dengan Hari Puisi Nasional di Indonesia sebagai bentuk penghargaan terhadap karya sastra yang satu ini. Peserta didik diminta memberikan respons terhadap hal itu.

Sesudah itu, guru memberikan penjelasan singkat mengenai bentuk apreasiasi puisi yang akan dipelajari pada bab ini. Penyampaian tersebut sekaligus mengantarkan peserta didik kepada kegiatan membaca yang akan dilakukan.

Guru mengajak peserta didik menerapkan membaca estetis. Dalam kegiatan ini, guru meminta peserta didik untuk membaca puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono. Setelah membaca, peserta didik diminta mengaitkan pesan penyair dalam pusisi tersebut dengan pengalaman batin dan pengalaman intelektual mereka. Pandu peserta

didik agar dapat memberikan respons pribadi dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di bawahnya.

Pada kegiatan selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk menafsirkan teks puisi yang dibaca. Kegiatan menafsirkan bertujuan untuk menangkap makna puisi secara utuh. Teks puisi yang digunakan adalah teks puisi berjudul "Penerimaan" karya Chairil Anwar. Sebelum itu, guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah menafsirkan teks puisi.

Selanjutnya, peserta didik diajak mengapresiasi teks puisi yang dibaca. Agar kegiatan ini terarah, guru memberikan panduan langkah-langkah mengapresiasi puisi, mulai dari teknik membaca puisi, membubuhkan tanda baca, hingga menceritakan ulang isi puisi dengan kata-kata sendiri.

Dari mengapresiasi pusi berlanjut ke kegiatan mengevaluasi teks pusi yang dibaca. Peserta didik diajak menilai keseluruhan teks puisi atau menilai per bagian unsur pembangunnya. Untuk memudahkan peserta didik, guru menyajikan contoh mengevaluasi teks pusi. Setelah itu, ajak peserta didik berlatih. Minta mereka membaca kembali teks puisi "Hujan Bulan Juni", lalu mengevaluasi gagasan teks puisi tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca puisi ini, guru dapat menggunakan beberapa alternatif metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik atau sekolah. Jika puisi-puisi yang disajikan dalam Buku Siswa dianggap tidak relevan, guru bisa menggantinya dengan puisi yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang membaca puisi yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru saat melangsungkan kegiatan membaca puisi. Misalnya, peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam membaca puisi. Untuk hal ini, guru dapat berinisiatif dengan memberikan contoh pembacaan puisi yang benar. Guru juga dapat memberikan contoh video pembacaan puisi. Jika memungkinkan, guru mendatangkan penyair untuk memberikan contoh sekaligus pengalaman langsung membaca puisi.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran membaca puisi. Sering kali kata-kata dalam puisi dimaknai secara denotatif. Padahal, kata-kata dalam puisi yang kemudian disebut diksi adalah kata-kata yang sarat makna konotatif. Dalam hal ini, tafsir sebuah puisi bisa bermacam-macam. Kata *kau* dalam puisi "Aku" karya Chairil Anwar bisa dimaknai pembaca, orang tua si aku-lirik, atau pacarnya. Hal itu sah-sah saja, sepanjang sesuai dengan logika puisi. Guru harus tetap menghargai peserta didik ketika tafsir mereka terhadap sebuah puisi bermacam-macam.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Untuk membaca puisi-puisi yang disajikan dalam Buku Siswa dapat dilakukan di dalam ruang kelas atau di luar ruangan. Kegiatan membaca ini bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu membaca nyaring atau membaca senyap. Jika membaca nyaring dilakukan di dalam ruang kelas, atur sedemikian rupa agar suaranya tidak saling mengganggu. Jika dilakukan di luar ruangan, pastikan tidak mengganggu kelas lain.

e Asesmen formatif

Pembelajaran membaca teks puisi ini terdiri atas empat kegiatan, yaitu (1) membaca dan memirsa teks puisi, (2) menafsirkan teks puisi yang dibaca, (3) mengapresiasi teks puisi yang dibaca, dan (4) mengevaluasi teks puisi yang dibaca.

Asesmen kegiatan 1

Latihan:

Setelah membaca puisi "Hujan Bulan Juni", peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan berikut.

1) Pernahkah kalian memiliki pengalaman batin yang sama dengan nukilan penyair pada bait 1? Jika pernah, kemukakanlah respons kalian terhadap pesan bait tersebut, dengan kadar analisis yang mencerminkan pengalaman batin kalian.
2) Seperti apa pemahaman (persepsi) kalian terhadap bait 2? Kemukakanlah pendapat kalian tentang gejala psikologis yang tercermin pada bait ini. Ingat, setiap peristiwa emosional yang menyentuh seseorang selalu menguji kesabaran.

3) Bagaimana penafsiran (interpretasi) pribadi kalian terhadap bait 3? Kemukakanlah analisis kalian terhadap bait ini dengan memberikan makna yang kalian temukan sendiri.
4) Apakah kalian merasakan suatu nuansa khusus dalam batin ketika membaca puisi ini secara menyeluruh? Jika ya, kemukakanlah perasaan tersebut dalam bentuk penafsiran pribadi tentang pesan-pesan teks puisi ini.

Kunci Jawaban:

1) Bait ke-1

Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan Juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu

Pesan bait tersebut agar kita tabah menghadapi cobaan hidup. Ketabahan ini dianalogikan dengan hujan yang tabah menahan rindu pada pohon berbunga.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati jawaban tersebut)

2) Bait ke-2

Tak ada yang lebih bijak
dari hujan bulan Juni
dihapusnya jejak-jejak kakinya
yang ragu-ragu di jalan itu

Hujan bulan Juni dianggap sebagai yang paling bijak. Sikap bijak itu ditandai dengan *dihapusnya jejak kakinya/ yang ragu-ragu di jalan itu.*

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati jawaban tersebut)

3) Bait ke-3

Tak ada yang lebih arif
Dari hujan bulan Juni
dibiarkannya yang tak terucapkan
diserap akar pohon bunga itu

Hujan bulan Juni dianggap sebagai yang paling arif. Sikap arif itu ditandai dengan *dibiarkannya yang tak terucapkan/ diserap akar pohon bunga itu.*

4) Ada perasaan terharu. Terharu pada Hujan Bulan Juni yang tabah, bijak, dan arif.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati jawaban tersebut)

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{4} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

Asesmen kegiatan 2

Latihan:

Bacalah teks puisi Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono di bawah ini. Lalu, tafsirkan makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Kunci Jawaban:

Secara sederhana, puisi "Hujan Bulan Juni" dapat ditafsirkan sebagai berikut.

Hujan akan selalu menimpa:

- Pohon berbunga (dan semua pohon lainnya yang terhujani).
- Jalanan. Di jalan itu ada bekas-bekas kaki orang berjalan. Oleh hujan, bekas-bekas itu akan terhapus.
- Menyerap masuk ke dalam tanah dan menyerap ke akar pohon-pohon berbunga.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar (nomor 2 dan 3), nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{3} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:

Kunci jawaban di atas tidak mengikat. Guru harus mengapresiasi semua jawaban peserta didik. Tafsir apa pun yang diberikan oleh peserta didik adalah sah-sah saja, yang penting sesuai dengan logika imajinasi. Ingat, penafsiran pembaca terhadap puisi bisa berbeda-beda, bahkan berbeda dengan yang dimaksud penyairnya sendiri.

Asesmen kegiatan 3

Latihan:

Kerjakan latihan sesuai langkah-langkah berikut ini.

1) Tentukan puisi yang akan kalian baca.
2) Marilah berlatih membaca puisi, dengan terlebih dahulu berupaya untuk dapat memahaminya melalui pertanyaan-pertanyaan panduan berikut.
   a) Apakah judul puisi tersebut dapat menggambarkan tema?
   b) Carilah kata yang berulang kali muncul, untuk memperjelas tema puisi tersebut.
   c) Siapakah aku-liriknya?
3) Kini, cobalah membacanya dengan bersuara bulat, datar, dan tanpa emosi. Ingat, utamakan kejelasan vokal dalam berlatih membaca.
4) Baca sekali lagi sambil melakukan pemenggalan-pemenggalan atau pemberian tanda baca, sesuai dengan pemahaman dan penafsiran kalian terhadap makna puisi tersebut.
5) Sekarang, kalian telah siap membacakannya di depan umum.

Kunci Jawaban:

1) Contoh puisi yang akan dibacakan

DIPONEGORO
(Chairil Anwar)

Di masa pembangunan ini
Tuan hidup kembali
Dan bara kagum menjadi api

Di depan sekali tuan menanti
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali
Pedang di kanan, keris di kiri
Berselendang semangat yang tak bisa mati

Maju
Ini barisan tak bergenderang-berpalu
Kepercayaan tanda menyerbu
Sekali berarti
Sudah itu mati

Maju
Bagimu negeri
Menyediakan api
Punah di atas menghamba
Binasa di atas ditindas
Sungguhpun dalam ajal baru tercapai
Jika hidup harus merasai

Maju
Serbu
Serang
Terjang

a) Apakah judul puisi tersebut dapat menggambarkan tema?

   Kunci jawaban:

   Ya, judul puisi Diponegoro sesuai dengan yang dipaparkan di dalamnya. Puisi tersebut bertema kepahlawanan.

b) Carilah kata yang berulang kali muncul, untuk memperjelas tema puisi tersebut!

Kunci jawaban:

Kata yang diulang-ulang dalam puisi tersebut adalah kata *maju* yang diulang tiga kali. Kata tersebut menguatkan tema kepahlawanan. Si aku-lirik mengajak Maju ke medan perang untuk menumpas musuh.

c) Siapakah aku-liriknya?

Kunci jawaban:

Si aku-lirik di sini bisa merujuk pada siapa pun yang merasa dirinya berjiwa pahlawan. Namun, tampaknya si aku-lirik mengacu pada pengarangnya, yaitu Chairil Anwar.

2) Kini cobalah membacanya dengan bersuara bulat, datar, tanpa emosi. Ingat, utamakan kejelasan vokal dalam berlatih membaca.

Kunci jawaban:

Dibuktikan dengan pembacaan lisan. Guru bisa membuat rubrik penilaian tersendiri.

3) Baca sekali lagi sambil melakukan pemenggalan-pemenggalan atau pemberian tanda baca, sesuai dengan pemahaman dan penafsiran kalian terhadap makna puisi tersebut.

Kunci jawaban:

Dibuktikan dengan pembacaan lisan. Guru bisa membuat rubrik penilaian tersendiri.

4) Sekarang, kalian telah siap membacakannya di depan umum

Kunci jawaban:

Dibuktikan dengan pembacaan lisan. Guru bisa membuat rubrik penilaian tersendiri.

Catatan:

Peserta didik mungkin memberikan jawaban yang berbeda. Jangan disalahkan. Guru harus tetap mengapresiasi jawaban apa pun yang dituliskan peserta didik.

Asesmen kegiatan 4

Latihan:

Sudah siapkah kalian mengevaluasi teks puisi? Kerjakan latihan sesuai langkah-langkah berikut ini.

1) Bacalah teks puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono. Lalu, tulislah hasil evaluasi gagasan teks puisi tersebut dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Mengevaluasi Teks Puisi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setujukah kalian dengan pendapat yang menyatakan bahwa gagasan puisi "Hujan Bulan Juni" adalah penantian yang tabah, bijak, dan arif sehingga berujung pada kebahagiaan; kerinduan yang tidak pernah diungkapkan; upaya menghapus masa lalu yang menimbulkan keraguan. Mengapa?	
2.	Setujukah kalian dengan pendapat yang menyatakan bahwa gagasan utama dalam teks puisi tersebut mengandung estetika dan makna? Mengapa?	
3.	Bagaimana gagasan utama puisi tersebut menurut kalian?	
Kesimpulan hasil evaluasi gagasan utama dalam teks puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono:		

Kunci Jawaban:

1) Setuju. Secara tersirat puisi tersebut mengandung gagasan untuk tetap tabah, bijak, dan arif agar hidup dapat mencapai kebahagiaan.
2) Puisi tersebut mengandung nilai estetis, di antaranya dengan menganalogikan kehidupan manusia sebagai Hujan Bulan Juni.
3) Gagasan utama dalam puisi tersebut adalah sang penyair ingin menyampaikan pesan mendalam untuk bersikap tabah, bijak, dan arif dalam menghadapi cobaan hidup apa pun.
4) Kesimpulan: Puisi tersebut sangat bagus dilihat dari diksi, pengimajian, dan kata konkret.

2. Pembelajaran B

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 4.4 Kegiatan Pembelajaran B

Tujuan Pembelajaran	Mengapresiasi teks puisi (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang dibaca atau dipirsa
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Guru mengajak peserta didik melaksanakan kegiatan menyimak pembacaan puisi. Dalam kegiatan ini, guru meminta peserta didik untuk menyimak tayangan video pembacaan puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat" karya Abdul Hadi W.M. yang dapat dipindai melalui kode QR di sampingnya. Setelah itu, guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi isi puisi tersebut.

Pada kegiatan selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk menafsirkan gagasan dan pandangan yang terkadung dalam puisi. Teks puisi yang digunakan sama, yaitu teks "Tuhan, Kita Begitu Dekat". Minta peserta didik menuliskan hasil tafsiran mereka menggunakan pendekatan didaktis.

Masih dengan teks puisi yang sama, guru mengajak peserta didik mempresentasikan teks puisi tersebut. Guru memandu peserta didik menuliskan hal-hal yang ditemukan dalam puisi yang disimak melalui pertanyaan-pertanyaan pemandu.

Di akhir, peserta didik diminta mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks puisi yang disimak. Sebelum itu, guru memberikan contoh mengevaluasi teks puisi. Puisi yang digunakan contoh evaluasi adalah puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat". Selanjutnya, ajak mereka berlatih. Latihan dilakukan dalam kelompok. Peserta didik diminta berdiskusi untuk menentukan judul puisi berbentuk video yang akan disimak. Lalu, minta mereka menuliskan hasil evaluasi diksi teks puisi tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak teks puisi ini, guru dapat menggunakan beberapa alternatif metode pembelajaran yang

disesuaikan dengan kondisi peserta didik atau sekolah. Jika tidak semua peserta didik memiliki ponsel yang terhubung dengan jaringan internet, guru dapat melangsungkan kegiatan menyimak secara berkelompok. Pengelompokan dilakukan berdasarkan ketersediaan ponsel. Peserta didik yang tidak membawa ponsel bergabung dengan peserta didik yang membawa ponsel. Tayangan pembacaan puisi dapat disimak dari ponsel salah seorang peserta didik. Mereka menyimaknya bersama-sama dalam kelompok masing-masing.

Alternatif lainnya, guru dapat menayangkan pembacaan puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat" pada layar televisi di ruang auditorium sekolah jika ada. Secara klasikal, peserta didik dapat menyimak tayangan tersebut secara bersama-sama. Adapun bagi sekolah di daerah tertentu yang mengalami kendala akses internet, guru dapat menyiasatinya dengan membacakan sendiri puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat". Meski dalam keterbatasan, guru harus tetap memastikan peserta didik dapat menyimak dengan baik.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang menyimak pembacaan puisi yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru saat melangsungkan kegiatan menyimak pembacaan puisi. Misalnya, peserta didik tidak memahami apa yang harus ditafsirkan dan dievaluasi dari tayangan tersebut. Dalam hal ini, guru dapat berinisiatif dengan menjelaskan secara detail bagaimana menyimak puisi dan mengukur ketercapaiannya.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran menyimak pembacaan puisi. Sering kali pembacaan puisi dianggap sesuatu yang baku: penjedaannya, tinggi rendah suaranya, dan gerak kinestiknya. Guru perlu memberikan penjelasan bahwa pembacaan puisi bersifat unik. Tiap orang boleh membacanya dengan penafsirannya sendiri. Selain itu,



pada saat kegiatan menyimak, guru sering kali tidak memberikan arahan atau panduan bagaimana menyimak yang baik terlebih dahulu. Akan tetapi, guru meminta peserta didik langsung menyimak teks yang tersedia.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Untuk menyimak pembacaan puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat", peserta didik diminta memindai kode QR di sampingnya. Aktivitas menyimak ini dilakukan secara individual. Agar peserta didik dapat menyimak dengan baik, sebaiknya guru menganjurkan peserta didik menggunakan *headset* yang terhubung langsung ke ponsel masing-masing. Dengan demikian, suasana dalam ruang belajar terjaga kenyamanannya, tidak berisik, sekaligus mengasyikkan.

Namun, jika kegiatan menyimak terpaksa dilakukan secara berkelompok karena tidak semua peserta didik memiliki ponsel, guru perlu mengatur jumlah anggota setiap kelompok. Selain itu, jarak antarkelompok juga perlu diperhitungkan agar suara antarkelompok tidak saling mengganggu.

e Asesmen formatif

Pembelajaran menyimak teks puisi ini terdiri atas empat kegiatan, yaitu (1) menyimak estetis teks puisi, (2) menafsirkan teks puisi yang disimak, (3) mengapresiasi teks puisi yang disimak, dan (4) mengevaluasi teks puisi yang disimak.

Asesmen kegiatan 1

Tugas:

Setelah menyimak teks puisi berjudul "Tuhan, Kita Begitu Dekat", peserta didik diminta mengidentifikasi isi puisi tersebut.

Kunci Jawaban:

Isi puisi tersebut adalah perasaan dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati jawaban itu)

Asesmen kegiatan 2

Latihan:

Setelah menyimak teks puisi berjudul "Tuhan, Kita Begitu Dekat", peserta didik diminta menafsirkan puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan didaktis serta menuliskan gagasan dan pandangan yang terdapat dalam puisi tersebut.

Kunci Jawaban:

Isi puisi tersebut adalah perasaan dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya.

- Tafsiran
  Puisi tersebut bertema ketuhanan karena si aku berdialog dengan Tuhan. Dia merasa begitu dekat dengan Tuhan. Si aku-lirik merasa dirinya menyatu dengan Tuhan. Aku-lirik menggunakan analogi, jika Tuhan sebagai api, si aku adalah panas dari api itu. Jika Tuhan diibaratkan sebagai kain, si aku sebagai kapasnya (kain yang terbuat dari kapas).

- Gagasan dan pandangan
  Melalui puisi itu penyair ingin menyampaikan gagasan bahwa sebenarnya antara manusia dan Tuhannya tidak dapat dipisahkan. Tidak mungkin ada manusia jika tidak ada Tuhan yang menciptakan. Jadi, sesungguhnya Tuhan itu begitu dekat.

Melalui gagasan itu, penulis menyampaikan pandangan bahwa kedekatan kita kepada Tuhan haruslah diwujudkan dengan beribadah kepada-Nya. Misalnya, menyembahnya di malam hari. Hal itu tampak dari larik *Dalam gelap* (maksudnya malam), *kini aku nyala* (maksudnya mengingat Tuhan dengan cara beribadah kepada-Nya di malam hari*) pada lampu padammu*. Lampu padam dapat diartikan sebagai ketiadaan matahari di malam hari. Matahari itu lampu, yang pada malam hari menjadi padam.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati jawaban itu)

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{3} \times 100$$

NA = Nilai Akhir NS = Nilai Skor

Catatan:
Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

Asesmen kegiatan 3

Latihan:

Setelah menyimak puisi berjudul "Tuhan, Kita Begitu Dekat", peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1) Bagian mana yang kalian hargai sebagai kelebihan atau kekuatan teks puisi?
2) Apa yang menarik perhatian kalian setelah selesai menyimak teks puisi?
3) Apa yang paling berkesan bagi kalian setelah selesai menyimak teks puisi?
4) Bagaimana perasaan kalian setelah selesai menyimak teks puisi?

Kunci Jawaban:

Puisi yang dicontohkan adalah sebagai berikut.

TUHAN, KITA BEGITU DEKAT
Karya Abdul Hadi WM

Tuhan
Kita begitu dekat
Sebagai api dengan panas
Aku panas dalam apimu

Tuhan
Kita begitu dekat
Seperti kain dengan kapas
Aku kapas dalam kainmu

Tuhan
Kita begitu dekat
Seperti angin dengan arahnya
Kita begitu dekat
Dalam gelap
Kini aku nyala
Pada lampu padammu

1) Kelebihan puisi tersebut, antara lain, amanatnya yang persuasif untuk mendekat pada Tuhan. Tidak ada nada menggurui pada puisi tersebut, hanya memaparkan Tuhan yang terasa dekat dengan si aku-lirik.
2) Hal yang menarik adalah gaya bahasanya yang metaforis. Tuhan diibaratkan dengan api, kain, angin, dan kedekatan si aku-lirik dengan Tuhan diibaratkan seperti sifat api, kain, dan angin itu.
3) Hal yang paling berkesan adalah pesan untuk mendekati Tuhan ternyata bisa intensif melalui puisi.
4) Perasaan setelah membaca puisi itu adalah perasaan rindu pada Tuhan sehingga terpanggil untuk beribadah kepada-Nya. Puisi itu terasa menyejukkan.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{4} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat. Sangat mungkin jawaban peserta didik berbeda dengan kunci jawaban tersebut. Sepanjang masih berada dalam logika puisi, jawaban mereka dapat dibenarkan. Lagi pula, penafsiran puisi memang beragam macam karena puisi berifat konotatif dan pengalaman penafsir dapat memengaruhi makna puisi baginya.

Asesmen kegiatan 4

Latihan:

Kerjakan latihan ini dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1) Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3--5 orang. Selanjutnya, pilihlah ketua kelompok. Setelah itu, diskusikan bersama teman kelompok tentang satu judul puisi berbentuk video yang akan disimak.
2) Tulislah hasil evaluasi diksi teks puisi tersebut.

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban tidak mengikat. Kunci jawaban disesuaikan dengan karakter kegiatan evaluasi. Misalnya, peserta didik mengevaluasi diksinya, mengevaluasi pengimajiannya, dan sebagainya. Guru menilainya dari segi kekuatan logika berpikir peserta didik.

3. Pembelajaran C

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 4.5 Kegiatan Pembelajaran C

Tujuan Pembelajaran	Mendekonstruksi teks puisi Indonesia ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru mendampingi peserta didik menulis puisi. Sebelum itu, guru memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan kegiatan menulis puisi. Guru perlu memastikan peserta didik dapat memahami tahapan-tahapan tersebut dengan baik sebagai bekal untuk melaksanakan kegiatan menulis puisi.

Setelah itu, guru mengajak peserta didik berlatih menulis puisi. Dalam kegiatan ini, guru memberikan panduan agar tulisan puisi yang dibuat peserta didik menarik. Panduan berisi rangkaian keseluruhan proses menulis, mulai dari menentukan objek hingga mengedit puisi.

Kegiatan menulis puisi ini dilakukan secara berkelompok. Dalam kelompok masing-masing, peserta didik menentukan tema yang akan dijadikan puisi. Mereka menulis puisi secara mandiri berdasarkan tema yang dipilih. Setelah puisi dibuat, minta mereka mengumpulkan puisi tersebut dan membukukannya menjadi sebuah buku antologi puisi. Ingatkan mereka untuk memberikan judul yang menarik pada antologi. Di akhir, minta peserta didik mempublikasikan karya mereka di media sosial.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang menulis puisi yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi dalam pembelajaran menulis puisi. Terkadang, umpan balik

tidak diberikan selama proses berlangsung. Umpan balik hanya diberikan pada saat akhir proses. Guru harus memahami bahwa setiap tahapan proses menulis puisi memiliki kesulitan dan tantangan tersendiri. Karena itu, perlu umpan balik secara spesifik di setiap proses.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat memilih objek yang akan dijadikan bahan puisi, pastikan peserta didik mempertimbangkan keamanan dan keselamatan, khususnya jika objek tersebut berada jauh di luar lingkungan sekolah atau rumah. Perhatikan pula izin dari orang tua/wali jika pengamatan dilakukan di luar jam sekolah.

e Asesmen formatif

Untuk mengukur kemampuan menulis teks puisi, peserta didik diberi latihan berikut.

Latihan:

Kerjakan latihan ini dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1) Tuliskan teks puisi secara mandiri.
2) Bekerjasamalah dengan teman-teman sekelas kalian. Lalu, susunlah antologi puisi kelas kalian dengan mengikuti langkah-langkah berikut.
   a) Bentuklah kelompok besar bersama teman-teman satu kelas.
   b) Diskusikan tema puisi yang akan disusun dalam antologi puisi.
   c) Tulis puisi sesuai tema yang disepakati.
   d) Kumpulkan puisi kepada ketua kelompok.
   e) Ketua kelompok memandu proses penyuntingan setiap puisi. Misalnya, setiap orang menjadi penyunting bagi puisi yang ditulis temannya.
   f) Diskusikan judul dan susun sampul antologi sesuai kesepakatan kelompok.
   g) Terbitkan dan publikasikan antologi puisi (boleh berbentuk cetak atau antologi elektronik) di media sosial kalian.
   h) Serahkan bukti publikasi sesuai tenggat waktu yang disepakati oleh kalian dan guru.

Setelah peserta didik menghasilkan produk berupa teks puisi secara individu, guru memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik berikut.

Tabel 4.6 Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No.	Unsur Penilaian	Sekor (1–5)
1.	Peserta didik dapat membuat judul puisi yang menarik.	
2.	Peserta didik dapat menunjukkan tahap-tahap menulis puisi melalui kegiatan praktik menulis puisi.	
3.	Peserta didik dapat membuat puisi dengan memperhatikan hakikat dan metode puisi yang tepat.	
4.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan kaidah menulis puisi (dalam bentuk larik dan bait).	
5.	Tulisan puisi sudah mengandung rima dan irama yang estetis.	

Bagi peserta didik yang dapat menulis teks puisi dengan sempurna (memenuhi lima kriteria di atas), nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{25} \times 100 \qquad NA = \text{Nilai Akhir} \qquad NS = \text{Nilai Skor}$$

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis puisi mengacu pada kriteria penilaan tersebut.

4. Pembelajaran D

a Tujuan, alokasi waktu, dan Perofil Pelajar Pancasila

Tabel 4.7 Kegiatan Pembelajaran D

Tujuan Pembelajaran	Berbicara dan mempresentasikan musikalisasi puisi dalam bentuk digital atau pertunjukan
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru memandu peserta didik mementaskan musikalisasi puisi yang telah ditulis. Sebelum peserta didik melakukan pementasan, guru perlu memberikan penjelasan dan arahan bagaimana mementaskan musikalisasi puisi. Guru juga dapat menggunakan contoh video yang menampilkan musikalisasi puisi.

Selanjutnya, guru mengajak peserta didik berlatih merencanakan dan mementaskan musikalisasi puisi. Teks puisi yang akan dipentaskan adalah teks puisi yang telah mereka tulis. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok/berkolaborasi. Setiap kelompok harus mementaskan musikalisasi puisi. Kegiatan ini juga dilakukan di luar jam pelajaran sebagai pekerjaan rumah (PR). Minta mereka merekam pementasan tersebut dan mengunggah hasil rekamannya ke media sosial.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang mementaskan musikalisasi puisi yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru. Pada saat pementasan, kemungkinan ada peserta didik yang mementaskan puisi "tidak senonoh". Oleh karena itu, guru perlu memastikan puisi yang akan dipentaskan merupakan puisi yang santun.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran mementaskan musikalisasi puisi. Sering kali peserta didik tidak dibekali keterampilan teknis bagaimana mementaskan musikalisasi puisi. Pada subbab ini, guru perlu memastikan peserta didik dapat berkolaborasi dengan temannya dalam kelompok masing-masing untuk mementaskan musikalisasi puisi menggunakan puisi yang telah mereka tulis.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat peserta didik melakukan kegiatan pementasan musikalisasi puisi, guru perlu membuat jadwal pementasan dan mengatur urutan penampil. Selain itu, pastikan kegiatan mementaskan musikalisasi ini aman dan nyaman dari gangguan. Sebaliknya, pastikan pula kegiatan ini tidak mengganggu orang lain, seperti tidak mengganggu tetangga.

e Asesmen formatif

Latihan:

Untuk mengembangkan kemampuan diri kalin, kerjakan latihan ini dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1) Bentuklah kelompok yang terdiri atas 5–7 orang.
2) Tentukan puisi yang hendak dimusikalisasi.
3) Bacalah puisi tersebut berulang-ulang, sebagai usaha memahami hakikat dan maknanya.
4) Pemahaman akan lebih baik jika dibaca dengan bersuara dibandingkan dengan hanya dibaca dalam hati.
5) Pahami makna puisi secara keseluruhan.
6) Tentukan pada bagian mana puncak puisi, klimaks-klimaks kecil, bagian yang hendak dibaca, dan bagian yang hendak dilagukan. Jika ada yang ditekankan, lakukanlah pengulangan-pengulangan atau pengambilan nada tinggi.
7) Mulailah menetapkan irama atau notasi pada puisi.
8) Lakukan pengisian vokal, bunyi, dan penyelarasan harmoni.
9) Rekamlah pentas musikalisasi yang dilakukan kelompok kalian.
10) Publikasikan di media sosial kalian, misalnya YouTube.
11) Serahkan bukti publikasi sesuai tenggat waktu yang disepakati oleh kalian dan guru.

Untuk mengukur kemampuan peserta didik berkolaborasi dalam kelompok untuk menampilkan musikalisasi puisi, peserta didik diberi tugas dalam bentuk portofolio.

Tabel 4.8 Rubrik Penilaian Mementaskan Musikalisasi Puisi

No.	Aspek Penilaian	Keterangan
1.	Kekompakan berkolaborasi	
2.	Ketepatan memilih puisi untuk dimusikalisasi	
3.	Ketepatan memilih alat musik untuk mengiringi puisi	
4.	Keselararan musik dengan puisi yang dinyanyikan	
5.	Aspek estetis sebagai perpaduan antara musik dan puisi	
6.	Roh puisi masih tetap terjaga meskipun dimusikalisasi	

Keterangan skor:
5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Tidak Ada

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{30} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik menampilkan musikalilasi puisi mengacu pada kriteria penilan di atas.

F TINDAK LANJUT

Pada bab ini, beberapa kegiatan pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik yang telah berhasil mencapai tujuan membaca puisi dapat diberikan tugas mencari dan menemukan teks puisi yang santun. Minta mereka membaca teks tersebut berulang-ulang. Setelah itu, minta mereka menafsirkan dan mengevaluasi maksud pengarang dalam puisi tersebut.
2. Peserta didik yang telah berhasil mencapai tujuan menyimak pembacaan teks puisi dapat diberikan tugas mencari dan menemukan tayangan pembacaan puisi yang santun dari laman internet. Minta mereka mengunduh tayangan tersebut, kemudian menyimaknya. Selanjutnya, minta mereka mengidentifikasi puisi tersebut, menafsirkan maksud pengarang, dan mengevaluasi gagasan dan pandangan penyair dalam teks puisi tersebut.
3. Peserta didik yang telah berhasil menulis puisi dapat diberikan tugas tambahan menulis puisi yang lebih berkualitas. Mintalah mereka mencari dan memilih objek menarik yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka untuk dijadikan bahan menulis puisi.

4. Peserta didik yang telah berhasil mementaskan musikalisasi puisi dapat diberikan tugas tambahan mengapresiasi pementasan muslikalisasi puisi dari puisi-puisi karya pengarang terkenal. Minta mereka mengunduh pementasan musikalisasi tersebut, lalu membuat ulasannya. Hasil ulasan tersebut kemudian diunggah ke media sosial.
5. Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang telah menyelesaikan tugas-tugas tambahan tersebut.

Bagi peserta didik yang kesulitan memahami puisi, guru dapat memberikan kegiatan remedial. Remedial diberikan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Berikut beberapa kegiatan remedial yang dapat diberikan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

1. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca puisi, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan membaca teks puisi sederhana yang mudah dipahami peserta didik. Teks puisi yang dibaca bisa diperoleh dari internet atau teks puisi yang dibuat oleh guru. Guru dapat membuat teks puisi sederhana tentang objek yang mudah dikenali peserta didik. Setelah selesai membaca, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks puisi yang dibaca.
2. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan menyimak pembacaan puisi, guru dapat memberikan remedial sederhana. Misalnya, mereka diminta menyimak pembacaan secara nyaring teks puisi sederhana yang dibacakan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks puisi yang disimak.
3. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan menulis puisi sederhana. Minta peserta didik mencari objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi di sekitar lingkungan mereka. Misalnya, peserta didik diminta menuangkan indahnya pantai dalam bentuk puisi bagi mereka yang tinggal di dekat pantai.
4. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mementaskan musikalisasi puisi, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan membaca puisi diiringi musik sederhana, misalnya musik isntrumental yang dapat diunduh dari internet.

G ASESMEN SUMATIF

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran pada bab ini, peserta didik diberikan asesmen berupa soal-soal sumatif berikut.

Soal:

Bacalah puisi "Gadis Peminta-minta" karya Toto Sudarto Bachtiar berikut untuk menjawab soal nomor 1—7.

Kunci Jawaban:

1) A
2) E
3) Respons: Puisi tersebut terasa sangat menyentuh. Ternyata di jalanan masih banyak gadis yang meminta-minta.
4) Makna yang terkandung dalam puisi tersebut adalah agar kita menaruh rasa belas kasih atau simpati pada gadis peminta-minta.
5) Dapat dinikmati dari segi keindahan bahasanya.
6) Diksinya:

   Gadis kecil berkaleng kecil
   Senyummu kekal
   Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil
   Bulan di atas itu, tak ada yang punya

7) Isi puisi tersebut adalah tentang gadis kecil yang mengemis di jalanan kota besar.

Catatan:
Kunci jawaban nomor 3–7 tidak mengikat. Hal tersebut bergantung pada hasil analisis peserta didik, apakah argumentasi yang disampaikan logis secara sastra atau tidak.

H REFLEKSI

Setelah melewati tahapan demi tahapan proses pembelajaran bab ini, tentu banyak hal yang sudah dilakukan dan didapatkan peserta didik. Kegiatan refleksi akan berusaha mengeksplorasi wilayah kognitif dan nonkognitif peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memetakan kemampuan peserta didik. Hasil refleksi menjadi umpan balik bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, refleksi juga ingin menilai sejuh mana efektivitas dan strategi pembelajaran yang dipilih guru untuk disempurnakan pada bab berikutnya.

1. Refleksi Peserta Didik

Guru mengajak dan memandu peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran pada bab ini. Minta peserta didik untuk menjawab poin-poin refleksi berupa pertanyaan yang tersedia di Buku Siswa. Guru dapat mengembangkan lebih lanjut pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan spesifik terkait pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

Gunakan jawaban peserta didik tersebut untuk membuat perencanaan selanjutnya. Misalnya, ada peserta didik yang menjawab tidak menyukai kegiatan membaca puisi karena dilakukan di dalam kelas. Pada pembelajaran selanjutnya, guru dapat memilih lokasi di luar kelas atau sekolah untuk melaksanakan kegiatan membaca indah puisi. Begitu juga jika ada peserta didik yang menjawab menyukai media video karena membantunya memahami materi dengan cepat, pada pembelajaran berikutnya guru dapat memperbanyak materi-materi benbentuk video sebagai sumber belajar.

2. Refleksi Guru

Selain peserta didik, guru juga perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan di masa mendatang. Tandai hal-hal yang telah Bapak/Ibu lakukan selama pembelajaran Bab IV ini.

Tabel 4.9 Refleksi Guru

Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Dilakukan, tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Ditingkatkan Lagi
Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran			
Melibatkan peserta didik dalam perencanaan proses pembelajaran			
Menerima masukan dari peserta didik terkait proses pengajaran			
Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran			
Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas			

Selanjutnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah saya sudah berhasil membuat peserta didik mahir menyimak, membaca, menulis, dan mementaskan musikalisasi puisi?
2. Apa materi/kegiatan yang paling disukai dan tidak disukai peserta didik? Kenapa?
3. Apa kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik?
4. Bagaimana mereka mengatasi kesulitan tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
5. Pada bagian mana peserta didik merasa senang dan tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan? Kenapa?
6. Apa yang saya lakukan ketika peserta didik tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan?
7. Apa saja kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya?
8. Apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini? Mengapa?
9. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar materi yang sama di masa mendatang?
10. Apa saja hal yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran di bab ini?
11. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
12. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

I SUMBER BELAJAR

Sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran bab ini adalah Buku Siswa *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)* yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Selain itu, guru juga dapat menggunakan sumber lain sebagai pendamping, seperti buku-buku berikut ini.

1. *Hujan Bulan Juni,* kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono
2. *Derai-derai Cemara,* kumpulan puisi Chairil Anwar
3. *Baju Bulan,* kumpulan puisi Joko Pinurbo
4. *Negeri Sihir,* kumpulan puisi karya Nenden Lilis Aisyah
5. *Tuhan, Kita Begitu Dekat,* kumpulan puisi karya Abdul Hadi W.M.
6. *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi: Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya,* buku karya Kodrat Eko Putro Setiawan dan Andayani

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)
Penulis: Maman, Rahmah Purwahida
ISBN 978-623-388-180-7 (jil.1 PDF)

Panduan Khusus Bab V

Mengevaluasi Teks Berita



A PENDAHULUAN

1. Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

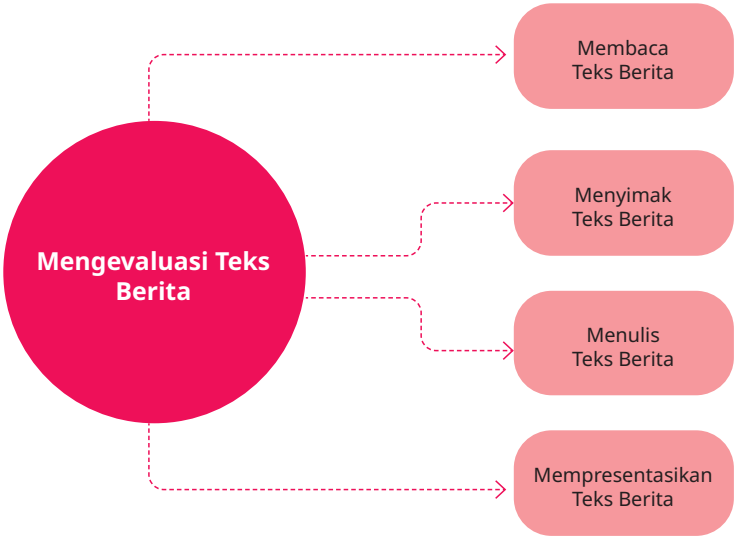
Setelah mempelajari teks berita melalui berbagai aktivitas pembelajaran pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks berita serta menuliskan gagasan dan padangan dalam bentuk teks berita.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini dijabarkan ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a. mengevaluasi gagasan dan pandangan teks berita dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak;
b. mengevaluasi gagasan dan pandangan teks berita dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa;
c. menulis teks berita dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dan menerbitkannya di media cetak maupun digital; serta
d. mempresentasikan teks berita dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media berbentuk cetak atau digital.

2. Peta Materi



Peta Materi di atas menggambarkan keterkaitan antarmateri yang akan dipelajari pada bab ini. Di bawah tema "Mengevaluasi Teks Berita", peserta didik akan mempelajari teks berita melalui kegiatan membaca, menyimak, menulis, serta mempresentasikan teks berita. Keempat kegiatan tersebut membentuk tahapan proses yang saling bertalian dan berkesinambungan.

Untuk mengembangkan teks berita, peserta didik akan diajak melaksanakan aktivitas membaca contoh teks berita terlebih dahulu. Kegiatan membaca berita didahulukan karena dalam kehidupan sehari-hari berita lebih banyak disampaikan dalam bentuk teks berita tertulis.

Setelah membaca, peserta didik diajak menyimak teks berita. Seperti halnya membaca, kegiatan menyimak bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks berita tersebut. Dengan menyimak dan membaca teks berita, peserta didik diharapkan mampu memahami teks berita. Bekal pemahaman ini selanjutnya digunakan peserta didik untuk belajar menulis teks berita pada tahap berikutnya. Setelah berhasil menulis teks berita, peserta didik akan belajar mempresentasikannya dalam bentuk membaca nyaring teks berita.

Pengetahuan dan pemahaman tentang teks berita ini juga nantinya menjadi modal bagi peserta didik untuk mempelajari teks prosedur pada Bab VI. Teks berita dengan teks prosedur memiliki keterkaitan erat. Teks berita dalam teks prosedur digunakan untuk menginformasi tentang apa dan bagaimana sesuatu dibuat.

Teks berita juga berkaitan dengan mata pelajaran lain, seperti Bahasa Inggris dan Sosiologi. Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, teks berita akan banyak digunakan untuk membuat teks rekon. Dalam mata pelajaran Sosiologi, teks berita digunakan untuk menginformasikan kegiatan interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menginformasikan interaksi pejabat dan masyarakat dalam pembangunan jalan tol.

3. Periode Pembelajaran

Materi pada bab ini disampaikan dalam 20 JP (4 kali pertemuan × 5 JP). Namun, dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran dan kemampuan masing-masing sekolah.

Tabel 5.1 Periode Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks berita dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca	5
2	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks berita dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak	5
3	Menulis teks berita dan menerbitkannya dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja di media cetak maupun digital	5
4	Mempresentasikan teks berita berbentuk cetak atau digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media	5

B KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT

Konsep dan keterampilan prasyarat merupakan konsep atau keterampilan awal yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi bab "Mengevaluasi Teks Berita". Agar dapat memahami teks berita, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan atau keterampilan (1) menginformasikan suatu peristiwa, kejadian, atau kegiatan, (2) membaca dengan pemahaman kritis, (3) menulis informasi penting yang pernah disimak atau dilihat, dan (4) menyampaikan secara lisan objek, peristiwa, atau kejadian yang pernah disimak atau dilihat. Keterampilan peserta didik dalam memotret suatu objek dan mengungkapkannya dalam bentuk teks merupakan prasyarat untuk mempelajari teks berita.

Selain itu, peserta didik juga diharapkan sudah memiliki bekal keterampilan proses, seperti (1) melakukan pengamatan dengan mengoptimalkan penggunaan pancaindra, (2) membuat prediksi, (3) melakukan penyelidikan, (4) mengolah informasi, (5) menyimpulkan, (6) menulis informasi, dan (7) mempresentasikan informasi yang diperoleh. Keterampilan proses tidak menjadi prasyarat utama karena akan selalu diasah dalam setiap aktivitas pembelajaran pada bab ini dan bab-bab lainnya di kelas XI. Namun demikian, proses pembelajaran akan lebih efektif dan optimal jika peserta didik sudah mulai terbiasa dengan proses belajar menggunakan keterampilan proses.

Berdasarkan pemahaman awal peserta didik, guru harus memberikan ruang dan kesempatan seluas-luasnya bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta Profil Pelajar Pancasila. Bersamaan dengan itu, guru harus mengembangkan kompetensi sebagai pendidik dan bersikap terbuka untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam memperkaya hasil pembelajaran. Guru dapat meningkatkan wawasan dengan membaca referensi lain (selain Buku Siswa), seperti buku, jurnal, atau informasi dari situs yang kredibel.

C APERSEPSI

Dalam kegiatan apersepsi pada bab ini, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar "Tim Indonesia berhasil meraih juara umum 2 di ajang Olimpiade Ekonomi Internasional di Yunani" yang terdapat pada halaman awal Bab V Buku Siswa. Minta peserta didik mengamatinya dengan saksama serta membaca informasi singkat mengenai foto tersebut.

Antarkan peserta didik pada pemahaman bahwa dalam kehidupan ini selalu ada bermacam-macam peristiwa. Setiap hari, setiap jam, bahkan setiap menit terjadi berbagai peristiwa di belahan dunia, bahkan di sekeliling kita. Namun, tidak semua peristiwa layak dijadikan berita. Hanya peristiwa penting yang akan ditulis menjadi teks berita untuk disuguhkan ke publik. Peristiwa dalam foto tersebut hanyalah satu dari sekian banyak peristiwa penting yang layak dijadikan bahan berita.

Selanjutnya, minta peserta didik mendiskusikan hal itu dengan teman sekelas. Hasil diskusi dapat dituangkan di buku tugas atau di media lain yang disepakati. Bimbing mereka untuk belajar mengenali ragam peristiwa, kemudian mengklasifikasikan mana peristiwa yang menarik dan mana peristiwa yang kurang/tidak menarik. Guru kemudian mengaitkan hal itu dengan konsep pemilihan sebuah objek berita yang menjadi salah satu materi dasar dalam bab ini.

Untuk memperkaya kegiatan apersepsi, guru dapat mengembangkan bentuk alternatif apersepsi yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berikut adalah beberapa alternatif variasi contoh apersepsi.

1. Ajak peserta didik membaca dan menyimak contoh berita menarik. Lalu, eksplorasi pengetahuan mereka tentang berita tersebut. Berikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dapat memancing peserta didik mengeksplorasi kemampuan awal mereka melalui diskusi ringan.

Selanjutnya, minta mereka menjawab pertanyaan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) terkait berita tersebut. Guru kemudian menjelaskan bahwa yang diungkapkan peserta didik tersebut merupakan unsur sebuah berita.

2. Berikan penjelasan singkat mengenai karakter dan ciri-ciri teks berita. Sampaikan pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini. Lalu, ajak peserta didik untuk mengeksplorasi peristiwa-peristiwa di sekitar sekolah. Minta mereka memilih salah satu peristiwa untuk ditulis menjadi teks berita sederhana. Minta pula mereka mengungkapkan alasan mengapa memilih peristiwa tersebut. Selanjutnya, pandu mereka melakukan penggalian data atau informasi mengenai peristiwa yang dipilih. Dampingi mereka menulis teks berita berdasarkan data-data yang mereka peroleh. Di akhir proses, berikan apresiasi dan respons atas hasil karya mereka.

D PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN

Penilaian sebelum pembelajaran dapat dilakukan bersamaan dengan apersepsi. Guru dapat menggali pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan seputar teks berita. Ketika menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru perlu mencatat peserta didik yang memberikan jawaban atau respons atas pertanyaan tersebut karena hal ini termasuk bagian dari upaya memberi penilaian sebelum pembelajaran.



Dari proses ini, guru dapat memetakan dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil penilaian sebelum pembelajaran dapat menjadi pertimbangan bagi guru sekaligus langkah awal untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

E PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA

1. Pembelajaran A

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 5.2 Kegiatan Pembelajaran A

Tujuan Pembelajaran	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks berita dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Sebelum melangsungkan pembelajaran membaca teks berita, guru perlu memiliki pemahaman tentang keberagaman kondisi peserta didik. Guru harus menyadari bahwa peserta didik memiliki karakter, gaya belajar, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, perlu pendekatan dan respons yang berbeda pula.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi dan langkah jitu untuk mengakomodasi keragaman itu. Guru harus mampu menggali, mengenali, dan memetakan keragaman peserta didik dengan jeli. Untuk itu, lakukan asesmen dan observasi secara berkesinambungan (sebelum, saat, dan setelah pembelajaran). Jangan hanya mengandalkan hasil asesmen di awal sebelum pembelajaran. Lakukan observasi di setiap proses untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik sekaligus untuk mengetahui perkembangan setiap peserta didik.

Selanjutnya, guru harus mengerahkan segala kemampuan untuk menyiapkan hingga melangsungkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Lakukanlah persiapan yang matang agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Persiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan membaca teks berita, mulai dari modul ajar, materi, media pembelajaran, hingga instrumen evaluasi. Media yang akan digunakan berupa teks berita, salindia, gambar atau foto yang

berkaitan dengan materi, dan sumber referensi. Guru diharapkan dapat menawarkan atau mengkreasi media-media kekinian yang sesuai dan dekat dengan peserta didik sehingga lebih mengena.

Sebelum memasuki aktivitas inti, guru melakukan asesmen awal pembelajaran dengan menggali pengalaman belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi prasayarat yang dibutuhkan. Setelah itu, guru mengajak peserta didik melakukan apersepsi dengan mengeksplorasi foto yang tersedia di halaman awal Bab V Buku Siswa dan mengaitkannya dengan ragam peristiwa yang layak dijadikan berita. Guru kemudian menyampaikan ragam aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran tentang teks berita ini. Penyampaian tersebut sekaligus mengantarkan peserta didik masuk ke kegiatan membaca.

Dalam kegiatan ini, guru mengajak peserta didik belajar membaca yang benar serta meninggalkan kebiasaan buruk saat membaca. Petunjuk mengenai cara menghindari kebisaan buruk saat membaca tersedia di Buku Siswa. Peserta didik diminta mencentang kolom pilihan berdasarkan kebiasan membaca yang mereka praktikkan saat ini.

Setelah itu, guru memandu peserta didik untuk menganalisis teks berita. Untuk keperluan ini, peserta didik diminta membaca teks berita berjudul "Pasar Rempah Dunia Terus Naik, RI Perlu Tangkap Peluang Ekspor". Setelah membaca, peserta didik diajak menganalisis struktur teks berita tersebut, mulai dari judul, teras, tubuh, hingga ekor berita. Setiap struktur dibedah dan diberikan penjelasan secara spesifik. Pola penyajian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengenali strukstur teks berita secara utuh dan lebih jelas.

Pada kegiatan selanjutnya, peserta didik diajak mengidentifikasi gagasan penulis dalam teks berita. Sebelum itu, guru membekali peserta didik dengan menjelaskan tahapan-tahapan kegiatan mengidentifikasi gagasan penulis dalam teks berita terlebih dahulu. Setelah itu, ajak mereka berlatih. Minta mereka membaca teks berita berjudul "Bumi Kardus: Menjaga Bumi dengan Kreasi Daur Ulang Sampah Kardus", lalu mengidentifikasi kalimat-kalimat yang menunjukkan gagasan penulis dalam teks tersebut. Untuk memudahkan identifikasi, gunakan tabel yang tersedia di Buku Siswa.

Kegiatan berikutnya adalah mengevaluasi gagasan penulis dalam teks berita yang dibaca. Guru memulai kegiatan ini dengan menjelaskan cara

mengevaluasinya. Di akhir, peserta didik diberikan latihan. Dalam latihan ini, peserta didik diminta terlebih dahulu membaca teks berita berjudul "Beragam Makanan Unik Nonberas Disajikan di Fepanora Banyuwangi". Selanjutnya, peserta didik diminta menjawab pertanyaan evaluasi yang disediakan di bawah teks berita tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, guru dapat menggunakan beberapa alternatif metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik atau sekolah. Guru boleh mengganti teks berita yang tersedia dalam Buku Siswa dengan teks berita tentang daerah masing-masing. Prinsipnya, peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi teks berita yang dibaca dengan lebih mudah.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang membaca teks berita yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi dalam pembelajaran membaca teks berita. Sering kali guru hanya meminta peserta didik untuk membaca tanpa mengarahkan untuk melakukan kegiatan sebelum, saat, dan setelah membaca. Berikan panduan cara membaca yang baik kepada peserta didik.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat peserta didik membaca setiap teks berita yang disajikan dalam subbab ini, usahakan mereka membaca senyap agar tidak saling mengganggu. Minta mereka menghindari kebiasaan buruk saat membaca, seperti yang tertera dalam tabel "Kebiasaan yang Harus Dihindari Saat Membaca".

e Asesmen formatif

Pembelajaran membaca teks berita terdiri atas empat kegiatan, yaitu (1) memahami teks berita, (2) menganalisis teks berita yang baca, (3) mengidentifikasi gagasan penulis dalam teks berita, dan (4) mengevaluasi gagasan dalam teks berita yang dibaca.

Asesmen kegiatan 3

Latihan:

Sekarang saatnya kalian berlatih. Bacalah terlebih dahulu teks berita berikut!

Bumi Kardus: Menjaga Bumi dengan Kreasi Daur Ulang Sampah Kardus

Nationalgeographic.co.id – Ada banyak sampah yang bisa didaur ulang, seperti plastik, kaleng, dan kardus. Daur ulang sampah bisa menjadi apa saja, termasuk kreasi mainan yang dibuat oleh Bumi Kardus.

Selain membuat karya dari kardus, Sanjaya Arifin, CEO Bumi Kardus, mengatakan bahwa mereka juga memberikan edukasi kepada masyarakat melalui *workshop* mengenai pemanfaatan limbah kardus.

"Kurikulumnya pun disesuaikan dengan usia sehingga *workshop* pemanfaatan media kardus ini tidak hanya untuk anak-anak, tetapi bisa untuk orang tua, atau tim *building* bagi karyawan perusahaan," kata Arifin. ...

(Teks lengkap dapat dibaca pada Buku Siswa)

Setelah membaca teks berita di atas, identifikasilah kalimat-kalimat yang menunjukkan gagasan penulis. Gunakan tabel berikut untuk memudahkan pekerjaan kalian.

Tabel 5.3 Mengidentifikasi Gagasan dan Pandangan dalam Teks Berita Berjudul "Bumi Kardus: Menjaga Bumi dengan Kreasi Daur Ulang Sampah Kardus"

No.	Gagasan	Uraian
1.	Daur ulang sampah bisa menjadi apa saja, termasuk kreasi mainan yang dibuat oleh Bumi Kardus.	Kalimat ini menunjukkan gagasan dari penulis, yaitu mendaur ulang sampah kardus dengan cara mengkreasinya menjadi mainan anak-anak.
2.	Selain membuat karya dari kardus, Sanjaya Arifin, CEO Bumi Kardus, mengatakan bahwa mereka juga memberikan edukasi kepada masyarakat melalui *workshop* mengenai pemanfaatan limbah kardus.	
3.	"Kurikulumnya pun disesuaikan dengan usia sehingga *workshop* pemanfaatan media kardus ini tidak hanya untuk anak-anak, tetapi bisa untuk orang tua, atau tim *building* bagi karyawan perusahaan," kata Arifin.	

No.	Gagasan	Uraian
4.		
5.		
dst.		

Penjelasan

Gagasan merupakan pemikiran seseorang untuk membangun atau menciptakan sesuatu yang lebih dan berguna bagi masyarakat. Misalnya, gagasan untuk mendaur ulang sampah sehingga sampah bisa memberikan manfaat secara ekonomis.

Kunci Jawaban:

Tabel 5.4 Kunci Jawaban Mengidentifikasi Gagasan dan Pandangan dalam Teks Berita Berjudul "Bumi Kardus: Menjaga Bumi dengan Kreasi Daur Ulang Sampah Kardus"

No.	Gagasan	Uraian
1.	Sampah bisa didaur ulang menjadi apa saja, termasuk kreasi mainan yang dibuat oleh Bumi Kardus.	Kalimat ini menunjukkan gagasan dari penulis, yaitu mendaur ulang sampah kardus dengan cara mengkreasinya menjadi mainan anak-anak
2.	Selain membuat karya dari kardus, Sanjaya Arifin, CEO Bumi Kardus, mengatakan bahwa mereka juga memberikan edukasi kepada masyarakat melalui *workshop* mengenai pemanfaatan limbah kardus.	Kalimat ini menunjukkan gagasan dari penulis, yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan limbah kardus.
3	"Kurikulumnya pun disesuaikan dengan usia sehingga *workshop* pemanfaatan media kardus ini tidak hanya untuk anak-anak, tetapi bisa untuk orang tua, atau tim *building* bagi karyawan perusahaan," kata Arifin.	Kalimat ini menunjukkan gagasan dari penulis, yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat dengan kurikulum yang disesuaikan dengan tingkatan usia.
4.	Bumi Kardus juga secara tidak langsung berkampanye melalui kerja sama pembuatan *booth* pameran, dekorasi *event*, dan *backdrop* yang sangat ramah lingkungan menggunakan kardus.	Kalimat ini menunjukkan gagasan dari penulis, yaitu berkampanye melalui kerja sama pembuatan *booth* pameran, dekorasi *event*, dan *backdrop* yang sangat ramah lingkungan menggunakan kardus.

Catatan

Kunci jawaban di atas tidak mutlak. Guru juga perlu mempertimbangkan argumen peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

Asesmen kegiatan 4

Latihan:

Sepola dengan latihan sebelumnya, bacalah contoh teks berita berikut!

Beragam Makanan Unik Nonberas Disajikan di Fepanora Banyuwangi

(Teks lengkap dapat dibaca pada Buku Siswa)

Setelah membaca teks di atas, kerjakan soal-soal di bawah ini.

1) Lakukanlah penilaian terhadap fakta dan opini pada tabel berikut. Centanglah pilihan *ya* atau *tidak* pada kolom yang disediakan.

Tabel 5.5 Menilai Fakta dan Opini

Aspek	Ya	Tidak
Apakah fakta yang terdapat dalam teks sudah mendukung petunjuk mengenai berita "Beragam Makanan Unik Nonberas Disajikan di Fepanora Banyuwangi"?		
Apakah opini yang terdapat dalam teks sudah mendukung petunjuk mengenai berita "Beragam Makanan Unik Nonberas Disajikan di Fepanora Banyuwangi"?		

2) Setujukah kalian jika teks berita "Beragam Makanan Unik Nonberas Disajikan di Fepanora Banyuwangi" layak dibaca oleh masyarakat umum? Jelaskan alasannya!
3) Apa saja gagasan yang terdapat dalam teks berita tersebut? Setujukah kalian dengan gagasan tersebut?

Kunci Jawaban:

1) Penilaian fakta dan opini

Tabel 5.6 Kunci Jawaban Menilai Fakta dan Opini

Aspek	Ya	Tidak
Apakah fakta yang terdapat dalam teks sudah mendukung petunjuk mengenai berita tentang "Beragam Makanan Unik Nonberas Disajikan di Fepanora Banyuwangi"?	√	

Aspek	Ya	Tidak
Apakah opini yang terdapat dalam teks sudah mendukung petunjuk mengenai berita tentang "Beragam Makanan Unik Non Beras Disajikan di Panorama Banyuwangi"?	√	

2) Setuju karena teks tersebut layak untuk dibaca masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat mengetahui jenis kuliner daerah dan merasa bangga terhadap produk masakan dari negeri sendiri.
3) Gagasannya adalah agar masyarakat dapat memproduksi makanan nonberas. Tujuan lainnya adalah agar masyarakat tidak menggantungkan diri pada makanan pokok berupa beras, tetapi juga bisa menggantinya dengan makanan nonberas yang dapat diolah menjadi kuliner nonberas. Saya sangat setuju dengan gagasan tersebut.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{3} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:
Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

2. Pembelajaran B

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 5.7 Kegiatan Pembelajaran B

Tujuan Pembelajaran	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks berita dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Guru mengajak peserta didik melaksanakan kegiatan menganalisis teks berita yang disimak. Dalam kegiatan ini, guru meminta peserta didik untuk menyimak tayangan video berita berjudul "Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik Menjadi Bahan Bakar Kompor Gas" yang dapat dipindai melalui kode QR. Setelah itu, guru memandu peserta didik untuk melakukan analisis terhadap teks yang disimak. Analisis dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia di bawahnya.

Pada kegiatan selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks berita yang disimak. Teks berita yang digunakan masih sama, yaitu teks "Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik Menjadi Bahan Bakar Kompor Gas". Dalam kegiatan ini, guru meminta peserta didik mengevaluasi gagasan pembicara dalam tayangan berita tersebut. Sebelum itu, guru memberikan penjelasan mengenai angkah-langkah mengevaluasi.

Selanjutnya, ajak peserta didik berlatih. Minta mereka menyimak teks berita berjudul "Pemerintah Lanjutkan Bantuan Pangan untuk Pengentasan Stunting pada 2024". Setelah menyimak, peserta didik diminta menjawab beberapa pertanyaan terkait teks berita tersebut.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang menyimak teks dberita yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru saat melangsungkan kegiatan menyimak teks berita. Misalnya, peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam menyimak teks berita dari tayangan YouTube karena terkendala jaringan internet. Dalam hal ini, guru dapat berinisiatif dengan membuat tayangan sendiri. Guru merekam sendiri teks berita yang dibaca nyaring atau meminta peserta didik yang berbakat dalam membaca teks berita.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran menyimak teks berita. Sering kali teks berita disamakan dengan teks laporan hasil observasi. Guru perlu memastikan peserta didik memahami perbedaannya. Selain itu, pada saat kegiatan menyimak, guru sering kali tidak memberikan arahan atau panduan

bagaimana menyimak yang baik terlebih dahulu. Akan tetapi, guru meminta peserta didik langsung menyimak teks yang tersedia.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Untuk menyimak teks berita "Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik Menjadi Bahan Bakar Kompor Gas", peserta didik diminta memindai kode QR di sampingnya. Aktivitas menyimak ini dilakukan secara individual. Agar peserta didik dapat menyimak dengan baik, sebaiknya guru menganjurkan peserta didik menggunakan *headset* yang terhubung langsung ke ponsel masing-masing. Dengan demikian, suasana dalam ruang belajar terjaga kenyamanannya, tidak berisik, sekaligus mengasyikkan.

Namun, jika kegiatan menyimak terpaksa dilakukan secara berkelompok karena tidak semua peserta didik memiliki ponsel, guru perlu mengatur jumlah anggota setiap kelompok. Selain itu, jarak antarkelompok juga perlu diperhitungkan agar suara antarkelompok tidak saling mengganggu.

e Asesmen formatif

Pembelajaran menyimak teks berita terdiri atas dua kegiatan, yaitu (1) menganalisis teks berita yang disimak dan (2) mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks berita yang disimak.

Asesmen kegiatan 1

Soal:

Pada kegiatan ini, kalian akan menyimak berita bertema "Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik Menjadi Bahan Bakar Kompor Gas". Untuk menyimaknya, pindai kode QR di samping.

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/USJ

Setelah menyimak tayangan berita tersebut, jawablah beberapa pertanyaan berikut.

1) Gagasan apa saja yang disampaikan pembicara dalam tayangan tersebut?
2) Bagaimana gagasan tersebut disajikan? Apakah pembicara memberikan contoh ide yang disajikan? Apakah gagasan ditunjang data?
3) Apakah gagasan tersebut menarik? Berikan alasannya!

4) Bagaimana pandangan pembicara terhadap gagasan yang disampaikannya?
5) Apakah tayangan tersebut dapat memberikan manfaat pada masyarakat terkait bagaimana memanfaatkan sampah organik dan anorganik?
6) Bagaimana kalian menyikapi berita tersebut?

Kunci Jawaban:

1) Gagasan teks berita tersebut adalah upaya mengolah sampah organik dan anorganik menjadi bahan bakar.
2) Gagasan tersebut disampaikan secara lisan melalui pembacaan berita di TVRI. Berita tersebut disertai contoh dan tayangan cara mengolah sampah organik dan anorganik menjadi bahan bakar.
3) Gagasan tersebut sangat menarik. Setidaknya, ada dua hal menarik dari berita tersebut. Pertama, dari sisi pengolahan sampah itu sendiri. Sampah biasanya menjadi hal yang sulit diatasi. Melalui pengolahannya menjadi bahan bakar, sampah dapat menjadi komoditas tersendiri. Kedua, dari segi penghematan energi. Hal ini bisa mengurangi biaya rumah tangga karena kita tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli bahan bakar.
4) Pandangan pembicara dalam teks berita tersebut adalah sampah bisa dikelola dengan baik sehingga bisa mendatangkan keuntungan.
5) Bagi masyarakat, berita tersebut sangat bermanfaat untuk mencari jalan keluar tentang bagaimana mengelola sampah.
6) Kita perlu mengapresiasi tayangan berita tersebut.

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat berinovasi membuat kunci jawaban sendiri dengan mengacu pada kata kunci yang terkait dengan masing-masing pertanyaan tersebut.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal dengan tepat, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(\sum S)}{6} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

$\sum S$ = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai:

Setiap soal mendapatkan bobot skor 1. Karena ada enam soal, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{(\sum S)}{6} \times 100$$

Catatan:
Kunci jawaban di atas tidak mengikat. Guru dapat berinovasi membuat kunci jawaban sendiri dengan mengacu pada kata kunci yang terkait dengan tiap pertanyaan tersebut.

Asesmen kegiatan 2

Latihan:

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/PLB

Simaklah tayangan berita berjudul "Pemerintah Lanjutkan Bantuan Pangan untuk Pengentasan Stunting pada 2024". Untuk menyimaknya, pindai kode QR di samping.

Setelah menyimak tayangan tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1) Dalam tayangan berita tersebut, terdapat penyataan fakta dan opini. Identifikasilah mana pernyataan fakta dan mana pernyataan opini dalam tayangan berita tersebut!
2) Atas dasar apa pembicara menyatakan bahwa bantuan pangan dapat mencegah stunting?
3) Apa pengaruh tayangan tersebut bagi masyarakat?
4) Tepatkah jika tayangan tersebut ditonton oleh masyarakat berpenghasilan rendah? Jelaskan!

Kunci Jawaban:

1) Pernyataan fakta:

Pemerintah kembali memberikan bantuan pangan pengentasan stunting kepada 1,4 juta keluarga berisiko stunting (KRS) sesuai data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Pernyataan Opini:

Dengan demikian, diharapkan terciptanya generasi yang terbebas dari stunting, gizi buruk, dan ibu hamil yang kekurangan asupan gizi.

2) Bantuan pangan dapat mencegah stunting karena bantuan yang diberikan adalah bahan makanan bergizi yang dapat mencegah stunting.
3) Pengaruh bagi masyarakat adalah masyarakat berhati-hati terhadap bahaya stunting. Bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan dapat memanfaatkan bantuan tersebut agar terbebas dari bahaya stunting.

Bagi masyarakat umum yang tidak mendapatkan bantuan, tetap berhati-hati dengan memperhatikan (mengonsumsi) makanan bergizi agar tidak terkena stunting.

4) Sangat tepat karena masyarakat berpenghasilan rendah tidak mampu membeli makanan bergizi untuk mencegah stunting. Dengan adanya bantuan pemerintah, masyarakat berpenghasilan rendah dapat mengonsumsi makanan bergizi. Dengan begitu, mereka pun diharapkan dapat terbebas dari bahaya stunting.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{34} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

3. Pembelajaran C

Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 5.8 Kegiatan Pembelajaran C

Tujuan Pembelajaran	Menulis teks berita dan menerbitkannya dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja di media cetak maupun digital
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

a Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru mendampingi peserta didik menulis teks berita. Sebelum melaksanakan serangkaian kegiatan dalam subbab ini, guru mengajak peserta didik untuk menyegarkan kembali pemahaman tentang teks berita yang telah dipelajari. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di Buku Siswa.

Pembelajaran menulis teks berita ini dimulai dengan pemahaman tentang peristiwa. Guru mengajak peserta didik belajar mencari peristiwa menarik sebagai bahan untuk menulis teks berita. Agar peserta didik lebih

mudah memahaminya, guru menyajikan beberapa contoh topik yang bisa dijadikan berita. Pastikan peserta didik dapat memahami kriteria peristiwa ini dengan baik. Sebab, tidak semua peristiwa memiliki nilai berita. Hanya peristiwa penting dan menarik saja yang dapat ditulis menjadi teks berita.

Pada saat menentukan peristiwa atau kejadian, arahkan peserta didik untuk dapat memilih peristiwa atau kejadian menarik yang ada di sekitar lingkungan mereka. Berikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilihnya. Namun demikian, harus tetap berpedoman pada panduan agar tugas mereka tetap terarah.

Setelah menemukan peristiwa menarik, peserta didik dipandu untuk melakukan wawancara dengan orang/pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Wawancara merupakan salah satu teknik penggalian data untuk mendapatkan bahan berita. Selain itu, peserta didik dapat menggunakan teknik observasi dan riset pustaka untuk melengkapi serta memperkuat hasil wawancara.

Setelah data terkumpul, guru mengajak peserta didik untuk menuliskannya. Agar menjadi tulisan berita yang menarik, guru memberikan panduan mengenai langkah-langkah menulis teks berita. Bimbing peserta didik agar dapat mengikuti tahapan-tahapan tersebut dengan benar dan utuh. Panduan berisi rangkaian keseluruhan proses menulis, mulai dari mencari/menentukan peristiwa, melakukan wawancara, mengedit hasil tulisan, hingga mempublikasikannya.

Dalam latihan menulis teks berita ini, guru juga meminta peserta didik melakukan silang baca dan penilaian antarteman. Untuk keperluan ini, peserta didik dapat menggunakan format penilaian yang tersedia di Buku Siswa.

Saat kegiatan ini berlangsung, guru harus aktif memantau. Pemantauan dilakukan untuk melihat kemampuan setiap peserta didik dalam pembelajaran ini. Guru dapat menggunakan hasil pemantauan ini sebagai bahan penilaian.

b Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang menulis teks berita yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi

dalam pembelajaran menulis teks berita. Terkadang, umpan balik tidak diberikan selama proses berlangsung. Umpan balik hanya diberikan pada saat akhir proses. Guru harus memahami bahwa setiap tahapan proses menulis teks berita memiliki kesulitan dan tantangan tersendiri. Karena itu, perlu umpan balik secara spesifik di setiap proses.

c Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat memilih peristiwa atau kejadian yang akan diberitakan, pastikan peserta didik mempertimbangkan keamanan dan keselamatan, khususnya peristiwa atau kejadian tersebut berada jauh di luar lingkungan sekolah atau rumah. Ketika melakukan wawancara dengan narasumber, arahkan peserta didik agar pertanyaan yang diajukan tidak menyinggung perasaan narasumber. Perhatikan pula izin dari orang tua/wali jika wawancara dilakukan di luar jam sekolah.

d Asesmen formatif

Dalam pembelajaran menulis teks berita ini terdapat dua kegiatan, yaitu (1) mencari peristiwa menarik sebagai bahan menulis teks berita dan (2) menulis gagasan dalam bentuk teks berita. Produk akhir dari kegiatan ini berupa teks tulisan berita. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

Setelah peserta didik menghasilkan produk berupa teks berita secara individu, guru memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian berikut.

Tabel 5.9 Rubrik Penilaian Menulis Teks Berita

No.	Unsur Penilaian	Skor (1–5)
1.	Peserta didik dapat membuat judul teks berita yang menarik.	
2.	Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mewawancarai narasumber (dibuktikan dengan hasil wawancara).	
3.	Peserta didik dapat membuat teks berita dengan memperhatikan unsur 5W+1H atau ADIKSIMBA dengan metode piramida terbalik.	
4.	Tulisan berita sudah memperhatikan penggunaan ejaan, kalimat efektif, dan kepaduan paragraf.	
5.	Tulisan berita sudah mengandung gagasan dan pandangan penulisnya yang inspiratif.	

Jika peserta didik dapat menulis teks berita dengan sempura, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{25} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Keterangan skor nilai:
5 = Sangat Tepat
4 = Tepat
3 = Cukup Tepat
2 = Kurang Tepat
1 = Tidak Tepat

4. Pembelajaran D

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 5.10 Kegiatan Pembelajaran D

Tujuan Pembelajaran	Mempresentasikan teks berita berbentuk cetak atau digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru memandu peserta didik membaca nyaring teks berita yang telah ditulis. Sebelum peserta didik melakukan membaca nyaring, guru perlu memodelkan bagaimana membaca nyaring teks berita dan menyesuaikan intonasi dalam penyampaiannya. Guru juga dapat menggunakan contoh video yang menampilkan membaca teks berita.

Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya memperhatikan intonasi saat membaca nyaring. Pengaturan intonasi yang tepat akan membuat kegiatan membaca nyaring teks berita menjadi sangat menarik. Pastikan peserta didik memahami itu.

Selanjutnya, guru mengajak peserta didik berlatih membaca nyaring teks berita. Teks berita yang digunakan adalah teks berita yang telah mereka tulis. Minta peserta didik merekam kegiatan membaca mereka. Setelah merekam, minta mereka memilih dua kegiatan lanjutan berikut.

1) Minta mereka memutar video hasil rekaman di hadapan teman. Kegiatan ini boleh dilakukan secara berkelompok. Teman yang menyimak memberikan tanggapan. Mereka menyimak video secara bergiliran dan saling menanggapi.
2) Minta mereka mengunggah hasil rekaman ke laman YouTube. Bagikan alamat pranalanya ke teman sekelas. Minta teman menyimak video tersebut dan menanggapinya di kolom komentar. Hasil rekaman tersebut juga dapat diunggah ke blog pribadi atau media sosial dengan menyertakan tautan YouTube video pembacaan berita yang diproduksi oleh peserta didik.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang mempresentasikan teks berita yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru. Pada saat membaca nyaring, kemungkinan ada peserta didik yang melakukannya dengan cara membaca biasa, bukan dengan intonasi membaca berita. Berikan arahan atau penguatan kembali bagaimana membaca berita dengan baik.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran mempresentasikan teks berita. Sering kali peserta didik tidak dibekali keterampilan teknis agar dapat berbicara di depan umum. Pada subbab ini, guru perlu memastikan peserta didik dapat mengatur intonasi saat membaca nyaring teks berita yang telah ditulis.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat peserta didik melakukan kegiatan membaca nyaring teks berita, guru perlu mengatur urutan penyaji agar tidak saling berebut. Tentukan pula durasi presentasi agar semua mendapatkan giliran dan kesempatan yang sama. Jika presentasi dilakukan dalam kelompok, guru perlu mengatur jumlah anggota setiap kelompok dan peran setiap anggota.

Selain itu, jarak antarkelompok juga perlu diperhitungkan agar suara antarkelompok tidak saling mengganggu. Arahkan peserta didik agar dapat berkolaborasi dengan siapa pun.

e Asesmen formatif

Latihan:

Buatlah rekaman berita yang sudah pernah kalian tulis pada pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya, kalian dapat melakukan salah satu dari alternatif berikut ini.

1) Baca kembali teks berita yang telah kalian tulis. Lalu, buatlah rekaman pembacaan teks berita. Selanjutnya, putarlah video rekaman untuk disimak teman-teman kalian. Minta teman-teman kalian untuk menanggapi.
2) Baca kembali teks berita yang telah kalian tulis. Lalu, buatlah rekaman pembacaan teks berita tersebut. Setelah itu, unggahlah rekaman tersebut ke YouTube. Minta teman-teman kalian untuk berkomentar di kolom komentar. Kalian juga bisa mengunggah teks berita yang telah kalian buat itu ke blog pribadi atau media sosial. Sertakan tautan YouTube video pembacaan berita yang kalian produksi di dalam blog atau media sosial.

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban tidak mengikat, diserahkan kepada kreativitas guru. Adapun rumus penilaiannya adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{2} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

F TINDAK LANJUT

Pada bab ini, beberapa kegiatan pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik yang telah berhasil mencapai tujuan membaca teks berita dapat diberikan tugas mencari dan menemukan teks berita yang lebih kompleks. Minta mereka membaca teks tersebut berulang-ulang, lalu mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks tersebut.

2. Peserta didik yang telah berhasil mencapai tujuan menyimak teks berita dapat diberikan tugas mencari dan menemukan tayangan pembacaan berita yang santun dari laman internet. Setelah tayangan diunduh, minta mereka menyimaknya, lalu menganalisis gagasan dan pandangan dalam teks berita tersebut.
3. Peserta didik yang telah berhasil menulis teks berita dapat diberikan tugas tambahan menulis teks berita yang lebih kompleks. Mintalah mereka mencari dan memilih peristiwa atau kejadian menarik yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.
4. Peserta didik yang telah berhasil membaca nyaring teks berita dapat diberikan tugas tambahan membaca nyaring teks berita yang ditulis jurnalis. Minta mereka merekam pembacaan berita tersebut, lalu mengunggahnya ke media sosial agar dapat disimak oleh warganet.
5. Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang telah menyelesaikan tugas-tugas tambahan tersebut.

Bagi peserta didik yang kesulitan memahami teks berita, guru dapat memberikan kegiatan remedial. Remedial diberikan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Berikut beberapa kegiatan remedial yang dapat diberikan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

1. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca teks berita, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan membaca teks berita sederhana yang mudah dipahami peserta didik. Teks berita yang dibaca bisa diperoleh dari internet atau teks berita yang dibuat oleh guru. Guru dapat membuat teks sederhana tentang peristiwa atau kejadian yang mudah dikenali peserta didik. Setelah selesai membaca, peserta didik diminta menganalisis struktur teks berita tersebut.
2. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan menyimak teks berita, guru dapat memberikan remedial sederhana. Misalnya, mereka diminta menyimak pembacaan secara nyaring teks berita sederhana yang dibacakan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik diminta menjawab pertanyaan ADIKSIMBA terkait dengan teks berita yang disimak.
3. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks berita, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan menulis teks berita yang lebih sederhana. Minta peserta didik mencari peristiwa atau kejadian yang akan diberitakan di sekitar lingkungan mereka. Misalnya, peserta didik diminta memberitakan tentang kegiatan pemuda karang taruna di desanya.

4. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca nyaring teks berita, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan membaca nyaring teks berita yang lebih sederhana. Guru dapat membuatkan teks berita sederhana untuk dibacakan secara nyaring oleh peserta didik. Pandu mereka agar presentasi lebih menarik dan terarah.

G ASESMEN SUMATIF

Untuk mengukur keberhasilan belajar pada bab ini, peserta didik diberikan asesmen. Adapun soal dan kunci jawabannya adalah sebagai berikut.

1. D
2. Berdasarkan teks "Pemuda Kreatif Ciptakan Robot Unik untuk Bantu Ibu Jualan", tentukan pernyataan-pernyataan berikut benar atau salah. Berilah tanda centang pada kolom benar atau salah di sampingnya.

   Kunci jawaban:

Tabel 5.11 Kunci Jawaban Menentukan Benar atau Salah Pernyataan dalam Teks "Pemuda Kreatif Ciptakan Robot Unik untuk Bantu Ibu Jualan"

Informasi	Benar	Salah
Ibu Agung sulit bekerja dengan cekatan karena usianya sudah tua.		√
Agung belajar menciptakan robot unik tanpa guru les.	√	
Bahan baku yang digunakan untuk menciptakan robot tidak gratis.	√	
Ibu Agung sudah berjualan telur dadar mini selama 15 tahun.		√

3. Berdasarkan teks "Pemuda Kreatif Ciptakan Robot Unik untuk Bantu Ibu Jualan", apa dampak penggunaan Egg Filling Robot bagi pekerjaan ibu Agung? Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tepat (kalian dapat memilih lebih dari satu jawaban).

   Kunci jawaban:

   [√] Mempermudah untuk memasukkan telur dalam cetakan.

   [ ] Banyak orang yang ingin membeli robot unik tersebut.

   [√] Membantu untuk membuat adonan telur untuk dijual.

   [√] Menaikkan omzet penjualan telur dadar hingga 2 kali lipat.

4. Apakah informasi berikut terdapat di dalam teks "Pemuda Kreatif Ciptakan Robot Unik untuk Bantu Ibu Jualan"? Berilah tanda centang (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang sesuai.

   Kunci jawaban:

   Tabel 5.12 Kunci Jawaban Mengidentifikasi Informasi dalam Teks "Pemuda Kreatif Ciptakan Robot Unik untuk Bantu Ibu Jualan"

Informasi	Ya	Tidak
Asal daerah Agung Budi Wibowo	√	
Rincian bahan baku untuk membuat robot	√	
Tanggal pembuatan Egg Filling Robot		√
Jumlah uang hasil penjualan telur dadar mini		√

5. Apakah teks berita tersebut mengandung gagasan yang menginspirasi masyarakat untuk menumbuhkan ekonomi kreatif?

   Kunci Jawaban:

   Ya, teks berita tersebut mengandung gagasan kreatif, yaitu untuk membantu orang tua dan meningkatkan omset penjualan.

6. Menurut kalian, bagaimana gagasan teks berita tersebut? Tuliskan bukti informasi atau datanya.

   Kunci jawaban:

   Gagasan teks berita tersebut adalah kreasi seorang peserta didik SMK menciptakan robot yang bisa membantu meringankan pekerjaan ibunya dalam berjualan telur dadar mini dan meningkatkan omzet penjualan. Hal itu dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

   "Agung Budi Wibowo, 18 tahun, merupakan seorang siswa SMK asal Purworejo yang berhasil membuat robot unik untuk membantu ibunya berjualan telur dadar mini. Ibu Agung, Praptining Utami, memiliki gangguan penglihatan sehingga tidak bisa berjualan dengan cekatan. Oleh sebab itu, Agung yang berlatar pendidikan SMK jurusan teknik kendaraan berusaha untuk membuat alat yang bisa memudahkan pekerjaan ibunya."

7. Apa pandangan tentang menumbuhkan ekonomi kreatif yang terkandung dalam teks tersebut?

Kunci jawaban:

Dengan bantuan robot, omzet penjualan meningkat dua kali lipat.

8. Menurut kalian, bagaimana pandangan yang terkandung dalam teks berita tersebut?

   Kunci jawaban:

   Pandangannya sangat bagus dan sangat inspiratif. Dengan bantuan robot yang bisa dibuat sendiri dengan modal yang tidak terlalu besar, omzet penjualan dapat meningkat.

H REFLEKSI

Setelah melewati tahapan demi tahapan proses pembelajaran bab ini, tentu banyak hal yang sudah dilakukan dan didapatkan peserta didik. Kegiatan refleksi akan berusaha mengeksplorasi wilayah kognitif dan nonkognitif peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memetakan kemampuan peserta didik. Hasil refleksi menjadi umpan balik bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, refleksi juga ingin menilai sejauh mana efektivitas dan strategi pembelajaran yang dipilih guru untuk disempurnakan pada bab berikutnya.

1. Refleksi Peserta Didik

Guru mengajak dan memandu peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran pada bab ini. Minta peserta didik untuk menjawab poin-poin refleksi berupa pertanyaan yang tersedia di Buku Siswa. Guru dapat mengembangkan lebih lanjut pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan spesifik terkait pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

Gunakan jawaban peserta didik tersebut untuk membuat perencanaan selanjutnya. Misalnya, ada peserta didik yang menjawab tidak menyukai kegiatan membaca nyaring karena dilakukan di dalam kelas. Pada pembelajaran selanjutnya, guru dapat memilih lokasi di luar kelas atau sekolah untuk melaksanakan kegiatan membaca nyaring. Begitu juga jika ada peserta didik yang menjawab menyukai media video karena membantunya memahami materi dengan cepat, pada pembelajaran berikutnya guru dapat memperbanyak materi-materi benbentuk video sebagai sumber belajar.

2. Refleksi Guru

Selain peserta didik, guru juga perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan di masa mendatang. Tandai hal-hal yang telah Bapak/Ibu lakukan selama pembelajaran Bab V ini.

Tabel 5.13 Refleksi Guru

Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Dilakukan, tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Ditingkatkan Lagi
Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran			
Melibatkan peserta didik dalam perencanaan proses pembelajaran			
Menerima masukan dari peserta didik terkait proses pengajaran			
Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran			
Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas			

Selanjutnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah saya sudah berhasil membuat peserta didik mahir menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan teks berita?
2. Apa materi/kegiatan yang paling disukai dan tidak disukai peserta didik? Kenapa?
3. Apa kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik?
4. Bagaimana mereka mengatasi kesulitan tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
5. Pada bagian mana peserta didik merasa senang dan tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan? Kenapa?
6. Apa yang saya lakukan ketika peserta didik tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan?
7. Apa saja kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya?

8. Apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini? Mengapa?
9. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar materi yang sama di masa mendatang?
10. Apa saja hal yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran di bab ini?
11. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
12. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

I SUMBER BELAJAR

Sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran bab ini adalah Buku Siswa *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)* yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Selain itu, guru juga dapat menggunakan sumber lain sebagai pendamping, seperti buku-buku berikut ini.

1. *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari dan Menulis Berita* yang diterbitkan oleh Deepublish Store, Yogyakarta, 2019.
2. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak* yang diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010.

TUT WURI HANDAYANI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)
Penulis: Maman, Rahmah Purwahida
ISBN 978-623-388-180-7 (jil.1 PDF)

Panduan Khusus Bab VI

Mengembangkan Teks Prosedur



A PENDAHULUAN

1. Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

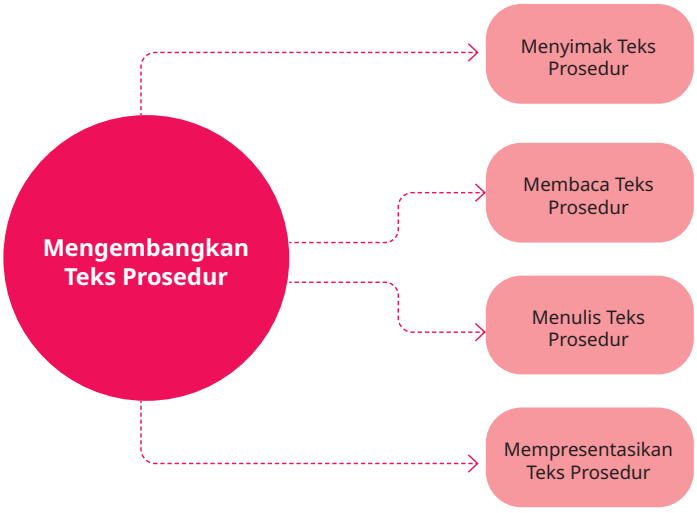
Setelah mempelajari secara mendalam teks prosedur melalui berbagai aktivitas pembelajaran pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan narator/penulis dalam teks prosedur serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks prosedur.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini dijabarkan ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a. mengevaluasi gagasan dan pandangan teks prosedur dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak;
b. mengevaluasi gagasan dan pandangan teks prosedur dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa;
c. mempresentasikan teks prosedur berbentuk cetak atau digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media;
d. menulis teks prosedur dan menerbitkan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja di media cetak maupun digital.

2. Peta Materi



Peta Materi di atas menggambarkan keterkaitan antarmateri yang akan dipelajari pada bab ini. Di bawah tema "Mengembangkan Teks Prosedur", peserta didik akan mempelajari teks prosedur melalui kegiatan menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan teks prosedur. Keempat kegiatan tersebut membentuk tahapan proses yang saling bertalian dan berkesinambungan.

Untuk mengembangkan teks prosedur, peserta didik akan diajak melaksanakan aktivitas menyimak teks prosedur terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan urutan pemerolehan bahasa. Seseorang tidak akan bisa berbicara, membaca, atau menulis jika tidak menyimak terlebih dahulu.

Setelah menyimak, peserta didik diajak membaca teks prosedur. Dengan menyimak dan membaca teks prosedur, peserta didik diharapkan mampu memahami teks prosedur. Bekal pemahaman ini selanjutnya digunakan peserta didik untuk belajar menulis teks prosedur pada tahap berikutnya. Setelah berhasil menulis teks prosedur, peserta didik akan belajar mempresentasikannya.

Pengetahuan dan pemahaman tentang teks prosedur ini juga akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk mempelajari teks drama pada Bab VII. Teks prosedur dengan teks drama memiliki keterkaitan erat. Keterkaitan teks prosedur dengan teks drama adalah dalam hal penyutradaraan, khususnya mengenai langkah-langkah bermain peran. Teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk bagaimana sebuah kegiatan dikerjakan. Ketika kita membaca teks prosedur "Cara Membuat *Hand Sanitizer* dari Daun Sirih", sesungguhnya kita sedang disuguhi langkah-langkah melaksanakan kegiatan pembuatan *hand sanitizer*. Langkah-langkah itulah yang disebut teks prosedur.

Teks prosedur juga berkaitan dengan mata pelajaran lain, seperti Fisika dan Kimia. Dalam mata pelajaran Fisika, teks prosedur akan banyak digunakan untuk memberikan petunjuk bagaimana suatu gerak mekanik dijalankan. Misalnya, prosedur bagaimana mengukur kecepatan laju kendaraan di jalan tol. Dalam mata pelajaran Kimia, teks prosedur digunakan untuk memberikan petunjuk mengenai pelaksanaan praktik di laboratorium. Misalnya, praktik bagaimana membuktikan larutan sebagai campuran yang homogen.

3. Periode Pembelajaran

Materi pada bab ini disampaikan dalam 20 JP (4 kali pertemuan × 5 JP). Namun, dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran dan kemampuan masing-masing sekolah.

Tabel 6.1 Periode Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks prosedur dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang disimak	5
2	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks prosedur dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca	5
3	Mempresentasikan teks prosedur berbentuk cetak atau digital dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja dalam berbagai media	5
4	Menulis teks prosedur dan menerbitkan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja di media cetak maupun digital	5

B KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT

Konsep dan keterampilan prasyarat merupakan konsep atau keterampilan awal yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi bab "Mengembangkan Teks Prosedur". Agar dapat memahami teks prosedur, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan atau keterampilan (1) membuat petunjuk melaksanakan sesuatu, (2) membaca dengan pemahaman kritis, (3) menulis langkah-langkah melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan, dan (4) menyampaikan secara lisan petunjuk melaksanakan sesuatu. Keterampilan peserta didik dalam mengurutkan langkah-langkah melaksanakan sesuatu dan mengungkapkannya dalam rangkaian kalimat yang santun merupakan prasyarat untuk mempelajari teks prosedur.

Selain itu, peserta didik juga diharapkan sudah memiliki bekal keterampilan proses, seperti (1) melakukan pengamatan dengan mengoptimalkan penggunaan pancaindra, (2) membuat prediksi, (3) melakukan penyelidikan, (4) mengolah informasi, (5) menyimpulkan, (6) menulis informasi, dan (7) mempresentasikan informasi yang diperoleh. Keterampilan proses tidak

menjadi prasyarat utama karena akan selalu diasah dalam setiap aktivitas pembelajaran pada bab ini dan bab-bab lainnya di kelas XI. Namun demikian, proses pembelajaran akan lebih efektif dan optimal jika peserta didik sudah mulai terbiasa dengan proses belajar menggunakan keterampilan proses.

Berdasarkan pemahaman awal peserta didik, guru harus memberikan ruang dan kesempatan seluas-luasnya bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta Profil Pelajar Pancasila. Bersamaan dengan itu, guru harus mengembangkan kompetensi sebagai pendidik dan bersikap terbuka untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam memperkaya hasil pembelajaran. Guru dapat meningkatkan wawasan dengan membaca referensi lain (selain Buku Siswa), seperti buku, jurnal, atau informasi dari situs yang kredibel.

C APERSEPSI

Dalam kegiatan apersepsi pada bab ini, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar berbentuk infografik "Pendaftaran UTBK-SNBT 2024" yang terdapat pada halaman awal Bab VI Buku Siswa. Minta peserta didik mengamatinya dengan saksama serta membaca informasi singkat mengenai gambar tersebut. Arahkan peserta didik pada pemahaman dan pemanfaatan teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari. Sampaikan bahwa setiap hari manusia tidak lepas dari kegiatan berprosedur. Misalnya, bagaimana tip bangun pagi agar tidak terlambat ke sekolah.

Untuk memperkaya kegiatan apersepsi, guru dapat mengembangkan bentuk alternatif apersepsi yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berikut adalah beberapa alternatif variasi contoh apersepsi.

1. Ajak peserta didik mengingat kembali pengalaman saat mereka melaksanakan suatu prosedur. Misalnya, ketika guru Kimia memberi tugas praktik di laboratorium. Minta mereka mengungkapkannya secara runut sehingga membentuk suatu langkah-langkah kegiatan.
2. Berikan penjelasan singkat mengenai ciri-ciri teks prosedur dan bagaimana kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sampaikan pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini. Lalu, ajak peserta didik untuk mengeksplorasi teks prosedur. Pandu dan arahkan mereka untuk dapat memperhatikan segala sesuatu yang terkait dengan suatu prosedur.



Pada saat-saat tertentu orang akan membutuhkan teks deskripsi.

D PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN

Penilaian sebelum pembelajaran dapat dilakukan bersamaan dengan apersepsi. Guru dapat menggali pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan seputar teks prosedur.

Ketika guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru perlu mencatat peserta didik yang memberikan jawaban atau respons atas pertanyaan tersebut karena ini termasuk bagian dari upaya memberi penilaian sebelum pembelajaran. Dari proses ini, guru dapat memetakan dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Hasil penilaian sebelum pembelajaran dapat menjadi pertimbangan bagi guru sekaligus langkah awal untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

E PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA

1. Pembelajaran A

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 6.2 Kegiatan Pembelajaran A

Tujuan Pembelajaran	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks prosedur dalam konteks nstru, akademis, dan dunia kerja yang disimak
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Sebelum melangsungkan pembelajaran menyimak teks prosedur, guru perlu memiliki pemahaman tentang keberagaman kondisi peserta didik. Guru harus menyadari bahwa peserta didik memiliki karakter, gaya belajar, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, perlu pendekatan dan respons yang berbeda pula.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi dan langkah jitu untuk mengakomodasi keragaman itu. Guru harus mampu menggali, mengenali, dan memetakan keragaman peserta didik dengan jeli. Untuk itu, lakukan asesmen dan observasi secara berkesinambungan (sebelum, saat, dan setelah pembelajaran). Jangan hanya mengandalkan hasil asesmen di awal sebelum pembelajaran. Lakukan observasi di setiap proses untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik sekaligus untuk mengetahui perkembangan setiap peserta didik.

Selanjutnya, guru harus mengerahkan segala kemampuan untuk menyiapkan hingga melangsungkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Lakukanlah persiapan yang matang agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Persiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan menyimak teks prosedur, mulai dari modul ajar, materi, media pembelajaran, hingga instrumen evaluasi.

Sebelum memasuki aktivitas inti, guru melakukan asesmen awal pembelajaran dengan menggali pengalaman belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi prasayarat yang dibutuhkan. Setelah itu, guru mengajak peserta didik melakukan apersepsi dengan mengeksplorasi gambar "Pendaftaran UTBK-SNBT 2024". Guru juga dapat memberikan alternatif kegiatan apersepsi dalam bentuk lainnya.

Sesudah itu, guru memberikan penjelasan singkat mengenai teks prosedur yang akan dipelajari pada bab ini. Penyampaian tersebut sekaligus mengantarkan peserta didik pada kegiatan menyimak yang akan dilakukan.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang menyimak teks prosedur yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru saat melangsungkan kegiatan menyimak teks prosedur. Misalnya, peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam menyimak teks prosedur. Untuk hal ini, guru dapat berinisiatif dengan memberikan panduan bagaimana menyimak yang benar. Guru juga dapat memberikan contoh video penyampaian teks prosedur.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran menyimak teks prosedur. Sering kali teks prosedur disamakan dengan teks eksposisi. Padahal, keduanya berbeda.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Untuk menyimak teks prosedur yang disajikan dalam Buku Siswa dapat dilakukan secara berkelompok atau klasikal. Jika dilakukan secara berkelompok, guru perlu mengatur agar kegiatan menyimak ini tidak saling mengganggu. Jika dilakukan secara klasikal, berikan peraturan agar kegiatan menyimak dapat berlangsung dalam suasana yang nyaman.

e Asesmen formatif

Pembelajaran menyimak teks prosedur ini terdiri atas dua kegiatan, yaitu (1) menganalisis teks prosedur yang disimak dan (2) mengevaluasi gagasan dalam teks prosedur yang disimak.

Asesmen kegiatan 1

Latihan:

Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 3—5 orang. Simaklah dua teks prosedur mengenai cara membuat lubang biopori berikut ini. Untuk menyimaknya, pindai kode QR di samping ini.

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/CML

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/MLB

Setelah kalian menyimak kedua teks tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1) Siapa yang membutuhkan panduan cara membuat lubang biopori tersebut?
2) Informasi apa saja yang terdapat pada Teks 1? Apa maksud pembicara dengan mengemukakan informasi-informasi tersebut pada Teks 1?
3) Informasi apa saja yang terdapat pada Teks 2? Apa maksud pembicara dengan mengemukakan informasi-informasi tersebut pada Teks 2?
4) Gagasan apa yang membangun Teks 1?
5) Gagasan apa yang membangun Teks 2?
6) Apa pandangan pembicara dalam Teks 1?
7) Apa pandangan pembicara dalam Teks 2?

Kunci Jawaban:

1) Semua orang yang ingin membuat lubang biopori di halaman rumahnya, membutuhkan cara membuat lubang biopori.
2) Informasi yang diperoleh dari Teks 1 adalah cara membuat lubang biopori. Maksud pembicara mengemukakan informasi tersebut adalah agar siapa pun yang membutuhkan prosedur cara membuat lubang biopori dapat dengan mudah mempraktikkannya.
3) Informasi pada Teks 2 sama dengan yang disampaikan pada Teks 1. Namun, pada Teks 2 penjelasannya lebih terperinci. Pada Teks 1 penjelasan disampaikan hanya dengan memperlihatkan infografik tentang cara membuat lubang biopori. Sementara itu, pada Teks 2 diperlihatkan secara langsung bahan dan alat serta proses pembuatan bioporinya.

4) Gagasannya pada Teks 1 adalah bagaimana menjaga lingkungan di sekitar rumah dengan cara membuat lubang biopori.
5) Gagasan pada Teks 2 adalah bagaimana membuat resapan air dan membuat tanah menjadi lebih subur dengan cara membuat lubang biopori.
6) Pandangan pembicara pada Teks 1 adalah menganggap bahwa lubang biopori dapat mencegah banjir karena ada resapan air yang menembus ke bawah tanah.
7) Pandangan pembicara pada Teks 2 adalah anggapan bahwa kesuburan tanah dapat diciptakan dengan membuat lubang biopori karena dalam lubang biopori itu terdapat kompos yang dapat menyuburkan tanah.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(\sum S)}{35} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

$\sum S$ = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai:

Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini.

5 = Sangat Tepat

4 = Tepat

3 = Cukup Tepat

2 = Kurang Tepat

1 = Tidak Tepat

Catatan

Kunci jawaban di atas tidak bersifat mutlak. Guru perlu mempertimbangkan argumentasi yang disampaikan peserta didik melalui jawabannya.

Asesmen kegiatan 2

Latihan:

Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 3—5 orang. Simaklah kembali dua teks prosedur mengenai cara membuat lubang biopori dengan memindai kode QR di samping ini.

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/CML

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/MLB

Setelah menyimak dua teks tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1) Apakah gagasan yang ada pada Teks 1 dan Teks 2 ini autentik, relevan dengan konteks saat ini, mudah diaplikasikan, murah meriah, atau dapat menjadi solusi permasalahan yang ada?
2) Sudahkah Teks 1 dan Teks 2 memuat secara spesifik cara atau langkah-langkah sesuai gagasan untuk diterapkan? Apakah langkah tersebut mudah atau sulit untuk diterapkan?
3) Apakah gagasan Teks 1 dan Teks 2 sudah tepat sehingga dapat dijadikan pedoman oleh siapa pun yang membutuhkannya?
4) Berdasarkan kedua teks tersebut, manakah gagasan yang lebih autentik, relevan dengan konteks saat ini, mudah diaplikasikan, murah meriah, atau dapat menjadi solusi permasalahan yang ada?
5) Berdasarkan kedua teks tersebut, manakah pandangan yang lebih menarik dan bermanfaat untuk publik atau dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas?
6) Apakah pandangan yang ada pada Teks 1 dan Teks 2 ini autentik, relevan dengan konteks saat ini, dan logis?
7) Apakah pandangan yang ada pada Teks 1 dan Teks 2 ini berpihak pada golongan atau kelompok tertentu? Apakah pandangan ini bermanfaat untuk publik atau dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas?

Kunci Jawaban:

1) Gagasan yang terdapat pada Teks 1 dan Teks 2:
   - autentik, dapat dipercaya;
   - relevan dengan konteks saat ini karena sekarang banyak lingkungan rumah yang halamannya tidak memiliki lubang biopori;
   - preosedur membuat lubang biopori ini mudah diaplikasikan karena alat dan bahannya mudah dicari atau ditemukan;
   - bahan dan alat untuk membuat lubang biopori juga murah meriah serta dapat ditemukan di lingkungan sendiri; dan
   - menjadi solusi atas masalah banjir yang kerap terjadi karena tidak ada resapan air tanah.

2) Sudah memuat hal secara sepesifik sehingga pendengar tidak perlu berpikir panjang untuk mempraktikkannya. Gagasan itu dapat diterapkan dengan mudah.
3) Gagasan itu sudah tepat dan dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakannya.
4) Dari kedua teks tersebut, Teks 2 lebih mudah dipahami, lebih autentik, dan relevan serta mudah diaplikasikan. Teks 1 masih bias, Teks 2 sudah jelas.
5) Pandangan pembicara pada Teks 2 lebih menarik dan bermanfaat untuk publik.
6) Pandangan pembicara pada Teks 2 lebih autentik dan relevan dengan konteks saat ini.
7) Tidak. Prosedur membuat lubang biopori tidak bersinggungan dengan isu SARA atau golongan tertentu.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(\sum S)}{35} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
$\sum S$ = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai:
Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini.
5 = Sangat Tepat
4 = Tepat
3 = Cukup Tepat
2 = Kurang Tepat
1 = Tidak Tepat

2. Pembelajaran B

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 6.3 Kegiatan Pembelajaran B

Tujuan Pembelajaran	Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks prosedur dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja yang dibaca atau dipirsa
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Guru mengajak peserta didik melaksanakan kegiatan membaca teks prosedur. Dalam kegiatan ini, guru meminta peserta didik untuk membaca dua teks prosedur berjudul "Cara Membuat Es Krim Vanila" dan "Cara Membuat Es Krim" yang tersedia pada Buku Siswa. Setelah itu, guru memandu peserta didik untuk menganalisis kedua teks tersebut. Guru kemudian menjelaskan hasil analisis kedua teks prosedur tersebut dengan mengikuti pertanyaan dan kunci jawaban yang tersedia di Buku Siswa. Untuk mengukur kemampuan menganalisis, peserta didik diberikan latihan menganalisis dua teks prosedur berjudul "Cara Membuat Ramuan Empon-Empon Anticorona" dan "Resep Empon-Empon Penangkal Corona".

Pada kegiatan selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi gagasan dan pandangan yang terkadung dalam teks prosedur. Teks prosedur yang digunakan sama, yaitu teks "Cara Membuat Es Krim Vanila" dan "Cara Membuat Es Krim". Minta peserta didik mengevaluasi dua teks prosedur tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertannyaan di bawahnya.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca teks prosedur ini, guru dapat menggunakan beberapa alternatif metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik atau sekolah. Misalnya, guru dapat mengganti teks prosedur yang ada di Buku Siswa dengan teks prosedur yang lebih akrab dengan peserta didik di sekolah masing-masing.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang membaca teks prosedur yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru saat melangsungkan kegiatan membaca teks prosedur. Misalnya, teks prosedur yang dicontohkan dalam Buku Siswa dianggap kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah tertentu. Guru boleh menggantinya dengan teks yang lebih kekinian.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran membaca teks prosedur. Sering kali guru memberikan tugas membaca tanpa memberi panduan terlebih dahulu bagaimana cara membaca yang benar.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Aktivitas membaca teks prosedur ini dilakukan secara individual ataupun kelompok. Agar peserta didik dapat membaca dengan nyaman, sebaiknya guru menganjurkan peserta didik membacanya dengan cara senyap.

e Asesmen formatif

Pembelajaran membaca teks prosedur ini terdiri atas dua kegiatan, yaitu (1) menganalisis teks prosedur yang dibaca, dan (2) mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks prosedur yang dibaca.

Asesmen kegiatan 1

Latihan:

Bacalah dua teks prosedur berikut ini:

Teks 1: Cara Membuat Ramuan Empon-Empon Anticorona

Teks 2: Resep Empon-Empon Penangkal Corona

Setelah kalian membaca teks tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Kerjakan secara berkelompok.

Kunci Jawaban:

1) Persamaan Teks 1 dan Teks 2

Tabel 6.4 Kunci Jawaban Persamaan Teks

	Teks 1	Teks 2
Persamaan	Menyajikan cara mencegah virus corona dengan meminum ramuan empon-empon.	Menyajikan cara mencegah virus corona dengan meminum ramuan empon-empon.

2) Perbedaan Teks 1 dan Teks 2

Tabel 6.5 Kunci Jawaban Perbedaan Teks

	Teks 1	Teks 2
Perbedaan	Disajikan dalam bentuk teks sehingga terasa membosankan karena bertele-tele.	Disajikan dengan menggunakan infografik sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.

3) Simpulan

Tabel 6.6 Kunci Jawaban Simpulan Teks

	Judul	Simpulan
Teks 1	Cara Membuat Ramuan Empon-Empon Anticorona	Urutan langkah kegiatan membuat ramuan empon-empon: 1. Bersihkan dan potong-potong semua bahan-bahan. 2. Rebus semua bahan sampai mendidih selama 10 menit. 3. Saring air rebusan ke dalam gelas. 4. Tunggu air rebusan sampai hangat. 5. Ramuan empon-empon siap diminum.
Teks 2	Resep Membuat Empon-Empon Penangkal Corona	Urutan langkah kegiatan membuat ramuan empon-empon sebagai penangkal corona: 1. Bersihkan dan potong-potong semua bahan-bahan. 2. Rebus semua bahan sampai mendidih. 3. Saring air rebusan ke dalam gelas. 4. Tunggu air rebusan sampai hangat. 5. Setelah itu, ramuan empon-empon siap diminum. 6. Ramuan empon-empon diminum pagi dan sore.

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

4) Pihak yang membutuhkan panduan tersebut adalah masyarakat umum yang berusaha mencegah penularan virus corona.
5) Informasi pada Teks 1 adalah informasi mengenai bahan dan cara membuat ramuan empon-empon anticorona. Penulis bermaksud memudahkan pembaca dalam memahami teks tersebut.
6) Informasi yang terdapat pada Teks 2 pada intinya sama dengan informasi yang terdapat pada Teks 1, yaitu informasi mengenai bahan dan cara membuat ramuan empon-empon anticorona. Maksud penulis membuat teks prosedur tersebut adalah agar pembaca mudah memahami teks dan praktis menerapkannya.
7) Gagasan pada Teks 1 adalah cara membuat empon-empon anticorona.
8) Gagasan pada Teks 2 adalah cara membuat empon-empon anticorona yang lebih mudah dipahami.
9) Pandangan penulis pada Teks 1 adalah cara membuat ramuan empon-empon anticorona yang mudah diterapkan.
10) Pandangan penulis pada Teks 2 adalah cara membuat ramuan empon-empon anticorona yang praktis diaplikasikan.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{10} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan:
Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

Asesmen kegiatan 2

Latihan:

Bacalah kembali dua teks prosedur pada latihan sebelumnya tentang ramuan empon-empon. Lalu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

Teks 1: Cara Membuat Ramuan Empon-Empon Anticorona

Teks 2: Resep Empon-Empon Penangkal Corona

1) Apakah gagasan yang ada pada Teks 1 dan Teks 2 ini autentik, relevan dengan konteks saat ini, mudah diaplikasikan, murah meriah, atau menjadi solusi permasalahan yang ada?

2) Sudahkah Teks 1 dan Teks 2 memuat secara spesifik cara atau langkah-langkah sesuai gagasan untuk diterapkan? Apakah mudah atau sulit untuk diterapkan?
3) Apakah gagasan Teks 1 dan Teks 2 sudah tepat sehingga dapat dijadikan pedoman oleh siapa pun yang membutuhkannya?
4) Berdasarkan kedua teks tersebut, manakah gagasan yang lebih autentik, relevan dengan konteks saat ini, mudah diaplikasikan, murah meriah, atau menjadi solusi permasalahan yang ada?
5) Berdasarkan kedua teks tersebut, manakah pandangan yang lebih menarik dan bermanfaat untuk publik atau dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas?
6) Apakah pandangan yang ada pada Teks 1 dan Teks 2 ini autentik, relevan dengan konteks saat ini, dan logis?
7) Apakah pandangan yang ada pada Teks 1 dan Teks 2 ini berpihak pada golongan atau kelompok tertentu? Apakah pandangan ini bermanfaat untuk publik atau dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas?

Kunci Jawaban:

1) Gagasan pada dua teks tersebut autentik, relevan pada setiap konteks, mudah diaplikasikan, murah meriah, dan dapat menjadi solusi untuk mencegah tersebarnya virus corona.
2) Gagasan tersebut mudah diterapkan.
3) Gagasan tersebut sudah tepat dan dapat dijadikan pedoman bagi siapa pun yang membutuhkannya.
4) Teks 2 lebih mudah diaplikasikan, lebih autentik, dan lebih relevan.
5) Teks 2 lebih menarik dari segi tampilan karena dibuat dalam bentuk infografik.
6) Ya, pandangan dalam Teks 1 maupun Teks 2 autentik, relevan dengan konteks saat ini, dan logis.
7) Tidak berpihak pada golongan mana pun. Pandangan penulis pada kedua teks itu bermanfaat untuk publik dan dapat diterapkan.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{7} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Catatan

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

3. Pembelajaran C

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 6.7 Kegiatan Pembelajaran C

Tujuan Pembelajaran	Menulis teks prosedur dan menerbitkan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja di media cetak maupun digital
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru mendampingi peserta didik menulis teks prosedur. Sebelum itu, guru memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan kegiatan menulis teks prosedur. Guru perlu memastikan peserta didik dapat memahami tahapan-tahapan tersebut dengan baik sebagai bekal untuk melaksanakan kegiatan menulis teks prosedur.

Setelah itu, guru mengajak peserta didik berlatih menulis teks prosedur. Dalam kegiatan ini, guru memberikan panduan agar tulisan teks prosedur yang dibuat peserta didik menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Panduan berisi rangkaian keseluruhan proses menulis, mulai dari menentukan topik hingga mengedit teks prosedur.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang menulis teks prosedur yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Terkadang, umpan balik tidak diberikan selama proses berlangsung. Umpan balik hanya diberikan pada saat akhir proses. Guru harus memahami bahwa setiap tahapan proses menulis teks prosedur memiliki kesulitan dan tantangan tersendiri. Karena itu, perlu umpan balik secara spesifik di setiap proses.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat memilih topik yang akan dijadikan bahan teks prosedur, pastikan peserta didik mempertimbangkan keamanan dan keselamatan, khususnya jika topik tersebut berada jauh di luar lingkungan sekolah atau rumah. Perhatikan pula izin dari orang tua/wali jika kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah.

e Asesmen formatif

Dalam pembelajaran menulis teks prosedur ini terdapat tiga kegiatan, yaitu (1) menentukan topik untuk menulis teks prosedur, (2) menentukan jenis teks prosedur yang akan dibuat, dan (3) mengembangkan topik menjadi teks prosedur utuh.

Latihan:

Bacalah kembali teks prosedur berjudul "Cara Membuat Ramuan Empon-Empon Anticorona". Setelah itu, modifikasilah teks tersebut menjadi teks prosedur berbentuk infografik!

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat kriteria infografik yang baik dan benar terelebih dahulu. Gunakan kriteria tersebut untuk menilai.

4. Pembelajaran D

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 6.8 Kegiatan Pembelajaran D

Tujuan Pembelajaran	Mempresentasikan teks prosedur dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru memandu peserta didik mempresentasikan teks prosedur yang ditulis. Sebelum peserta didik melakukan presentasi, guru perlu memberikan penjelasan dan arahan bagaimana melakukan presentasi. Guru juga dapat menggunakan contoh video yang menampilkan presentasi teks prosedur. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik berlatih mempresentasikan teks prosedur. Hasil presentasi diunggah ke blog pribadi.

Pada saat aktivitas membuat blog pribadi, guru harus memberikan pendampingan secara intensif. Sebab, tidak menutup kemungkinan banyak peserta didik akan mengalami kesulitan. Hal ini harus dimaklumi bahwa tidak semua peserta didik memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik tentang teknologi digital. Untuk itu, guru perlu melakukan hal-hal berikut. Pertama, guru harus mempelajari terlebih dahulu bagaimana cara membuat blog pribadi. Pengetahuan dan pengalaman ini sangat penting sebagai bekal untuk mendampingi peserta didik nantinya. Kedua, guru perlu menyiapkan beberapa referensi terkait dengan cara pembuatan blog. Pilih referensi yang mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik, misalnya referensi berbentuk video tutorial pembuatan blog. Berikan referensi tersebut kepada peserta didik jika nanti mengalami kesulitan.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang mempresentasikan teks prosedur yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi dalam pembelajaran mempresentasikan teks prosedur. Sering kali peserta didik tidak dibekali keterampilan teknis bagaimana mempresentasikan teks prosedur. Pada subbab ini, guru perlu memastikan peserta didik dapat berkolaborasi dengan temannya dalam kelompok masing-masing untuk membuat blog.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat peserta didik melakukan kegiatan presentasi teks prosedur, guru perlu mengatur agar semua peserta didik dapat melakukan presentasi. Pastikan sarana yang dibutuhkan untuk aktivitas ini tersedia lengkap, seperti komputer, laptop, ponsel, akses internet, dan lainnya. Peralatan tersebut dapat disediakan oleh sekolah maupun peserta didik. Pastikan pula jumlah peralatan yang dibutuhkan mencukupi agar peserta didik tidak saling berebut.

e Asesmen formatif

Latihan:

Kerjakan soal-soal berikut!

1) Carilah cara membuat blog bagi pemula. Buatlah rangkumannya dan cantumkan sumbernya. Adapun cara membuat blog bagi pemula dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari internet atau dari buku cetak di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan pribadi kalian.
2) Setelah membuat dan memiliki blog, kalian bisa mengunggah tulisan dan rekaman teks prosedur yang sudah pernah disusun ke blog tersebut. Sebelum mengunggahnya, periksalah kembali, apakah teks prosedur tersebut sudah benar, sudah mempehatikan ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan, serta ramah internet? Kalau semua sudah diperhatikan, unggahlah karya kalian itu.

Selamat mencoba!

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban tidak mengikat, diserahkan kepada kreativitas guru. Adapun rumus penilaiannya bisa menggunakan rumus berikut.

$$NA = \frac{(NS)}{5} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

Catatan:

Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

F TINDAK LANJUT

Pada bab ini, beberapa kegiatan pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik yang telah berhasil mencapai tujuan menyimak teks prosedur dapat diberikan tugas mencari dan menemukan tayangan teks prosedur dari media massa atau media sosial. Minta mereka mengunduh dan menyimaknya, lalu menafsirkan dan mengevaluasi maksud pengarang dalam teks prosedur tersebut.
2. Peserta didik yang telah berhasil mencapai tujuan membaca teks prosedur dapat diberikan tugas mencari dan menemukan satu atau dua teks prosedur dari berbagai sumber yang santun. Minta mereka membacanya secara intensif, kemudian menganalisis dan mengevaluasi gagasan dan pandangan penyair dalam teks prosedur tersebut.
3. Peserta didik yang telah berhasil menulis teks prosedur dapat diberikan tugas tambahan menulis prosedur yang lebih berkualitas. Mintalah mereka mencari dan memilih topik yang bermanfaat bagi masyarakat yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka untuk dijadikan bahan menulis teks prosedur.
4. Peserta didik yang telah berhasil mempresentasikan teks prosedur dapat diberikan tugas tambahan menulis teks prosedur lebih kompleks, lalu mempresentasikannya. Minta mereka merekam presentasi tersebut, kemudian mengunggahnya ke media sosial.
5. Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang telah menyelesaikan tugas-tugas tambahan tersebut.

Bagi peserta didik yang kesulitan memahami teks prosedur, guru dapat memberikan kegiatan remedial. Remedial diberikan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Berikut beberapa kegiatan remedial yang dapat diberikan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

1. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan menyimak teks prosedur, guru dapat memberikan remedial sederhana. Misalnya, mereka diminta menyimak pembacaan teks prosedur sederhana yang dibacakan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks prosedur yang disimak.
2. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca teks prosedur, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan membaca teks prosedur sederhana yang mudah dipahami peserta didik. Teks prosedur

yang dibaca bisa diperoleh dari internet atau teks yang dibuat oleh guru. Guru dapat membuat teks prosedur sederhana tentang topik yang mudah dikenali peserta didik. Setelah selesai membaca, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks prosedur yang dibaca.

3. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan menulis teks prosedur sederhana. Minta peserta didik mencari topik menarik yang akan dijadikan bahan menulis teks prosedur di sekitar lingkungan mereka. Misalnya, peserta didik diminta menulis teks prosedur bagaimana cara membuat sepatu bagi mereka yang tinggal di Cibaduyut, Bandung, yang masyarakatnya banyak menghasilkan sepatu.
4. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempresentasikan teks prosedur, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan membaca nyaring teks prosedur sederhana yang dibuatkan guru. Minta temannya merekam pembacaan tersebut, lalu mengunggahnya ke blog pribadi.

G ASESMEN SUMATIF

Untuk mengukur keberhasilan belajar pada bab ini, peserta didik diberikan asesmen. Adapun kunci jawabannya adalah sebagai berikut.

1. C
2. A
3. A
4. Jawaban soal uraian:
   - Gagasan pada teks prosedur tersebut autentik, relevan dengan konteks saat ini, mudah diaplikasikan, murah meriah, dan menjadi solusi permasalahan dalam hal menyampul buku pelajaran.
   - Teks tersebut memuat secara spesifik cara atau langkah-langkah sesuai gagasan yang ingin diterapkan.
   - Gagasan pada teks tersebut sudah tepat sehingga dapat dijadikan pedoman bagi anak sekolah atau siapa pun yang membutuhkan cara menyampul buku.
   - Pandangan pada teks tersebut menarik dan bermanfaat untuk masyarakat, khususnya anak sekolah, dan dapat diterapkan dalam skala luas.

- Pandangan dalam teks tersebut autentik, relevan dengan konteks saat ini, serta logis untuk dijadikan pedoman.
- Pandangan pada teks tersebut berpihak pada kelompok tertentu, yakni pada anak sekolah. Pandangan pada teks ini juga bermanfaat untuk masyarakat dan dapat diterapkan dengan mudah.

H REFLEKSI

Setelah melewati tahapan demi tahapan proses pembelajaran bab ini, tentu banyak hal yang sudah dilakukan dan didapatkan peserta didik. Kegiatan refleksi akan berusaha mengeksplorasi wilayah kognitif dan nonkognitif peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memetakan kemampuan peserta didik. Hasil refleksi menjadi umpan balik bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, refleksi juga ingin menilai sejuh mana efektivitas dan strategi pembelajaran yang dipilih guru untuk disempurnakan pada bab berikutnya.

1. Refleksi Peserta Didik

Guru mengajak dan memandu peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran pada bab ini. Minta peserta didik untuk menjawab poin-poin refleksi berupa pertanyaan yang tersedia di Buku Siswa. Guru dapat mengembangkan lebih lanjut pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan spesifik terkait pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

Gunakan jawaban peserta didik tersebut untuk membuat perencanaan selanjutnya. Misalnya, ada peserta didik yang menjawab tidak menyukai kegiatan menyimak teks prosedur karena susah untuk diingat. Pada pembelajaran selanjutnya, guru dapat memilih lokasi di luar kelas atau sekolah untuk melaksanakan kegiatan menyimak teks prosedur dengan benar. Begitu juga jika ada peserta didik yang menjawab menyukai media video karena membantunya memahami materi dengan cepat, pada pembelajaran berikutnya guru dapat memperbanyak materi-materi benbentuk video sebagai sumber belajar.

2. Refleksi Guru

Selain peserta didik, guru juga perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah

berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan di masa mendatang. Tandai hal-hal yang telah Bapak/Ibu lakukan selama pembelajaran Bab VI ini.

Tabel 6.9 Refleksi Guru

Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Dilakukan, tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Ditingkatkan Lagi
Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran			
Melibatkan peserta didik dalam perencanaan proses pembelajaran			
Menerima masukan dari peserta didik terkait proses pengajaran			
Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran			
Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas			

Selanjutnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah saya sudah berhasil membuat peserta didik mahir menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan teks prosedur?
2. Apa materi/kegiatan yang paling disukai dan tidak disukai peserta didik? Kenapa?
3. Apa kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik?
4. Bagaimana mereka mengatasi kesulitan tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
5. Pada bagian mana peserta didik merasa senang dan tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan? Kenapa?
6. Apa yang saya lakukan ketika peserta didik tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan?
7. Apa saja kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya?
8. Apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini? Mengapa?
9. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar materi yang sama di masa mendatang?

10. Apa saja hal yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran di bab ini?
11. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
12. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

I SUMBER BELAJAR

Sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran bab ini adalah Buku Siswa *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)* yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Selain itu, guru juga dapat menggunakan sumber lain sebagai pendamping, seperti buku-buku berikut ini.

1. *Keajaiban Terapi Air Putih* karya Karina Nurin yang diterbitkan oleh Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta, 2017.
2. *Batik Sasambo NTB* karya Dwi Adi Kusima yang diterbitkan oleh Tiara Aksa, Surabaya, 2021.
3. *Kue Pelangi Ombre* karya A. Yaya Hastuti dkk. yang diterbitkan oleh Dunia Kreasi, Magelang, 2013.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)
Penulis: Maman, Rahmah Purwahida
ISBN 978-623-388-180-7 (jil.1 PDF)

Panduan Khusus Bab VII

Mengapresiasi Drama



A PENDAHULUAN

1. Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

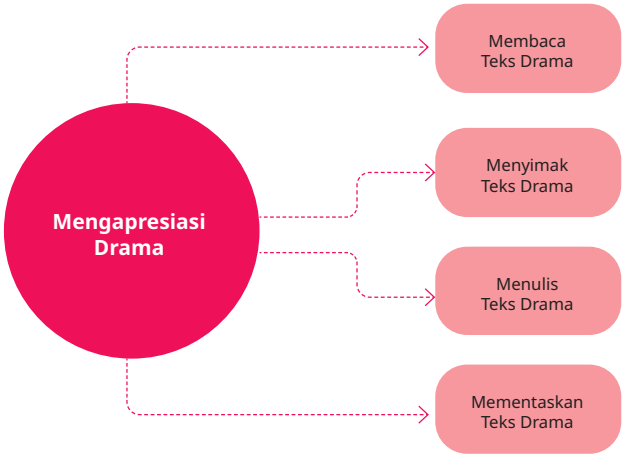
Setelah mempelajari secara mendalam teks drama melalui berbagai aktivitas pembelajaran pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi teks drama (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang disimak; mengapresiasi teks drama (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang dibaca atau dipirsa; berbicara dan mempresentasikan teks drama dalam bentuk digital atau pertunjukan; serta mendekonstruksi teks drama Indonesia (sastra Indonesia dan sastra dunia) ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini dijabarkan ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a. mengapresiasi teks drama (sastra Indinesia dan sastra dunia) yang disimak;
b. mengapresiasi teks drama (sastra Indonesia dan sastra dunia) yang dibaca atau dipirsa;
c. berbicara dan mempresentasikan teks drama dalam bentuk digital atau pertunjukan; serta
d. mendekonstruksi teks drama Indonesia (sastra Indonesia dan sastra dunia) ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital.

2. Peta Materi



Peta Materi di atas menggambarkan keterkaitan antarmateri yang akan dipelajari pada bab ini. Di bawah tema "Mengapresiasi Drama", peserta didik akan mempelajari teks drama melalui kegiatan menyimak, membaca, menulis, dan mementaskan teks drama. Keempat kegiatan tersebut membentuk tahapan proses yang saling bertalian dan berkesinambungan.

Untuk mengapresiasi teks drama, peserta didik akan diajak melaksanakan aktivitas membaca teks drama terlebih dahulu. Membaca teks drama didahulukan karena pertimbangan urgensinya. Untuk mementaskan drama seorang pemain harus membaca teksnya terlebih dahulu.

Setelah membaca, peserta didik diajak menyimak teks drama. Dengan membaca dan menyimak teks drama, peserta didik diharapkan mampu memahami teks drama. Bekal pemahaman ini selanjutnya digunakan peserta didik untuk belajar menulis teks drama pada tahap berikutnya. Setelah berhasil menulis teks drama, peserta didik akan belajar mementaskannya.

Pengetahuan dan pemahaman tentang teks drama ini juga berkaitan dengan teks prosa yang dipelajari pada Bab II. Teks drama dengan teks prosa memiliki keterkaitan erat. Keterkaitan keduanya adalah dalam hal cerita. Teks drama adalah teks yang menceritakan perbuatan atau perilaku tokoh. Teks prosa, terutama prosa fiksi, identik dengan cerita. Bahkan, teks prosa sarat dengan cerita bagaimana tokoh berbicara, berpikir, dan berbuat atau bertindak.

Teks drama juga berkaitan dengan mata pelajaran lain, seperti Sejarah. Dalam mata pelajaran Sejarah, teks drama "mengumbangkan" ihwal kronologi suatu peristiwa. Misalnya, kronologi bagaimana Ir. Sukarno membacakan teks porklamasi pada 17 Agustus 1945.

3. Periode Pembelajaran

Materi pada bab ini disampaikan dalam 20 JP (4 kali pertemuan × 5 JP). Namun, dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran dan kemampuan masing-masing sekolah.

Tabel 7.1 Periode Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1	Membaca teks drama	5
2	Menyimak teks drama	5
3	Menulis teks drama	5
4	Mementaskan drama	5

B KONSEP DAN KETERAMPILAN PRASYARAT

Konsep dan keterampilan prasyarat merupakan konsep atau keterampilan awal yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi bab "Mengapresiasi Drama". Agar dapat memahami drama, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan atau keterampilan (1) membuat teks dalam bentuk dialog, (2) membaca dengan pemahaman kritis, (3) menulis cerita dalam bentuk dialog, dan (4) memerankan seorang tokoh drama. Keterampilan peserta didik dalam menceritakan sesuatu dalam bentuk dialog dan mengungkapkannya dalam rangkaian kalimat interaktif merupakan prasyarat untuk mempelajari teks drama.

Selain itu, peserta didik juga diharapkan sudah memiliki bekal keterampilan proses, seperti (1) melakukan pengamatan dengan mengoptimalkan penggunaan pancaindra, (2) membuat prediksi, (3) melakukan penyelidikan, (4) mengolah informasi, (5) menyimpulkan, (6) menulis informasi, dan (7) mempresentasikan informasi yang diperoleh. Keterampilan proses tidak menjadi prasyarat utama karena akan selalu diasah dalam setiap aktivitas pembelajaran pada bab ini dan bab-bab lainnya di kelas XI. Namun demikian, proses pembelajaran akan lebih efektif dan optimal jika peserta didik sudah mulai terbiasa dengan proses belajar menggunakan keterampilan proses.

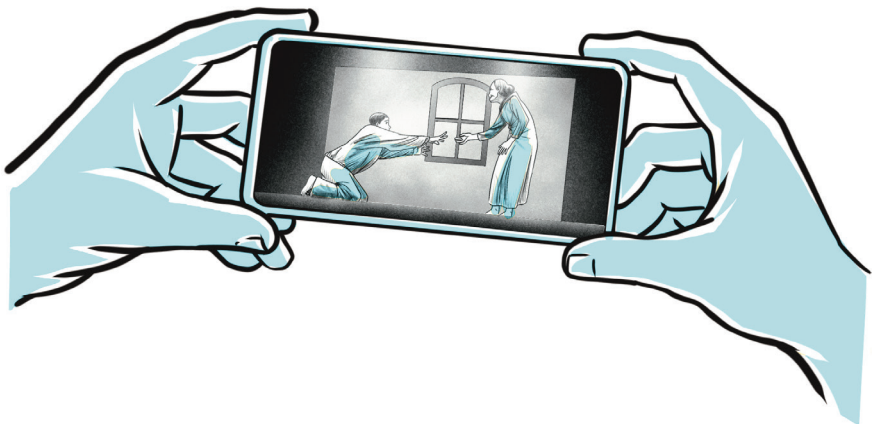
Berdasarkan pemahaman awal peserta didik, guru harus memberikan ruang dan kesempatan seluas-luasnya bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta Profil Pelajar Pancasila. Bersamaan dengan itu, guru harus mengembangkan kompetensi sebagai pendidik dan bersikap terbuka untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam memperkaya hasil pembelajaran. Guru dapat meningkatkan wawasan dengan membaca referensi lain (selain Buku Siswa), seperti buku, jurnal, atau informasi dari situs yang kredibel.

C APERSEPSI

Dalam kegiatan apersepsi pada bab ini, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar "Pementasan Drama 'Misi/Sipi' Karya Alana Kara oleh Teater Dentang PBSI FBS UNJ" yang terdapat pada halaman awal Bab VII Buku Siswa. Minta peserta didik mengamatinya dengan saksama serta membaca informasi singkat mengenai gambar tersebut. Arahkan peserta didik pada pemahaman teks drama dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sampaikan bahwa tiap hari manusia tidak lepas dari kegiatan bermain peran dalam kehidupan nyata. Misalnya, tiap hari manusia memerankan diri sebagai ayah, ibu, anak, teman, atau kekasih.

Untuk memperkaya kegiatan apersepsi, guru dapat mengembangkan bentuk alternatif apersepsi yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berikut adalah beberapa alternatif variasi contoh apersepsi.

1. Ajak peserta didik mengingat kembali pengalaman saat mereka berdialog dengan orang lain dalam kehidupan keseharian. Misalnya, ketika peserta didik berpamitan pada ayah dan ibu saat mau berangkat ke sekolah. Dari peristiwa/kegiatan sederhana berpamitan itu, minta mereka mengungkapkannya secara detail dan runut. Apa saja yang biasa mereka obrolkan; seperti apa cara berpamitannya; bagaimana respons kedua orang tua; suasananya seperti apa; dan sebagainya. Bimbing peserta didik merangkaikan semua itu menjadi cerita sederhana, tetapi utuh.
2. Berikan penjelasan singkat mengenai ciri-ciri teks drama dan bagaimana kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sampaikan pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini. Lalu, ajak peserta didik untuk mengeksplorasi teks drama. Pandu dan arahkan mereka untuk dapat memperhatikan segala sesuatu yang terkait dengan suatu drama.



D PENILAIAN SEBELUM PEMBELAJARAN

Penilaian sebelum pembelajaran dapat dilakukan bersamaan dengan apersepsi. Guru dapat menggali pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan seputar teks drama.

Ketika menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru perlu mencatat peserta didik yang memberikan jawaban atau respons atas pertanyaan tersebut karena hal ini termasuk bagian dari upaya memberi penilaian sebelum pembelajaran. Dari proses ini, guru dapat memetakan dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Hasil penilaian sebelum pembelajaran dapat menjadi pertimbangan bagi guru sekaligus langkah awal untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

E PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU SISWA

1. Pembelajaran A

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 7.2 Kegiatan Pembelajaran A

Tujuan Pembelajaran	Membaca, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks drama yang dibaca
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Sebelum melangsungkan pembelajaran membaca drama, guru perlu memiliki pemahaman tentang keberagaman kondisi peserta didik. Guru harus menyadari bahwa peserta didik memiliki karakter, gaya belajar, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, perlu pendekatan dan respons yang berbeda pula.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi dan langkah jitu untuk mengakomodasi keragaman itu. Guru harus mampu menggali,

mengenali, dan memetakan keragaman peserta didik dengan jeli. Untuk itu, lakukan asesmen dan observasi secara berkesinambungan (sebelum, saat, dan setelah pembelajaran). Jangan hanya mengandalkan hasil asesmen di awal sebelum pembelajaran. Lakukan observasi di setiap proses untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik sekaligus untuk mengetahui perkembangan setiap peserta didik.

Selanjutnya, guru harus mengerahkan segala kemampuan untuk menyiapkan hingga melangsungkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Lakukanlah persiapan yang matang agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Persiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan membaca drama, mulai dari modul ajar, materi, media pembelajaran, hingga instrumen evaluasi.

Sebelum memasuki aktivitas inti, guru melakukan asesmen awal pembelajaran dengan menggali pengalaman belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi prasayarat yang dibutuhkan. Setelah itu, guru mengajak peserta didik melakukan apersepsi.

Selanjutnya, guru memberikan penjelasan singkat mengenai drama yang akan dipelajari pada bab ini. Penyampaian tersebut sekaligus mengantarkan peserta didik pada kegiatan membaca naskah drama.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang membaca drama yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru saat melangsungkan kegiatan membaca drama. Misalnya, peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan membaca dialog dalam naskah drama. Untuk hal ini, guru dapat berinisiatif dengan memberikan panduan bagaimana membaca dialog yang benar.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran membaca drama. Sering kali naskah drama disamakan dengan kegiatan bermain peran. Padahal, keduanya berbeda walaupun objeknya sama. Naskah drama memang berpotensi untuk diperankan. Naskah drama dibuat untuk diperankan. Namun, sebagai sebuah naskah, teks drama bersifat otonom. Teks drama tetap sebuah teks tertulis walaupun tidak diperankan.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Untuk membaca drama yang disajikan dalam Buku Siswa dapat dilakukan secara berkelompok atau klasikal. Jika dilakukan secara berkelompok, guru perlu mengatur agar kegiatan membaca tidak saling mengganggu. Jika dilakukan secara klasikal, minta peserta didik membaca secara senyap agar tercipta suasana yang tenang dan nyaman.

e Asesmen formatif

Pembelajaran membaca teks drama ini terdiri atas empat kegiatan, yaitu (1) membaca estetis drama, (2) menafsirkan drama naskah yang dibaca, (3) mengapresiasi drama naskah yang dibaca, dan (4) mengevaluasi drama naskah yang dibaca.

Asesmen kegiatan 1

Latihan:

Setelah membaca drama naskah "Ayahku Pulang", kaitkanlah dengan pengalaman batin dan pengalaman intelektual kalian. Berikan respons pribadi kalian dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan berikut.

1) Dialog mana yang paling menyentuh perasaan kalian dalam fragmen drama naskah tersebut?
2) Pernahkah kalian mengalami pengalaman batin, seperti yang dialami tokoh Gunarto dalam fragmen drama naskah tersebut? Jelaskan.
3) Pernahkah kalian memiliki pengalaman pribadi, misalnya menyaksikan peristiwa yang dialami tokoh Ibu? Jelaskan.
4) Terdapat peristiwa Gunarto kesal karena Ibu masih mengingat ayahnya yang telah meninggalkan mereka dalam drama naskah tersebut. Bagaimana respons pribadi kalian mengenai peristiwa tersebut?
5) Peristiwa mana yang paling menyentuh perasaan kalian dalam fragmen drama naskah tersebut? Jelaskan alasan kalian.

Kunci Jawaban:

1) Dialog yang paling menyentuh perasaan saya dalam fragmen drama naskah tersebut adalah sebagai berikut:

   I B U
   Buat perkawinan Mintarsih, lima ratus ribu rupiah saja sudah cukup, Narto. *(Ibu coba tersenyum)*

Sesudah Mintarsih nanti, datanglah giliranmu, Narto...

GUNARTO
(Kaget) Aku kawin, Bu?? Belum bisa aku memikirkan kesenangan untuk diriku sendiri sekarang ini, Bu. Sebelum saudara-saudaraku senang dan Ibu ikut mengecap kebahagiaan atas jerih payahku nanti, Bu.

2) Pernah. Saya memiliki pengalaman batin merasakan hal yang sama seperti Gunarto. Saya mengedepankan masa depan adik saya. Saya merasa sebagai kakak sebaiknya saya mengalah demi kebaikan adik saya.
3) Saya tidak pernah memiliki pengalaman pribadi yang sama dengan drama tersebut, seperti menyaksikan peristiwa yang dialami tokoh Ibu dalam drama naskah tersebut.
4) Respons pribadi saya mengenai peristiwa saat Gunarto kesal karena Ibu masih mengingat ayahnya yang telah meninggalkan mereka adalah saya rasa kekesalan Gunarto sangatlah wajar karena hatinya terluka akibat ayahnya yang tidak bertanggung jawab.
5) Peristiwa yang paling menyentuh perasaan saya dalam fragmen drama naskah tersebut adalah peristiwa Ibu yang sabar dan telah memaafkan Ayah (suaminya) yang meninggalkan mereka. Hal ini digambarkan dalam dialog berikut.

...

IBU MASIH BERPIKIR LAGI.
Hari Raya, Narto. Dengarlah suara beduk itu bersahut-sahutan

(*Gunarto lalu bergerak mendekati pintu)*

Pada malam hari raya seperti inilah Ayahmu pergi dengan tidak meninggalkan sepatah kata pun.

GUNARTO *(Agak kesal*)
Ayah.....

I B U
Keesokan harinya Hari Raya, selesai salat kuampuni dosanya...

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(\sum S)}{25} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
∑S = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai
Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut.

5 = Sangat Tepat
4 = Tepat
3 = Cukup Tepat
2 = Kurang Tepat
1 = Tidak Tepat

Asesmen kegiatan 2

Latihan:

Bacalah teks "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida berikut ini. Lalu, tafsirkan makna yang terkandung dalam drama naskah tersebut.

Kunci Jawaban:

Maknanya adalah kita harus hormat dan sayang ibu. Jangan sampai menyesal kemudian. Gogo yang tidak mau menurut nasihat ibunya menyesal karena kemudian ibunya meninggal dunia setelah mendapat perlakuan anaknya yang tidak mau mengikuti nasihat ibunya.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(\sum S)}{5} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
∑S = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai:

Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut.

5 = Sangat Tepat
4 = Tepat
3 = Cukup Tepat
2 = Kurang Tepat
1 = Tidak Tepat

Catatan:
Kunci jawaban tidak mengikat. Guru tetap harus memberikan apresiasi kepada peserta didik yang jawabannya berbeda dengan kunci jawaban tersebut.

Asesmen kegiatan 3

Latihan:

Bacalah teks drama "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida. Lalu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1) Bagian mana yang kalian hargai sebagai kelebihan atau kekuatan drama naskah?
2) Apa yang menarik perhatian kalian setelah selesai membaca drama naskah?
3) Apa yang paling berkesan bagi kalian setelah selesai membaca drama naskah?
4) Bagaimana perasaan kalian setelah selesai membaca drama naskah?

Kunci Jawaban:

1) Sikap Gogo saat mendengar kabar ibunya telah meninggal. Dia merasa menyesal telah menyakiti hati ibunya.
2) Sikap Ibu terhadap Gogo yang tetap sabar menghadapi Gogo yang mengesalkan.
3) Kesabaran Ibu yang tanpa batas.
4) Simpatik kepada Ibu. Prihatin dan kasihan kepada Gogo.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(\sum S)}{4} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
$\sum S$ = Jumlah perolehan skor

Catatan:
Kunci jawaban tidak mengikat. Guru tetap harus memberikan apresiasi kepada anak yang jawabannya berbeda dengan kunci jawaban tersebut.

Asesmen kegiatan 4

Latihan:

Bacalah drama naskah berjudul "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida. Lalu, tuliskan hasil evaluasi plot dalam drama naskah tersebut pada tabel berikut.

Kunci Jawaban:

Tabel 7.3 Kunci Jawaban Mengevaluasi Plot dalam Drama Naskah "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setujukah kamu dengan pendapat yang menyatakan bahwa plot drama "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida utuh dan padu?	Setuju. Hal ini ditandai dengan tahapan-tahapan plot yang lengkap dan saling mendukung membentuk bangunan drama naskah yang bagus.
2.	Setujukah kamu dengan pendapat yang menyatakan bahwa teks drama "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida sangat memengaruhi minat pembaca?	Setuju. Plot drama naskah ini dibangun dengan tahapan-tahapan yang kokoh dan menggugah minat pembaca untuk menikmatinya.
3.	Bagaimana kesimpulan penilaian kamu terhadap plot drama naskah tersebut?	Plot drama naskah ini terdiri atas tahapan-tahapan yang lengkap, utuh, dan padu sehingga menggugah minat pembaca untuk menikmatinya.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(\sum S)}{3} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

$\sum S$ = Jumlah perolehan skor

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru tetap harus memberikan apresiasi kepada anak yang jawabannya berbeda dengan kunci jawaban tersebut.

2. Pembelajaran B

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 7.4 Kegiatan Pembelajaran B

Tujuan Pembelajaran	Menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks drama yang disimak
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Guru mengajak peserta didik melaksanakan kegiatan menyimak teks drama. Dalam kegiatan ini, guru meminta peserta didik untuk menyimak drama berjudul "Anak" karya Putu Wijaya yang dapat dipindai melalui kode QR pada Buku Siswa. Setelah itu, guru memandu peserta didik untuk menganalisis drama pentas tersebut. Untuk mengukur kemampuan menganalisis, peserta didik diberikan pertanyaan terkait dengan drama pentas tersebut.

Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk menafsirkan drama film yang disimak berjudul "Senja yang Kesepian". Minta peserta didik menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik drama film tersebut. Selanjutnya, peserta didik membandingkan jawabannya dengan penjelasan mengenai penafsiran drama film tersebut.

Kegiatan selanjutnya, guru mengajak peserta didik mengapresiasi drama pentas yang disimak. Apresiasi berupa memberikan penghargaan terhadap kelebihan atau kekuatan drama pentas. Guru menyajikan contoh mengapresiasi drama film "Senja yang Kesepian". Setelah itu, guru meminta peserta didik berlatih mengapresiasi drama pentas "Anak" karya Putu Wijaya.

Kegiatan akhir, guru membimbing peserta didik untuk mengevaluasi drama pentas yang disimak. Guru menyajikan contoh mengevaluasi dialog, latar, alur, dan amanat berdasarkan sudut pandang penonton (penyimak) dalam film "Senja yang Kesepian". Guru kemudian meminta peserta didik berlatih mengevaluasi drama pentas "Anak" karya Putu Wijaya.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak drama ini, guru dapat menggunakan beberapa alternatif metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik atau sekolah. Misalnya, guru dapat mengganti teks drama yang lebih akrab dengan peserta didik di sekolah masing-masing.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang menyimak teks drama yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi dalam pembelajaran menyimak teks drama. Sering kali guru memberikan tugas menyimak tanpa memberi panduan terlebih dahulu bagaimana cara menyimak yang benar.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Aktivitas menyimak teks drama ini dilakukan secara individual ataupun kelompok. Agar peserta didik dapat menyimak dengan nyaman, sebaiknya guru menganjurkan peserta didik menyimaknya menggunakan *head set*.

e Asesmen formatif

Pembelajaran menyimak teks drama ini terdiri atas empat kegiatan, yaitu (1) menyimak drama pentas, (2) menafsirkan drama pentas yang disimak, (3) mengapresiasi drama pentas yang disimak, dan (4) mengevaluasi drama pentas yang disimak.

Asesmen kegiatan 1

Latihan:

Setelah diminta menyimak teks drama berjudul "Anak" karya Putu Wijaya, peserta didik diberi pertanyaan berikut.

1) Apakah kalian sudah selesai menyimak drama pentas "Anak" karya Putu Wijaya? Apakah terdapat peristiwa yang berhubungan dengan pengalaman pribadimu?
2) Apakah kalian merasakan nuansa khusus dalam batin ketika menyimak drama pentas ini secara menyeluruh? Jika ya, kemukakanlah

perasaan tersebut dalam bentuk interpretasi pribadi tentang amanat drama pentas ini.

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban akan sangat bervariasi. Mungkin ada peserta didik yang akan menjawab bahwa drama ini berhubungan dengan pengalaman pribadinya, tetapi mungkin ada pula yang sebaliknya. Pesan yang ingin disampaikan juga mungkin akan beragam, bergantung nuansa batin peserta didik itu sendiri. Jawaban apa pun yang diberikan oleh peserta didik, guru harus tetap mengapresiasinya.

Asesmen kegiatan 2

Latihan:

Simaklah kembali drama pentas "Anak" karya Putu Wijaya. Lalu, tafsirkan makna yang terkandung dalam drama pentas tersebut. Lakukan bersama teman sebangku kalian.

Kunci Jawaban:

Tafsirannya adalah anak merupakan bagian dari sebuah kebahagiaan. Anak adalah lambang kebanggaan, anak adalah pewaris kita yang akan meneruskan tongkat estafet perjuangan kita. Dalam drama ini, si kakek dan nenek yang tidak baik-baik saja karena tidak memiliki anak. Namun, si kakek dan nenek tampak seolah-olah baik-baik saja dan beruntung. Keadaan yang sebenarnya adalah sepasang orang tua ini semakin dalam obrolannya, semakin terlihat kebodohannya. Mereka bukannya tidak bersedih, tetapi berusaha untuk menyembunyikan perasaan itu.

Selain itu, drama ini memiliki amanat atau pesan yang ingin disampaikan pada penyimaknya. Amanatnya adalah kita tidak boleh durhaka kepada orang tua, apalagi memperlakukannya seperti pembantu. Kita harus mencintai dan merawat kedua orang tua ketika kita sudah dewasa, seperti mereka merawat dan menyayangi kita sejak kecil hingga dewasa.

Catatan:

Kunci jawaban tidak tunggal. Tafsiran di atas hanya salah satunya. Mungkin peserta didik memiliki jawaban berbeda dengan kunci jawaban di atas. Jangan disalahkan. Jawaban apa pun yang diberikan oleh peserta didik, sepanjang itu berada dalam logika imajinasi, guru harus tetap mengapresiasinya.

Asesmen kegiatan 3

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/DPP

Latihan:

Simaklah kembali drama pentas "Anak" karya Putu Wijaya. Untuk menyimaknya, pindai kode QR di samping. Lalu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1) Bagian mana yang kalian hargai sebagai kelebihan atau kekuatan drama tersebut?
2) Apa yang paling berkesan bagi kalian setelah selesai menyimak drama pentas tersebut?
3) Bagaimana perasaan kalian setelah selesai menyimak drama pentas tersebut?

Kunci Jawaban:

1) Kelebihan drama pentas "Anak" karya Putu Wijaya terdapat pada dialog nenek, "Kamu tidak manja, tidak kecewa orang tua tidak punya apa-apa, kamu bukan anak durhaka, kamu tidak pernah menuntut". Drama pentas ini mengajarkan kita sebagai anak agar tidak manja, tidak durhaka, serta tidak banyak menuntut kepada orang tua. Kelebihan lain drama pentas ini adalah pentingnya peran orang tua. Pada drama pentas ini, ada orang tua yang menjaga anaknya bagaikan berlian dan selalu dimanjakan, tetapi ketika dewasa orang tuanya diperlakukan seperti pembantu. Dalam hal ini, peran orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Oleh karena itu, orang tua juga tidak boleh terlalu memanjakan anaknya.
2) Hal yang paling berkesan bagi saya adalah pada saat kakek dan nenek tidak baik-baik saja karena tidak memiliki anak, tetapi merasa seolah-olah semuanya baik-baik saja dan beruntung. Keadaan yang sebenarnya adalah sepasang orang tua ini semakin dalam obrolannya, semakin terlihat kebodohannya. Mereka bukan tidak bersedih, tetapi berusaha untuk menyembunyikan perasaan itu. Selain itu, amanat yang terdapat dalam drama pentas tersebut juga membuat saya terkesan. Pesan sederhana itu mengajarkan agar kita tidak durhaka kepada orang tua, apalagi memperlakukannya seperti pembantu. Kita harus mencintai dan merawat kedua orang tua ketika sudah dewasa, seperti mereka merawat dan menyayangi kita sejak kecil hingga dewasa.

3) Setelah menyimak drama pentas tersebut, saya merasa terharu. Sebagai anak, saya sering menuntut banyak hal kepada orang tua. Setelah melihat tayangan tersebut, saya menyadari kesalahan saya yang menuntut banyak hal. Timbullah rasa ingin memperbaiki diri.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal dengan tepat, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(\sum S)}{3} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
∑S = Jumlah perolehan skor

Catatan:
Kunci jawaban tidak mengikat. Guru tetap harus memberikan apresiasi kepada peserta didik yang jawabannya berbeda dengan kunci jawaban tersebut.

Asesmen kegiatan 4

Latihan:

Simaklah drama pentas "Anak" karya Putu Wijaya dengan cara memindai kode QR di samping. Setelah itu, evaluasilah dialog dan amanat dalam drama pentas tersebut.

Pindai Aku!

https://buku.kemdikbud.go.id/s/DPP

Kunci Jawaban:

Dialog drama ini kebanyakan memakai dialog wajar karena topik pembicaraannya hanya seputar keresahan tokoh utama pria dan wanita untuk memiliki anak. Meskipun demikian, masih tetap ada satu dialog tidak wajar, yaitu pada saat pengucapan kata *narkoba* dan *penjualan organ* pada menit-menit pertengahan pementasan tersebut.

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat, nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(\sum S)}{5} \times 100$$

NA = Nilai Akhir
∑S = Jumlah perolehan skor

Keterangan skor nilai:
5 = Sangat Tepat
4 = Tepat
3 = Cukup Tepat
2 = Kurang Tepat
1 = Tidak Tepat

Catatan:
Kunci jawaban tidak mengikat. Guru tetap harus memberikan apresiasi kepada peserta didik yang jawabannya berbeda dengan kunci jawaban tersebut.

3. Pembelajaran C

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 7.5 Kegiatan Pembelajaran C

Tujuan Pembelajaran	Menulis teks drama
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru mendampingi peserta didik menulis teks drama. Sebelum itu, guru memberikan penjelasanan mengenai hal-hal penting yang harus diperhatikan ketika menulis drama. Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk berlatih menulis teks drama secara berkelompok. Guru memberikan panduan langkah-langkah penugasan dalam kelompok secara rinci.

Pada saat menentukan tema, arahkan peserta didik untuk dapat memilih tema menarik yang ada di sekitar lingkungan mereka. Berikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tema drama yang akan ditulis. Namun demikian, harus tetap berpedoman pada panduan agar tugas mereka tetap terarah. Ketika peserta didik menentukan tema, guru perlu memberikan wawasan bahwa tema adalah dasar cerita. Selain tema, dalam drama ada pesan yang ingin disampaikan penulisnya. Ada juga

unsur bahasa yang harus ditata rapi, yakni menggunakan kalimat efektif sekaligus menarik. Drama merupakan gambaran kehidupan masyarakat. Ketika kita membaca sebuah naskah drama, sesungguhnya kita sedang membaca tentang kehidupan sosial masyarakat.

Pada saat proses berlangsung, guru harus aktif melakukan pemantauan untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta mengenali kendala atau kesulitan yang dihadapi peserta didik. Catat temuan-temuan tersebut untuk menjadi bahan penilaian dan evaluasi.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang menulis teks drama yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan guru, yaitu miskonsepsi dalam pembelajaran menulis teks drama. Terkadang, umpan balik tidak diberikan selama proses berlangsung. Umpan balik hanya diberikan pada saat akhir proses. Guru harus memahami bahwa setiap tahapan proses menulis teks drama memiliki kesulitan dan tantangan tersendiri. Karena itu, perlu umpan balik secara spesifik di setiap proses.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat aktivitas berkelompok, guru dapat menentukan anggota kelompok sesuai dengan karakteristik peserta didik atau kesepakatan dengan peserta didik. Arahkan peserta didik agar dapat berkolaborasi dengan siapa pun.

e Asesmen formatif

Latihan:

Untuk memperdalam sekaligus mengasah kemampuan kalian, kerjakan latihan ini dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1) Buatlah kelompok terdiri dari 3—4 orang.
2) Susunlah drama naskah sederhana sesuai dengan tema yang kalian minati.

Kunci Jawaban:

Setelah peserta didik menghasilkan produk berupa teks drama, guru memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik sebagai berikut.

Tabel 7.6 Rubrik Penilaian Menulis Teks Drama

No.	Unsur Penilaian	Skor (1—5)
1.	Peserta didik dapat membuat judul teks drama yang menarik.	
2.	Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan memunculkan unsur intrinsik drama.	
3.	Tulisan peserta didik sudah menunjukkan struktur drama yang benar (ada judul, prolog, dialog, petunjuk laku, dan epilog)	
4.	Tulisan peserta didik sudah menunjukkan penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar.	
5.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan penggunaan kalimat efektif.	
6.	Tulisan peserta didik sudah mengandung gagasan dan pandangan penulisnya yang inspiratif.	

Jika peserta didik dapat memproduksi teks drama sesuai dengan rubrik tersebut, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{(\sum S)}{30} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

$\sum S$ = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai:

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut.
  5 = Sangat Tepat
  4 = Tepat
  3 = Cukup Tepat
  2 = Kurang Tepat
  1 = Tidak Tepat

- Ada enam unsur penilaian, berarti perolehan skor ideal adalah 6 X 5 = 30
  Contoh nilai:

  Unsur penilaian 1 tepat, mendapat skor 4
  Unsur penilaian 2 cukup tepat, mendapat skor 3
  Unsur penilaian 3 tepat, mendapat skor 4
  Unsur penilaian 4 cukup tepat, mendapat skor 3
  Unsur penilaian 5 tepat, mendapat skor 4
  Unsur penilaian 6 tepat, mendapat skor 4

  Nilai akhir adalah sebagai berikut:

  $$NA = \frac{(\sum S)}{30} \times 100$$

  $$NA = \frac{(22)}{30} \times 100$$

  $$NA = 0{,}73 \times 100$$

  $$NA = 73$$

4. Pembelajaran D

a Tujuan, alokasi waktu, dan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 7.7 Kegiatan Pembelajaran D

Tujuan Pembelajaran	Mempresentasikan drama
Alokasi Waktu	225 menit (5 JP x 45 menit); alokasi waktu dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing
Profil Pelajar Pancasila yang dikuatkan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan bernalar kritis

b Pembelajaran berdiferensiasi

Pada aktivitas pembelajaran ini, guru memandu peserta didik mementaskan drama yang telah mereka tulis. Pementasan dilakukan secara berkelompok. Sebelum peserta didik melakukan pementasan, guru perlu mengarahkan bagaimana mementaskan drama yang baik dan menarik. Guru juga dapat menggunakan contoh video yang menampilkan pementasan drama.

Setelah itu, guru mengajak peserta didik berlatih mementaskan drama. Kegiatan pementasan harus memperhatikan perencanan, pelaksanaan latihan, dan pelaksanaan pementasan itu sendiri.

Selama kegiatan berlangsung, guru perlu melakukan observasi untuk mengetahui dan memetakan kemampuan peserta didik. Jika ada peserta didik yang kesulitan memerankan drama, guru dapat meminta peserta didik lainnya yang mahir memerankan tokoh untuk mengajari temannya tersebut. Guru juga dapat melakukan hal serupa, memberikan penguatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

c Penjelasan guru terhadap materi sensitif

Materi tentang mementaskan teks drama yang disajikan dalam subbab ini tidak mengandung unsur sensitif (SARA, budaya, gender, dll.) yang berpotensi dapat menimbulkan polemik bahkan kegaduhan di masyarakat. Namun demikian, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru. Pada saat pementasan, kemungkinan ada peserta didik yang tidak bisa berkolaborasi dengan temannya. Berikan arahan atau penguatan kembali bagaimana melakukan kerja sama dalam tim untuk mementaskan drama.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru adalah adanya miskonsepsi dalam pembelajaran mementaskan teks drama. Sering kali peserta didik tidak dibekali keterampilan teknis agar dapat berbicara dan tampil di depan umum. Pada subbab ini, guru perlu memastikan peserta didik dapat mengatur vokal, gerak, dan rasa saat mementaskan drama.

d Cara guru menjaga keamanan, kenyamanan, dan keselamatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

Pada saat peserta didik mementaskan teks drama, guru perlu mengatur urutan pementasan agar tidak saling berebut. Tentukan pula durasi pementasan agar semua mendapatkan giliran dan kesempatan yang sama. Saat pementasan, minta mereka merekam pementasan tersebut. Hasil rekaman kemudian diunggah ke media sosial agar dapat ditonton oleh warganet. Proses perekaman juga dapat dilakukan antarteman secara bergantian. Pada saat salah satu kelompok mementaskan drama, temannya dapat membantu merekam. Di akhir proses, guru harus memastikan rekaman tersebut diunggah ke media sosial dan bukti unggahan diserahkan kepada guru untuk mendapatkan penilaian.

e Asesmen formatif

Latihan:

Peserta didik diminta mengerjakan proyek pementasan drama.

Penilaian:

Untuk menilai pekerjaan peserta didik mementaskan drama, guru dapat menggunakan rubrik penilaian berikut ini.

Tabel 7.8 Rubrik Penilaian Mementaskan Drama

Unsur Penilaian	Skor Nilai (1—5)
Pemilihan dan penggunaan properti sesuai dengan tema, tokoh, dan alur drama.	
Tiap pemain sudah memerankan tokoh sesuai dengan karakter tokoh yang diharapkan dalam teks drama.	
Tiap pemain sudah bermain secara kompak dalam tim.	
Dialog-dialog para tokoh sudah koheren dan mendukung tema.	
Dialog sudah menunjukkan kalimat bahasa lisan yang benar sesuai dengan konteksnya.	
Drama sudah menunjukkan tahapan-tahapan plot yang padu.	
Pementasan sudah memperhatikan struktur drama yang tepat.	

Keterangan skor:

5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup

2 = Kurang 1 = Tidak Ada

Nilai peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus berikut.

$$NA = \frac{(\sum S)}{30} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

$\sum S$ = Jumlah perolehan skor

Contoh:

Setelah presentasi, peserta didik mendapatkan skor berikut.

- Aspek penilaian nomor 1, mendapat skor 4
- Aspek penilaian nomor 2, mendapat skor 3
- Aspek penilaian nomor 3, mendapat skor 4
- Aspek penilaian nomor 4, mendapat skor 3

- Aspek penilaian nomor 5, mendapat skor 4
- Aspek penilaian nomor 6, mendapat skor 4

Jumlah skor: 20

$$NA = \frac{(\sum S)}{30} \times 100$$

$$NA = \frac{(20)}{30} \times 100$$

$$NA = 0{,}67 \times 100$$

$$NA = 67$$

Catatan:
Guru dapat membuat atau menambahkan kunci jawaban sendiri dengan kriteria nilai yang juga ditentukan sendiri.

F TINDAK LANJUT

Pada bab ini, beberapa kegiatan pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik sebagai berikut.

1. Peserta didik diminta membaca naskah drama yang sudah melegenda dari zaman ke zaman. Misalnya, peserta didik diminta membaca teks drama "Domba-Domba Revolusi" karya Bambang Soelarto.
2. Peserta didik diminta mencari dan mengunduh tayangan pementasan drama yang berkualitas. Selanjutnya, peseta didik diminta untuk memberikan komentar terhadap pementasan tersebut. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut dari materi menyimak teks drama.
3. Peserta didik diminta mencatat atau merekam kejadian yang paling menarik di lingkungan tempat tinggalnya. Setelah itu, minta mereka mengalihwahanakan catatan/rekaman tersebut ke bentuk teks drama yang menarik.
4. Peserta didik diminta mementaskan drama yang telah dibuatnya secara berkelompok. Peserta didik yang menyimak memberikan komentar atau menilai pementasan tersebut. Aktivitas mementaskan drama, berkomentar, dan menilai dilakukan secara bergantian.
5. Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja mereka.

Bagi peserta didik yang kesulitan memahami teks drama, guru dapat memberikan kegiatan remedial. Remedial diberikan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Berikut beberapa kegiatan remedial yang dapat diberikan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

1. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca teks drama, guru dapat memberikan remedial sederhana. Misalnya, peserta didik diminta membaca teks drama yang dipilih oleh guru. Setelah itu, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks drama yang telah dibaca.
2. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan menyimak teks drama, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan menyimak pembacaan nyaring drama yang disediakan oleh guru. Setelah selesai menyimak, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks drama yang telah disimak.
3. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks drama, guru dapat memberikan remedial berupa penugasan menulis teks drama sederhana. Manfaatkan pengalaman menarik yang dialami oleh peserta didik sendiri sebagai bahan menulis teks drama.
4. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan mementasikan teks drama, guru dapat memberikan remedial dengan melatih peserta didik membaca nyaring teks drama. Guru memberikan bimbingan agar pementasan mereka lebih berkualitas.

G ASESMEN SUMATIF

Untuk mengukur keberhasilan belajar pada bab ini, peserta didik diberikan asesmen dengan beragam bentuk soal. Adapun kunci jawabannya adalah sebagai berikut.

Bacalah fragmen drama naskah berikut untuk menjawab soal nomor 1—8.

1. C
2. A
3. Saya tidak pernah memiliki pengalaman batin yang sama dengan peristiwa yang ada dalam drama naskah tersebut.
4. Amanat dalam drama tersebut adalah perjuangan seorang anak yang akan memulai hidup baru melalui pernikahan. Dia harus rela menyimpan kekecewaannya kepada bapaknya di momen penting dalam hidupnya.
5. Makna yang terkandung dalam drama ini adalah orang tua seperti Bapak yang seharusnya bertanggung jawab membahagiakan keluarganya terkadang tega melukai perasaan istri dan anaknya.
6. Jadilah bapak yang bijaksana dan bertanggung jawab.

7. Ya, karena konflik drama ini dibangun secara alami seperti layaknya dalam kehidupan nyata.
8. Dialog dan amanat drama ini saling mendukung satu sama lain sehingga membentuk drama yang padu, estetis, dan bermakna.

Simaklah drama pentas "Suara-Suara" karya N. Riantiarno dan Sutradara Budi Ros yang bisa kalian pindai melalui kode QR di samping untuk menjawab soal nomor 9—12.

9. Peristiwa penting yang terkandung dalam pementasan drama "Suara-Suara" karya N. Riantiarno ini adalah ketika Heru mendengar suara-suara dari dalam kepalanya tiap sendirian selama 3 bulan dan menceritakan kepada Hamidah, istrinya. Hal penting selanjutnya adalah ketika Heru berbicara dengan dirinya sendiri di alam bawah sadarnya dan berdebat dengan dirinya sendiri versi wanita (Sarindah) mengenai kelakuan Heru di masa lalu yang sering mempermainkan perasaan wanita. Hal ini menjadi penting karena dua hal tersebut menjadi konflik yang disampaikan dalam pementasan drama ini.
10. Drama ini menceritakan tentang Heru yang merasa gelisah dan belum berdamai dengan masa lalunya sehingga Heru sering merasa mendengar hal-hal yang berkaitan dengan masa lalunya. Heru tidak merasa menyakiti hati mantan-mantan pacarnya meskipun telah mempermainkan hati mereka. Heru yang telah berdialog dengan dirinya sendiri akhirnya tersadar atas kesalahannya dan berusaha untuk jujur kepada istri yang dicintainya.
11. Bagian teks yang menarik pada drama tersebut terdapat pada dialog antara Heru dan dirinya yang lain (Sarindah). Hal ini menjadi menarik karena dalam dialog ini Heru akhirnya dapat menyadari kesalahannya dan dapat berdamai dengan dirinya sendiri.
12. Dialog dalam drama pentas ini sangat sederhana, menggunakan bahasa yang ringan dan sangat mudah dimengerti oleh penonton. Dengan demikian, penonton dapat mengerti dengan mudah dan mendapatkan pelajaran dari pementasan tersebut.

    Latar drama pentas ini menarik dan tepat sehingga penonton juga bisa mengetahui tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam drama pentas tersebut.

Menulis Drama Naskah

13. Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat rubrik penilaian dengan kriteria yang ditentukan sendiri.

Mempresentasikan Drama Naskah

14. Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat membuat rubrik penilaian dengan kriteria yang ditentukan sendiri.

H REFLEKSI

Setelah melewati tahapan demi tahapan proses pembelajaran bab ini, tentu banyak hal yang sudah dilakukan dan didapatkan peserta didik. Kegiatan refleksi akan berusaha mengeksplorasi wilayah kognitif dan nonkognitif peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memetakan kemampuan peserta didik. Hasil refleksi menjadi umpan balik bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, refleksi juga ingin menilai sejuh mana efektivitas dan strategi pembelajaran yang dipilih guru untuk disempurnakan pada bab berikutnya.

1. Refleksi Peserta Didik

Guru mengajak dan memandu peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran pada bab ini. Minta peserta didik untuk menjawab poin-poin refleksi berupa pertanyaan yang tersedia di Buku Siswa. Guru dapat mengembangkan lebih lanjut pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan spesifik terkait pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

Gunakan jawaban peserta didik tersebut untuk membuat perencanaan selanjutnya. Misalnya, ada peserta didik yang menjawab tidak menyukai kegiatan presentasi karena dilakukan di dalam kelas. Pada pembelajaran selanjutnya, guru dapat memilih lokasi di luar kelas untuk melaksanakan kegiatan presentasi. Begitu juga jika ada peserta didik yang menjawab menyukai media video karena membantunya memahami materi dengan cepat, pada pembelajaran berikutnya guru dapat memperbanyak materi-materi benbentuk video sebagai sumber belajar.

2. Refleksi Guru

Selain peserta didik, guru juga perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan di masa mendatang. Tandai hal-hal yang telah Bapak/Ibu lakukan selama pembelajaran Bab VII ini.

Tabel 7.9 Refleksi Guru

Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Dilakukan, tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Ditingkatkan Lagi
Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran			
Melibatkan peserta didik dalam perencanaan proses pembelajaran			
Menerima masukan dari peserta didik terkait proses pengajaran			
Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran			
Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas			

Selanjutnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah saya sudah berhasil membuat peserta didik mahir membaca, menyimak, menulis, dan mementaskan teks drama?
2. Apa materi/kegiatan yang paling disukai dan tidak disukai peserta didik? Kenapa?
3. Apa kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik?
4. Bagaimana mereka mengatasi kesulitan tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
5. Pada bagian mana peserta didik merasa senang dan tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan? Kenapa?
6. Apa yang saya lakukan ketika peserta didik tidak senang dengan pembelajaran yang saya berikan?
7. Apa saja kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya?

8. Apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini? Mengapa?
9. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar materi yang sama di masa mendatang?
10. Apa saja hal yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran di bab ini?
11. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
12. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

I SUMBER BELAJAR

Sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran bab ini adalah Buku Siswa *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)* yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Selain itu, guru juga dapat menggunakan sumber lain sebagai pendamping, seperti buku-buku berikut ini.

1. *Dar-Der-Dor* karya Putu Wijaya yang diterbitkan oleh Grasindo, Jakarta, 1996.
2. *Maf, Maaf, Maaf* karya N. Riantiarno, 1978.
3. *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer yang diterbitkan oleh Grafiti, Yogyakarta, 1989.
4. *Drama: Teori, Pengajaran, dan Pementasannya* karya Sehe Madeamin dkk. yang diterbitkan oleh PT Mafy Media Literasi Indonesia, Kota Solok, 2023.

TUT WURI HANDAYANI

GLOSARIUM

asesmen penilaian; kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami peserta didik dan pengembangan program belajar

berita cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat

deskripsi pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci

drama komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (peran) atau dialog yang dipentaskan

eksplanasi teks yang menerangkan terjadinya proses atau fenomena, dirangkai secara berurutan dalam hubungan sebab-akibat, berisi informasi yang berdasarkan fakta, biasanya digunakan untuk menjelaskan fenomen alam, sosial, atau budaya

fenomena hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam)

laman halaman utama dari suatu situs web yang diakses oleh pengguna pada awal masuk ke situs tersebut

mengevaluasi memberikan penilaian

narator pencerita

observasi peninjauan secara cermat

penafsiran proses atau cara menafsirkan upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas

prosa karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)

prosedur tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas

puisi sajak, gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus

refleksi	ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru
teks	satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap
unduh	terjemahan dari kata *download*
unggah	mengunggah; tindakan mengirim *file* atau berkas tertentu ke suatu tujuan melalui sarana jejaring internet; padanan dari kata *upload*
video	rekaman gambar hidup
web	sistem yang terhubung melalui internet dan memuat berbagai dokumen yang memungkinkan untuk diakses maupun diunduh
YouTube	sebuah situs web yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru, 2011.

Anwar, Chairil. "Derai-Derai Cemara." *Horison*, April 2016.

Ariani, Farida. "Modul Unit Pembelajaran Teks Deskripsi." Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Ayu, Djenar Maesa. "Saat Ayah Meninggal Dunia." *Kompas.id*, 15 April 2018. https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2018/04/15/saat-ayah-meninggal-dunia/. Diakses pada 24 Mei 2024.

Chairunnisa, Ninis. "Keunikan Suku Abui di Kampung Takpala Alor." *Tempo.co*, 5 Agustus 2021. https://travel.tempo.co/read/1491163/keunikan-adat-istiadat-suku-abui-di-kampung-takpala-alor. Diakses pada 24 Mei 2024.

Damono, Sapardi Djoko. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Grasindo, 1994.

Devika, Silvia. "Memproduksi Teks Eksplanasi." *Kemdikbud.go.id*, 2018. https://repositori.kemdikbud.go.id/19502/1/Kelas%20XI_Bahasa%20Indonesia_KD%203.4%20%282%29.pdf. Diakses pada 24 Mei 2024.

Fanani, Ardian. "Beragam Makanan Unik Nonberas Disajikan di Fepanora Banyuwangi." *Detik.com*, 9 September 2021. https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5717117/beragam-makanan-unik-non-beras-disajikan-di-fepanora-banyuwangi. Diakses pada 24 Mei 2024.

Humas DIY. "Kesejahteraan dan Keadilan Masyarakat Kunci Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya." *Jogjaprov.go.id*, 12 April 2023. https://jogjaprov.go.id/berita/kesejahteraan-dan-keadilan-masyarakat-kunci-ketahanan-ekonomi-sosial-dan-budaya. Diakses pada 24 Mei 2024.

Husnul, Ade. *Menulis Kreatif Naskah Drama*. Bogor: Wadah Ilmu, 2010.

Kelas Pintar. "10 Contoh Teks Eksplanasi tentang Fenomena Alam." *Kelaspintar.id*, 1 November 2022. https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/5-contoh-teks-eksplanasi-tentang-fenomena-alam-1524/. Diakses pada 24 Mei 2024.

Khofifah, Dwi Nur. “Kritik Sastra Puisi ‘Hujan Bulan Juni’ karya Sapardi Djoko Damono.” *Kompasiana.com*, 10 Desember 2020. https://www.kompasiana.com/dwinurkhofifah/5fd19b03d541df20897906f2/kritik-sastra-puisi-hujan-bulan- juni?page=2&page_images=1. Diakses pada 24 Mei 2024.

Klarer, Mario. *An Introduction to Literary Studies*. London: Routledge, 2013.

Lamantopo, Selo. “Penggali Sumur yang Ingin Pensiun.” *Kompas.id*, 18 Januari 2020. https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2020/01/18/penggali-sumur-yang-ingin-pensiun. Diakses pada 24 Mei 2024.

Logita, Embang. “Analisis dalam Puisi ‘Hujun Bulan Juni’ Karya Sapardi Djoko Damono.” *Wacana Didaktika* X, no. 1 (Januari 2018). Universitas Wiralodra Indramayu.

Martalena. “Kajian Historis Kumpulan Puisi Tirani dan Benteng Karya Taufiq Ismail.” *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 15, no. 1 (Januari 2017): 105—114.

Media Digital. “Terminal Baru Bandara Sam Ratulangi Manado, Perpaduan Konsep Tradisional dan Modern.” *Bisnis.com*, 1 Agustus 2021. https://ekonomi.bisnis.com/read/20210801/98/1424430/terminal-baru-bandara-sam-ratulangi-manado-perpaduan-konsep-tradisional-dan-modern. Diakses pada 24 Mei 2024.

Merdeka. “Pemuda Kreatif Ciptakan Robot Unik untuk Bantu Ibu Jualan.” *Merdeka.com*, 2021. https://www.merdeka.com/jabar/membantu-ibunya-berjualan-anak-ini-ciptakanrobot.html?page=all. Diakses pada 24 Mei 2024.

Mukhaer, Afkar Aristoteles. “Bumi Kardus: Menjaga Bumi dengan Kreasi Daur Ulang Sampah Kardus.” *Nationalgeographic.grid.id*, 19 Maret 2020. https://nationalgeographic.grid.id/read/132067241/bumi-kardus-menjaga-bumi-dengan-kreasi-daur-ulang-sampah-kardus. Diakses pada 24 Mei 2024.

Novianingsih, Yurika Nendri. “Hujan Meteor Perseid 12-13 Agustus 2021 di Langit Indonesia, Ini Waktu dan Cara Menyaksikannya.” *Tribunnews.com*, 12 Agustus 2021. https://www.tribunnews.com/sains/2021/08/12/hujan-meteor-perseid-12-13-agustus-di-langit-indonesia-ini-waktu-dan-cara-menyaksikannya. Diakses pada 24 Mei 2024.

Purnawanto, Ahmad Teguh. “Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Pedagogy* 16, no. 1 (2023): 34—54.

Purwahida, Rahmah dan Zulfa Salsabila. “Literacy in High School Through the Study of Intrinsic and Extrinsic Elements in the Novel Si Anak Pemberani by Tere Liye.” *Mediasi: Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* 2, no. 3 (2021). https://ojs2.polimedia.ac.id/index.php/mediasi/article/view/412.

R.J. Kodoatie dan R. Sjarief. “Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu.” *Ruangguru.com*, 2008. https://roboguru.ruangguru.com/question/banjir-adalah-fenomena-alam-yang-bersumber-dari-curah-hujan-dengan-intensitas-tinggi_QU-8G3YTASO. Diakses pada 24 Mei 2024.

Sayuti, Suminto A. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.

Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Suryaman, Maman, Wiyatmi, Nurhadi BW, dan Else Liliani. *Sejarah Sastra Berperspektif Gender*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2012.

Suryaman, Maman dan Wiyatmi. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Talla, Marven. “Bersih Pantai Oleh Pemkot Ambon Warnai Peringati HPSN 2024.” *Tribun-maluku.com*, 23 Februari 2024. https://www.tribun-maluku.com/bersih-pantai-oleh-pemkot-ambon-warnai-peringati-hpsn-2024/02/23/. Diakses pada 24 Mei 2024.

Tim Bosscha. “Ragam Gerhana Matahari.” *Bosscha.itb.ac.id*, 2023. https://bosscha.itb.ac.id/id/gmt2023/serba-serbi-gerhana/ragam-gerhana-matahari/. Diakses pada 24 Mei 2024.

Tim Merdekadotcom. “4 Cara Membuat Es Krim Sendiri yang Segar, Tidak Ribet, dan Rasa Bervariasi.” *Liputan6.com*, 22 Mei 2018. https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3534102/4-cara-membuat-es-krim-sendiri-yang-segar-tidak-ribet-dan-rasa-bervariasi. Diakses pada 24 Mei 2024.

Umar, Ismail. “’Ayahku Pulang’ karya Usmar Ismail.” *Teaterawalbandung.net*, 10 Januari 2020. https://www.teaterawalbandung.net/2020/01/download-naskah-ayahku-pulang-usmar.html#google_vignette. Diakses pada 24 Mei 2024.

Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Wiryopranoto, Suhartono, Nina Herlina, Djoko Marihandono, Yuda B Tangkilisan. *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.

Yohnny, Acep. *Mahir Menulis Naskah Drama*. Yogyakarta: Suaka Media, 2014.

Yunita, Niken Widya. "Resep Empon-empon, Penangkal Virus Corona." *Detik.com*, 5 Maret 2020. https://news.detik.com/berita/d-4929528/tentang-empon-empon-yang-disebut-bisa-tangkal-virus-corona-di-indonesia. Diakses pada 24 Mei 2024.

INDEKS

A

adiksimba 121, 156, 170, 174

asesmen iii, v, vi, vii, 3, 23, 30, 32, 35-36, 39, 43, 47, 50, 62,64, 66-69, 72, 76-78, 81, 84, 87, 97-98, 100-101, 104-105, 107, 111-113, 115, 126, 128, 130-131, 134, 137-140, 142, 145, 148, 157-160, 162, 165, 167, 170, 173, 175, 187-190, 194, 196, 199, 201, 203, 213-214, 216-218, 220-223, 225, 229, 231, 237, 244

B

berita vi, ix, 6-7, 12, 14, 16, 19, 112, 121, 151-179, 237, 239, 241,

D

deskripsi v, viii, ix, 4, 10, 13, 15, 17, 25-35, 37-39, 41-50, 52-53, 55-56, 114, 237, 239,

drama viii, 208,209, 211, 217,218, 227, 230, 232,

E

eksplanasi v, ix, 5, 11, 13, 16, 18, 59, 91-100, 102-117, 237, 239

F

fenomena viii, 5, 59, 93-96, 98-99, 105, 110, 112, 114-116, 118, 237, 239-240

L

laman 48, 114, 146, 172, 174, 237

M

mengevaluasi vi, x, ix, 4,10, 11,19, 23, 26, 28, 31, 33-35, 37-38, 48, 58, 64, 66, 69, 71-72, 78, 92, 94, 97-100, 102-104, 114, 120, 127-128, 134-135, 137, 140, 146, 151-154, 157-159, 163-165, 173, 182, 184, 187, 189, 193-194, 202, 212, 214, 218-220, 237

N

narator ix, 11-14, 16-19, 27, 33-37, 59, 92-93, 99-100, 182, 237

O

observasi 30, 32, 34, 45, 62-63, 83, 97, 99, 106, 126, 157, 164, 169, 187, 213, 228, 237

P

penafsiran 71, 129, 131, 133, 140, 219, 237

peserta didik iii, iv, 2-5, 7-19, 20-23, 26-39, 41-50, 53-55, 58-72, 75-77, 79-89, 92-110, 112-117, 120-131, 133, 135-150, 152-159, 162-166, 168-178, 182-188, 190, 192-205, 208-214, 216-221, 223-231, 233-234, 237-238, 249-250

prosa v, 4-5, 11, 13, 15, 18, 27, 57-61, 63-67, 70-72, 79-86, 89, 209, 237, 241

prosedur vi, viii, x, 7, 12, 14, 17, 19, 153, 181-190, 192-194, 196, 198-205, 237,

puisi vi, viii, ix, 6, 11, 14, 16, 18, 23, 93, 119-150, 237, 239-241,

R

refleksi53, v, vi, vii, 54, 87-88, 116, 148-149, 177-178, 204-205, 233-234, 238

T

teks iii, iv, v, vi, viii, ix, x, 4-19, 21, 25-39, 41-53, 55-56, 58-79, 81-86, 89, 91-118, 120-125, 127-130, 134-135, 137-144, 146-147, 151-166, 168-178, 181-205, 208-214, 216-

220, 224-226, 228-232, 234, 237-239, 243, 245

U

unduh 238
unggah 84, 238

V

video 29, 32, 45, 54, 83-84, 88, 96, 98-99, 116, 126-127, 135, 140, 144, 149, 164, 171-173, 177, 188, 200, 204, 227, 233, 238

W

web 42, 237-238

Y

YouTube 34, 84, 99, 125, 145, 164, 172-173, 238

PROFIL PELAKU PERBUKUAN

Profil Penulis



Nama Lengkap : Maman, S.Pd., M.Pd.
Email : mamanmpd@gmail.com
Alamat Kantor : SMAN 1 Kadugede, Kab. Kuningan, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Tahun 2002—sekarang : Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Kadugede, Kab. Kuningan, Jawa Barat
Tahun 2010—sekarang : Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMA/MA Se-Kabupaten Kuningan, Jawa Barat
Tahun 2010—sekarang : Penulis buku teks pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA
Tahun 2015—sekarang : Ketua PGRI Ranting SMAN 1 Kadugede
Tahun 2017—2022 : Ketua MUI Desa Haurkuning, Kec. Nusaherang, Kab. Kuningan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung (1990—1996)
2. S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon (2010—2014)

Judul Karya Berbentuk Buku, Modul, dan Tahun Terbitnya di antaranya:

1. Buku Paket Bahasa Indonesia (2012), ditulis bersama tim, diterbitkan oleh penerbit Tiga Serangkai, Solo. Terdiri atas:
   - *Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku untuk kelas X SMA/MA Program IPA/IPS*
   - *Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku untuk kelas XI SMA/MA Program IPA/IPS*
   - *Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku untuk kelas XII SMA/MA Program IPA/IPS*
   - *Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku untuk kelas XI SMA/MA Program Bahasa*
2. Buku Paket Bahasa Indonesia (2015), diterbitkan oleh penerbit Komodo Books, Depok. terdiri atas:
   - Buku Siswa *Cakap Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya*
   - Buku Guru *Cakap Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya*
3. Buku Paket Bahasa Indonesia (2019), ditulis bersama tim, diterbitkan oleh penerbit Sarana Panca Karya, Bandung. terdiri atas:
   - *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya*
   - *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya*
4. Buku Antologi Cerpen Sunda (2010), *Jurig Citamiang*, diterbitkan oleh penerbit PT Silalatu, Kuningan, Jawa Barat.
5. Buku Antologi Cerpen Sunda (2016), *Harewos Dangaing*, diterbitkan oleh penerbit Green Smart Book, Bandung.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Rahmah Purwahida, S.Pd., M.Hum.
Email : rahmah.purwahida@unj.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Rawamangun Muka,Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Kurikulum, Asesmen, Soal AKM/HOTS, Soal CPNS, Soal P3K Pembelajaran Berdiferensiasi, Konsultan Pendidikan Sekolah, dan Drama/Teater



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Tahun 2014—sekarang : Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Jakarta
Tahun 2023—sekarang : Penulis buku Seni Teater SMA Kelas X Pusbuk Kemendikbudristekdikti
Tahun 2020—sekarang : Penulis buku Bahasa Indonesia SMA Tk. Lanjut Kelas XI Pusbuk Kemendikbudristekdikti
Tahun 2020—sekarang : Reviewer modul ajar Kurikulum Merdeka Kemendikbudristekdikti
Tahun 2021—sekarang : Instruktur Nasional dan Narasumber Nasional Bidang Kurikulum Merdeka PSP, Kemendikbudristekdikti
Tahun 2013—sekarang : Narasumber Kurikulum 2013 Kemendikbudristekdikti
Tahun 2015—sekarang : Narasumber Literasi dan Numerasi Kemendikbudristek (AKM dan PISA)
Tahun 2020—sekarang : Konsultan Pendidikan Linovesia (Literasi Inovasi Indonesia)
Tahun 2019—sekarang : Penulis/Reviewer soal AKM, Soal CPNS, dan soal P3K
Tahun 2015—sekarang : Penulis 70-an judul buku pelajaran *best seller*, buku ajar perguruan tinggi, dan buku fiksi
Tahun 2009—2012 : Dosen Jurusan PBSID FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Yogyakarta (2005-2009) S2 Linguistik Terapan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (2009-2011)

Judul Karya Berbentuk Buku, Modul, dan Tahun Terbitnya di antaranya:

1. Buku Kurikulum Merdeka, Buku Siswa Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI Tingkat Lanjut (2021) – Kemendikbudristek Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan
2. Buku Kurikulum Merdeka, Buku Guru Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI Tingkat Lanjut (2021) – Kemendikbudristek Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan
3. Buku Kurikulum Merdeka, Buku Guru Seni Teater SMA Kelas X (2023) – Kemendikbudristek Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan

Judul karya ilmiah dan karya tulis lainnya dapat dilihat melalui SINTA ID: 6648912 dan Scopus ID: 57222324803

Profil Penelaah



Nama Lengkap : Prof. Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd.
Email : vismaia@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Dr. Setiabudhi no. 229 Bandung
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pendidikan Literasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 UPI
2. Dosen Sekolah Pascasarjana Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia S2 SPs UPI
3. Dosen Sekolah Pascasarjana Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia S3 SPs UPI
4. Dosen Sekolah Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar S2 SPs UPI
5. Dosen Sekolah Pascasarjana Prodi Linguistik S2 SPs UPI
6. Dosen Luar Biasa FKIP Universitas Islam Nusantara
7. Dosen Luar Biasa STKIP Bale Bandung
8. Dosen Luar Biasa STKIP Siliwangi Bandung S1
9. Dosen Luar Biasa SESKO AU Bandung
10. Dosen Luar Biasa Univeritas Negeri Semarang
11. Dosen Luar Biasa Universitas Swadaya Sunan Gunung Jati Cirebon
12. Dosen Luar Biasa Universitas Pasundan Bandung
13. Dosen Luar Biasa Pascasarjana Univeristas Pasundan
14. Sekretaris Program Studi Pendidikan Dasar Program Magister SPs UPI
15. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Magister SPs UPI
16. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Doktor SPs UPI

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Bandung Tahun 1991
2. Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UPI Tahun 1995
3. Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia UPI Tahun 2001

Judul Karya Berbentuk Buku, Modul, dan Tahun Terbitnya di antaranya:

1. Buku LITERASI MEMBACA: Hasrat Memahami Makna Kehidupan – Penerbit PT Refika Aditama
2. Buku ALAT UKUR (Kemampuan Membaca Verbal dan Nonverbal bagi Anak Berkebutuhan Khusus) – Penerbit UPI Press
3. Buku Sintaksis Bahasa Indonesia – Penerbit Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia
4. Buku Literasi dan Pendidikan Literasi – Penerbit Simbiosa
5. Buku Memahami Genre Teks – Penerbit Simbiosa
6. Buku Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar – Penerbit Rumah Cemerlang Indonesia
7. Buku Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Ekspresi Diri dan Akademik (Penulis Kedua) – Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
8. Buku Metodologi Penelitian Bahasa – Penerbit Rosdakarya

Profil Penelaah



Nama Lengkap : Silva Tenrisara Pertiwi Isma
Email : -
Instansi : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia
Alamat Instansi : FIB, Kampus UI Depok 16424
Bidang Keahlian : Linguistik, bahasa isyarat

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
Pengajar di Program Studi Sastra Indonesia FIB UI

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S1 di Program Studi Sastra Indonesia FIB UI
2. S2 di Program Studi Linguistik FIB UI
3. S2 di Faculty of Arts, Chinese University of Hong Kong

Judul Penelitian dan Tahun Terbit :
1. When Local Meets Formal: Influence of Deaf Education on Color Signs Variation in Indonesian Sign Language (2018)
2. Meneliti Bahasa Isyarat dalam Perspektif Variasi Bahasa (2018)
3. Kalimat Interogatif dalam Bahasa Isyarat Indonesia (2020)
4. Pola Kalimat Transitif pada Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo): Sebuah Studi Variasi Bahasa (2023)
5. Identification of Learning Functional Difficulties on Reading Skills in Elementary School and Madrasah Ibtidaiyah Students in East Lombok (2024)

Informasi Lain:
https://scholar.google.com/citations?user=1CbB48sAAAAJ&hl=id

Profil Editor

Nama lengkap : Muhammad Kodim
Email : mh.kodim@gmail.com
Instansi : Maskod Communication
Alamat instansi : Gedung Office 8, Level 18-A, SCBD, Jakarta
Bidang keahlian : Editing, writing, visual communication, media campaign



Riwayat Pekerjaan (10 tahun terakhir):

1. Founder & CEO Maskod Communication (PT Maskod Komunika Indonesia, sebuah perusahaan konsultan yang bergerak di bidang *media relation dan digital communication*), 2013–sekarang
2. Jurnalis Tabloid Prioritas (Media Group), 2011–2013
3. Redaktur Pelaksana (Redpel) Majalah Intrepreneur, 2009–2011
4. Pemimpin Redaksi (Pemred) Buletin DEPORT *on Minority Issues*, 2008–2009
5. Kepala Bidang Advokasi Agama dan Kebudayaan DESANTARA Foundation, 2007–2009
6. Penulis Skenario Sinetron dan Film Televisi (FTV), 2006–2007

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 1999–2005

Judul Buku yang Pernah Disunting (Kemendikbudristek)

1. Buku Siswa *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)*, Kemendikbudristek, 2023
2. Buku *Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)*, Kemendikbudristek, 2023
3. Buku Siswa *Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, Kemendikbudristek, 2023
4. Buku *Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, Kemendikbudristek, 2023
5. Buku Siswa *Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI*, Kemendikbudristek, 2021
6. Buku *Panduan Guru Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI*, Kemendikbudristek, 2021
7. Buku Siswa *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas X*, Kemendikbudristek, 2021
8. Buku *Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas X*, Kemendikbudristek, 2021
9. Buku Siswa *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XI*, Kemendikbudristek, 2021
10. Buku *Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XI*, Kemendikbudristek, 2021
11. Buku Siswa *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XII*, Kemendikbudristek, 2021
12. Buku *Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XII*, Kemendikbudristek, 20212005

Profil Editor Visual

Nama lengkap : Nadia Mahatmi
Email : nadia.mahatmi@umn.ac.id
Instansi : Universitas Multimedia Nusantara
Alamat instansi : Jl. Scientia Boulevard, Gading Serpong,
Kel. Curug Sangereng, Kec. Kelapa Dua,
Kab. Tangerang, Prop. Banten 15810
Bidang keahlian : Ilustrasi



Riwayat Pekerjaan (10 tahun terakhir):

1. Dosen Desain Komunikasi Visual – Universitas Multimedia Nusantara (2017 – sekarang)
2. Dosen Desain Komunikasi Visual – Telkom University (2015 – 2017)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Magister Desain – Institut Teknologi Bandung (2012 – 2015)
2. Sarjana Desain Komunikasi Visual – Institut Teknologi Bandung (2005 – 2009)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

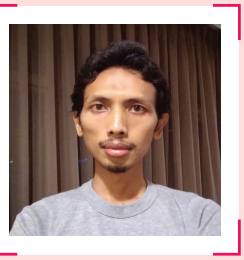
1. *Board Game Design to Learn about User Persona in Entrepreneurship Programme in* Kurikulum Merdeka (2023)
2. Ujicoba Buklet Aktivitas Museum Bank Indonesia untuk Siswa Sekolah Menengah (2021)
3. Perancangan *Board Game* Kolaboratif. Studi Kasus: Legenda Gunung Tondoyan (2021)
4. *Mascot Design for the Indonesian Pavilion at World Expo 2020* (2020)
5. *Activity Booklet Design for Museum Bank Indonesia for Middle School Students* (2020)

Informasi Lain:

Google Scholar
https://scholar.google.com/citations?hl=en&authuser=1&user=QKx9wA4AAAAJ

Profil Ilustrator

Nama lengkap : Arief Firdaus
Email : ariefalfirdausy@gmail.com
Instansi : Freelance
Alamat instansi : Bekasi
Bidang keahlian : Ilustrasi



Riwayat Pekerjaan (10 tahun terakhir):

1. Visualizer & Graphic Designer, Freelance (2017-sekarang)
2. Art Director, AMP TGF Lemonade (2015-2017)
3. Art Director, DDB Jakarta (2014)
4. Jr. Art Director, PT Dwisapta Pratama (2012-2014)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

Universitas Persada Indonesia YAI, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Jakarta (2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit

1. 16 Judul buku cerita anak, Direktorat PAUD, Kemendikbud, Tim Lil'racy Lil'bee (2017-2018)
2. Buku "Kain Songket Mak Engket", Badan Bahasa Kemendikbud, Wylvera (2018)
3. Buku "Kuliner Persahabatan", Juara Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Anak, Balai Bahasa Jawa Barat, Wylvera (2018)
4. Buku "Senangnya Bekerja Sama", Juara Harapan Lomba Konten Kanal PAUD, Direktorat Pembinaan PAUD, Wylvera (2018)
5. Buku "Ketika Bumi Berguncang", Lomba GLN 2019, Iwok Abqary (2019)
6. Buku "Tali sepatu Fifi", Lomba GLN 2019, Wylvera (2019)
7. Buku "Jujur itu Keren", Lomba GLN 2019, Wylvera (2019)
8. Buku "Petualangan Menuju Hutan", Lomba GLN 2019, Tria Ayu (2019)
9. Buku "Payung Kebohongan", Juara Lomba Penulisan Bahan Literasi, Balai Pustaka Jawa Barat, Iwok Abqary (2019)
10. Buku "Bimbim Tidak Mau Mandi", Juara Lomba Konten Kanal PAUD, Iwok Abqary (2019)
11. Buku "Aku Anak Indonesia, Aku Suka Makan Ikan", HIMPAUDI, Prof. Netty Herawati & Reni Nurlela (2019)
12. Komik "Jagoan Sungai", Juara Lomba GLN Komik Pembelajaran SD, Kemdikbud, Iwok Abqary (2019)
13. Komik Rabies, Subdit Zoonosis, Kemenkes (2020)
14. Tim Supervisor Buku Pelajaran Sekolah Kurikulum 2021, Puskurbuk, Kemdikbud, (2020-2021)
15. Buku Panduan Guru "Pendidikan Khusus Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual", Pusbuk, Kemdikbudristek (2022)
16. Buku Siswa & Buku Guru "Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut" Kelas XI dan XII, Pusbuk, Kemdikbudristek (2022)
17. Buku Antologi Praktik Baik PAUD From Home, HIMPAUDI (2022)

Informasi Lain:

Portfolio online:
Instagram : www.instagram.com/aipirdoz/
Behance : www.behance.net/aipirdoz

Profil Desainer



Nama lengkap : Sona Purwana
Email : inimahsona@gmail.com
Alamat kantor : Kabupaten Bandung
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan (10 tahun terakhir):

1. Desainer Grafis, Freelance (2017–sekarang)
2. Desainer Grafis, PT Gerai Cipta (2023–sekarang)
3. Desainer Grafis, MJA Press (2010–2020)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 Desain Komunikasi Visual, Universitas Teknologi Bandung, 2021

Pengalaman Mendesain Buku (3 Tahun terakhir)

1. Buku Panduan Guru Seni Rupa untuk SMA/MA Kelas VII dan X (2023)
2. Menulis Tanpa Menangis (2023)
3. Buku Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA Kelas XII (2023)
4. Buku Biologi SMA Kelas XII (2022)
5. Buku Dasar-Dasar Animasi SMK/MAK Kelas X (2022)
6. Buku Siswa Dasar-Dasar Teknik Geospasial (2022)
7. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis disertai Hambatan Intelektual (2022).
3. Parentime (2022).
4. Fatherman (2022).
5. Agar Ayah Enggak Masuk Neraka (2022).
6. Ilmu Bayan; Menyingkap Kekayaan Bahasa Arab Alquran (2022).
7. Buku Panduan Guru Informatika untuk SMA Kelas XI (2021).
8. Buku Panduan Guru Informatika untuk SMP Kelas IX (2021).

Informasi Lain:

Portfolio online:
Instagram : www.instagram.com/inisihsona/